

**SEJARAH DAN KONTRIBUSI PERSYARIKATAN  
MUHAMMADIYAH DALAM BIDANG KESEHATAN  
DI CABANG MERDEN KECAMATAN PURWANEGARA  
KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 1979 SAMPAI 2019**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)**

oleh  
**NIZAR MAGHRIZA**  
**NIM. 1717503028**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nizar Maghriza

NIM : 1717503028

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Sejarah dan Kontribusi Persyarikatan Muhammadiyah dalam Bidang Kesehatan di Cabang Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 1979 sampai 2019”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 April 2024

Saya yang menyatakan,



Nizar Maghriza  
NIM. 1717503028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**SEJARAH DAN KONTRIBUSI PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH  
DALAM BIDANG KESEHATAN DI CABANG MERDEN  
KECAMATAN PURWANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA  
TAHUN 1979 SAMPAI 2019**

Yang disusun oleh Nizar Maghriza (NIM 1717501028) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 04 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S. Hum)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Penguji II

**Arif Hidayat, M.Hum**  
NIP. 198801072023211013

**Nurrohmah, Lc, M.Hum**  
NIP. 198709022019031011

Ketua Sidang/Pembimbing

**Dr. Hartono, M. Si.**  
NIP. 197205012005011004

Purwokerto, 19 April 2024

Dekan



**Dr. Hartono, M. Si.**  
NIP. 197205012005011004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Maret 2024

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Nizar Maghriza  
Lamp. : 4 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Nizar Maghriza  
NIM : 1717503028  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Jurusan : Studi Al-Quran dan Sejarah  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Judul : SEJARAH DAN KONTRIBUSI PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH DALAM BIDANG KESEHATAN DI CABANG MERDEN KECAMATAN PURWANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 1979 SAMPAI 2019

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing



Dr. Hartono, M. Si.

NIP. 197205012005011004

**Sejarah dan Kontribusi Persyarikatan Muhammadiyah dalam Bidang Kesehatan di  
Cabang Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara  
Tahun 1979-2019**

Nizar Maghriza

NIM. 1717503028

Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Universitas Negeri Islam Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Email: [iniemailnyamasmba@gmail.com](mailto:iniemailnyamasmba@gmail.com)

**Abstrak**

Sejak didirikannya Balai Pengobatan-Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BP-BKIA) Muhammadiyah Merden oleh Cabang Muhammadiyah Merden tahun 1979 sampai BP-BKIA menjadi Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden dan mendirikan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Banjarnegara pada tahun 2019. Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan sejarah persyarikatan dan kontribusinya dalam bidang kesehatan di cabang Merden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, intepetasi dan historiografi. Kemudian, dalam menganalisis penelitian ini menggunakan teori sejarah, teori kontribusi dan teori organisasi modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Hasil dari penelitian ini yaitu Muhammadiyah Merden dikenalkan oleh seorang pendakwah asal Purbalingga yaitu Zaeni Syatibi, kemudian didirikanlah Group Muhammadiyah Merden oleh anaknya bernama K.H.A. Syatibi yang menginduk ke Cabang Muhammadiyah Purbalingga. Pada tahun 1937 Group Muhammadiyah Merden bergabung dengan Cabang Muhammadiyah Banjarnegara dan berubah nama menjadi Ranting Muhammadiyah Merden. Hingga pada 1946 Ranting Muhammadiyah Merden berubah menjadi Cabang Muhammadiyah Merden. Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Merden melalui Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden telah memberikan kontribusi yang substansial dalam bidang kesehatan dan senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat melalui program kesehatan rutin yaitu melaksanakan bakti sosial pengobatan gratis, donor darah, KB gratis dan sunnat massal. Lebih dari itu, Persyarikatan Cabang Muhammadiyah Merden telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Merden dan sekitarnya sebagai dampak dari pendirian BP-BKIA Muhammadiyah Merden di masa yang lalu.

**Kata Kunci: Muhammadiyah, Sejarah, Kontribusi, Kesehatan dan Merden**

**History and Contribution of the Muhammadiyah Association in the Health Sector in  
Merden Branch, Purwanegara District, Banjarnegara Regency  
Year 1979-2019**

Nizar Maghriza  
NIM. 1717503028

Islamic Civilization History Study Program  
Department of Al-Qur'an and History Studies  
Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities

Islamic State University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Email: [iniemailnyamasmba@gmail.com](mailto:iniemailnyamasmba@gmail.com)

**Abstract**

Since the establishment of the Muhammadiyah Merden Maternal and Child Health Center (BP-BKIA) by the Muhammadiyah Merden Branch in 1979 until BP-BKIA became the Main Clinic of PKU Muhammadiyah Merden and established the PKU Muhammadiyah Banjarnegara Hospital in 2019. This study aims to describe the history of the company and its contribution in the health sector at the Merden branch. The method used in this research is a historical research method consisting of four stages, namely heuristics, verification, interpretation and historiography. Then, in analyzing this research using historical theory, contribution theory and modern organizational theory. This research uses a sociological approach. The result of this research was that Muhammadiyah Merden was introduced by a preacher from Purbalingga, namely Zaeni Syatibi, then the Muhammadiyah Merden Group was established by his son named K.H.A. Syatibi who was the parent of the Muhammadiyah Purbalingga Branch. In 1937 the Muhammadiyah Merden Group merged with the Banjarnegara Muhammadiyah Branch and changed its name to the Muhammadiyah Merden Branch. Until 1946 the Merden Muhammadiyah Branch changed to the Merden Muhammadiyah Branch. The Merden Branch of the Muhammadiyah Association through the Main Clinic of PKU Muhammadiyah Merden has made a substantial contribution in the health sector and always maintains public trust through routine health programs, namely carrying out social services for free treatment, blood donation, free family planning and mass circumcision. Moreover, the Muhammadiyah Merden Branch Association has improved the quality of life of the people of Merden village and its surroundings as a result of the establishment of BP-BKIA Muhammadiyah Merden in the past.

**Keywords: Muhammadiyah, History, Contribution, Health and Merden**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž'a'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

**Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta' addidah</i>
عَدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

**Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h**

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan: ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْوَالِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah ditulis dengan t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

**Vokal Pendek**

-----	Fathah	ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Ḍammah	ditulis	U

**Vokal Panjang**

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تَنْسَ	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فُرُودٌ	Ditulis	<i>Furūd'</i>

**Vokal Rangkap**

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بَيْنَاكُمْ	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قَوْلٌ	Ditulis	<i>qaul</i>

**Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِإِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**Kata Sandang Alif +Lam**

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

لِقُرْآنٍ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الَّذِي اس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>



- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

اسماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

**Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## MOTTO

*"Hidup harus bermakna, bukan hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk orang lain.  
Sebagai tanggung jawab sosial dan kemanusiaan."  
(Buya Syafii Maarif)*

*"Jadilah seperti yang kau ingini, memuncaklah hebat meskipun nanti."  
(Sirin Farid Stevy)*

*"Berjalan tak sesuai rencana adalah jalan yang sudah biasa. Dan jalan satu-satunya,  
jalani sebaik kau bisa."  
(FSTVLST, dalam lagunya berjudul Gas)*

*"Tak perlu kau berhenti kurasi. Ini hanya sementara, bukan ujung dari rencana.  
Jalanmu kan sepanjang niatmu."  
(Perunggu, dalam lagunya berjudul 33x)*

*"Hidup memang begitu indah, hanya itu yang kita punya."  
(The Jeblogs, dalam lagunya berjudul Bersandarlah)*

*"Mungkn kita sampai, mungkin saja tidak. Tugas kita hanyalah berjalan"  
(The Jeblogs, dalam lagunya berjudul Sambutlah)*



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'alamīn*. Segala puji bagi Allah SWT. Pemilik seluruh alam semesta, atas rahmat, hidayah serta inayah-Nya dan dengan rasa syukur kepada-Nya, penulis mempersembahkan karya tulis ini untuk:

1. Nenek penulis yaitu Mbah Mangisatun. Beribu terima kasih penulis ucapkan atas segala kasih sayang, doa dan dukungan dari penulis kecil hingga dewasa sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini. Penulis percaya Allah SWT akan selalu menjaga Mbah, lengkap dengan kesehatan, kebahagiaan dan kemudahan
2. Orang tua penulis yaitu Bapak Abu Saad Sutrisno dan Ibu Sudarti serta Bapak Fadholli dan Ibu Uswatun Khasanah. Terima kasih penulis ucapkan untuk segala doa, dukungan dan kasih sayang kalian. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian serta melingkupi kalian dengan kebahagiaan dan kesehatan serta segala kemudahan.
3. Kakak kandung penulis yaitu Rifka Nur Annisa. Terima kasih penulis ucapkan karena telah memberikan agar selalu semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga besar penulis yang telah banyak memberi dukungan moral agar penulis senantiasa semangat dalam menjalankan studi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora serta Almamater Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah menjadi tempat penulis mencurahkan dan menimba ilmu selama masa perkuliahan
6. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden.
7. Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga kita semua bisa menjalani kehidupan ini dengan penuh kebahagiaan. Tak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini. Semoiga kita semua kelak mendapat syafa'atnya di hari akhir nanti. Aamiin.

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Sejarah dan Kontribusi Persyarikatan Muhammadiyah dalam Bidang Kesehatan di Cabang Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 1979 Sampai 2019”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Sejarah dan Sastra, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari dalam pengerjaan penelitian ini banyak kendala dan kekurangan, akan tetapi dukungan dari berbagai pihaklah sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hartono, M. Si, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan juga selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran, memberi banyak kemudahan, saran, nasehat serta motivasi selama proses penyusunan skripsi.
3. Nurrohim, Lc, M. Hum., selaku Koordinator Program Studi Al-Qur'an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Arif Hidayat, M. Hum, selaku Sekretaris Jurusan Studi Sejarah Peradaban Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Waliko, M. Ag, selaku dosen Pembimbing Akademik Sejarah Peradaban Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses belajar di bangku perkuliahan.
7. Para staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan baik dalam memenuhi segala akses yang dibutuhkan oleh peneliti
8. Kang Sugeng, montir kehidupan Bengkel Gorda yang telah memberi motivasi dan semangat kepada penulis. Semoga senantiasa sehat dan dipermudah segala urusannya
9. Khoerun Nadif Rakhmat, teman sekaligus saudara penulis yang memberi motivasi dari awal penulisan, saat penulis istirahat hingga selesai penulisan. Apapun yang panjenengan kerjakan, Allah SWT pasti memberi jalan
10. Dila dan Asep yang telah memberi dukungan moral dan motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat dilanjutkan. Apapun yang kalian kerjakan, Allah SWT pasti memberimu jalan
11. Lik Tulush, paman penulis yang telah memberi motivasi dan dukungan moral sehingga penulis senantiasa semangat menyusun skripsi ini. Semoga paman dilindungi kesehatan dan kebahagiaan serta rezeki yang melimpah.
12. Bapak Dharsum telah memberi bantuan dan dukungan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
13. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden dan Pimpinan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden yang membantu dalam proses penulisan skripsi ini
14. Teman-teman seperjuangan SPI Angkatan 2017, Gardina Akhla, Salwa Hanin Nafiah, Iqla Sabilah Rosid dan teman-teman lainnya. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan motivasi kepada penulis, semoga Allah SWT selalu memberikan limpahan rezeki, kesehatan dan kemudahan atas segala yang kalian kerjakan
15. Pihak-pihak lain yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini yang tentu tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu.

Sekali lagi, penulis menyadari dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kiranya bagi pembaca dapat memberikan kritik dan saran guna penulisan skripsi yang lebih baik lagi. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi para pembaca, serta memotivasi para pembaca agar memiliki ketertarikan dalam menuliskan sejarah.

Purwokerto, 4 April 2024

Penulis



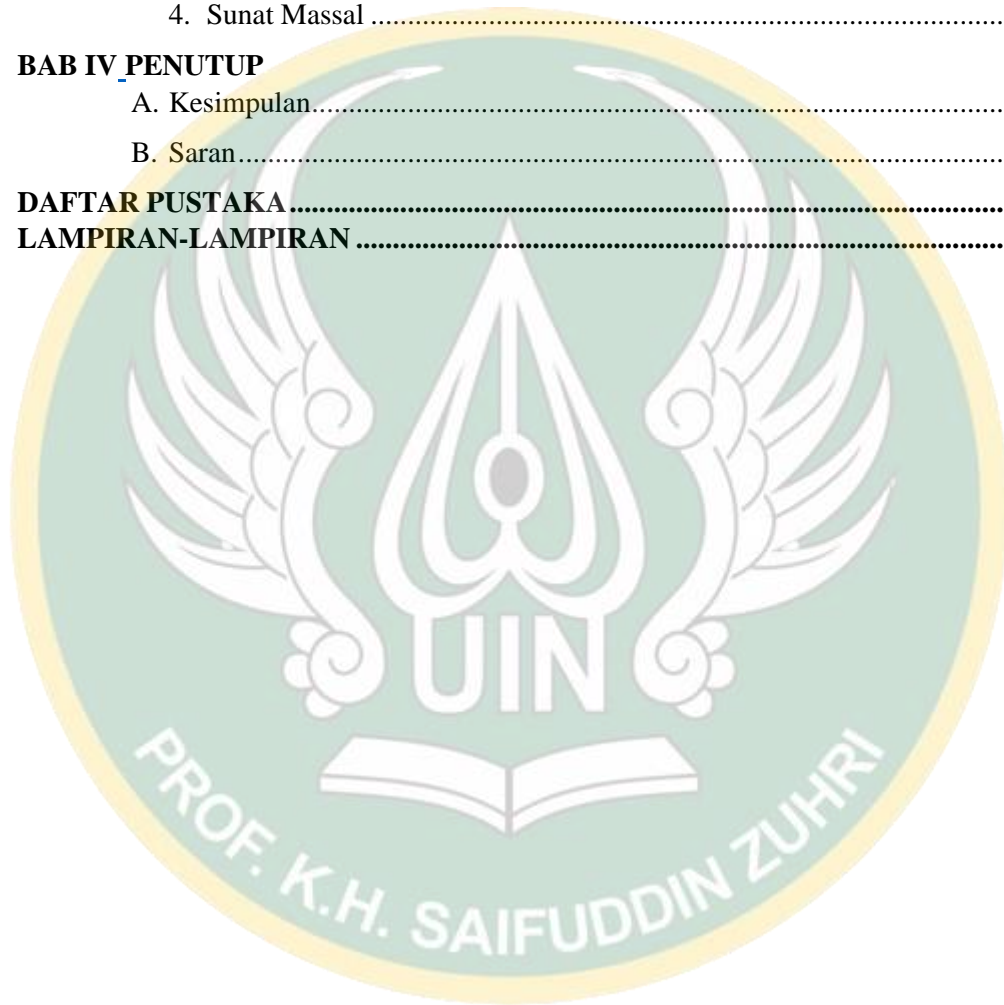
**Nizar Maghriza**  
NIM. 1717503028



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Tinjauan Pustaka .....	6
G. Landasan Teori .....	8
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II SEJARAH BERDIRINYA PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH CABANG MERDEN KECAMATAN PURWANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA</b>	
A. Profil Desa Merden.....	15
1. Sejarah Singkat Desa Merden .....	15
2. Letak Geografis Desa Merden.....	17
B. Sejarah Persyarikatan Muhammadiyah Merden .....	20
1. Lahirnya Persyarikatan Muhammadiyah di Desa Merden .....	20
2. Periode Persyarikatan Muhammadiyah Merden.....	24
<b>BAB III KONTRIBUSI PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH CABANG MERDEN DALAM BIDANG KESEHATAN TAHUN 1979 SAMPAI 2019</b>	
A. Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Merden Bidang Kesehatan.....	45
1. Sejarah Singkat Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden.....	48
2. Struktur Organisasi Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden 2023- 2028.....	52
3. Identitas Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden .....	54

4. Falsafah dan Tujuan Klinik Utama PKu Muhammadiyah Merden .....	54
5. Visi, Misi dan Motto Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden .....	55
B. Kontribusi Cabang Muhammadiyah Merden dalam Bidang Kesehatan .....	55
1. Pengobatan Gratis .....	55
2. Donor Darah.....	59
3. KB Gratis.....	61
4. Sunat Massal .....	63
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.0 Tata Guna Tanah Desa Merden

Tabel 3.0 Laporan Kegiatan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Tahun 2011

Tabel 3.1 Laporan Kegiatan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Tahun 2014

Tabel 3.2 Laporan Kegiatan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Tahun 2015

Tabel 3.3 Laporan Kegiatan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Tahun 2017

Tabel 3.4 Laporan Kegiatan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Tahun 2019



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Surat Kabar Harian Pelita Tentang Perintisan Poiklinik 1979

Gambar 3.2 Prasati Peresmian Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden 1998

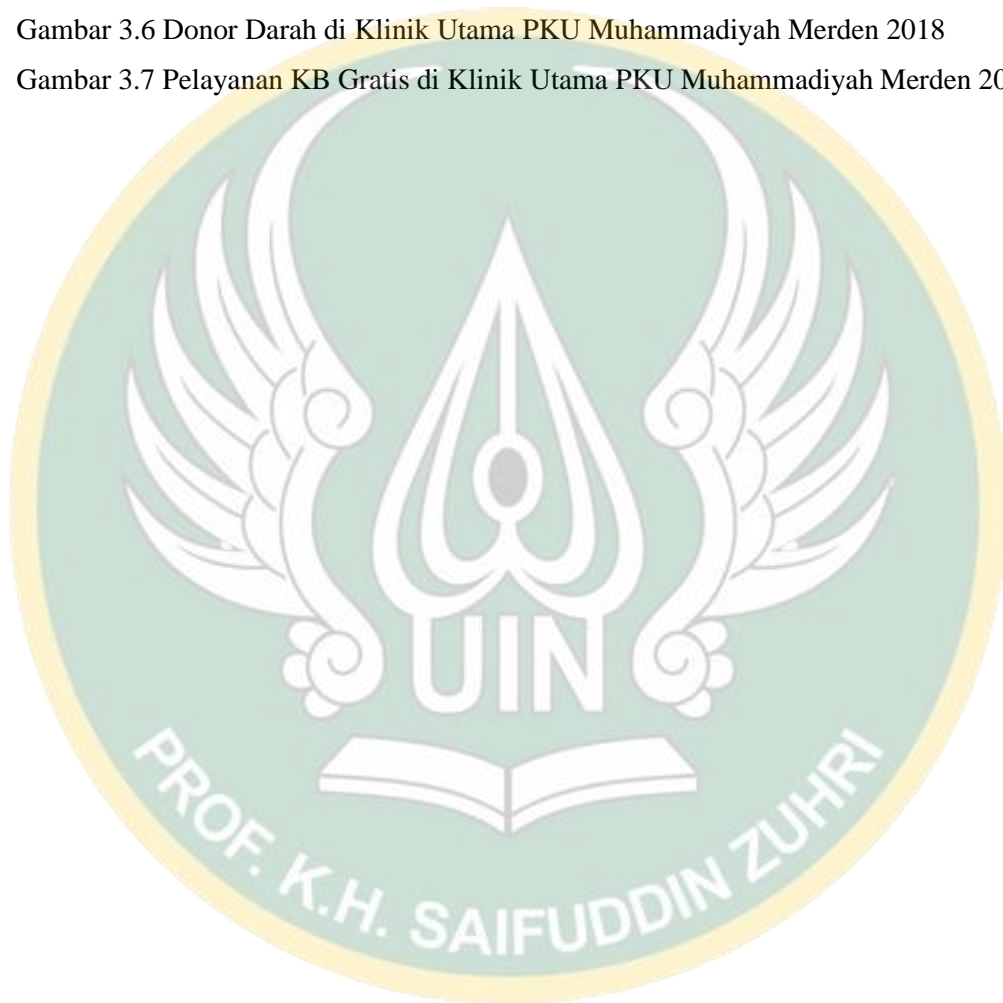
Gambar 3.3 Pengobatan Gratis di bekas Gedung BP Muhammadiyah Banjarnegara 2013

Gambar 3.4 Pengobatan Gratis di desa Kalitengah 2014

Gambar 3.5 Donor Darah di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden 2014

Gambar 3.6 Donor Darah di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden 2018

Gambar 3.7 Pelayanan KB Gratis di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden 2016



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Lampiran Foto
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 6 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 7 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 8 : Sertifikat PPL
- Lampiran 9 : Sertifikat KKN
- Lampiran 10 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah merupakan suatu gerakan bersifat reformis yang bertujuan memurnikan ajaran Islam dari unsur-unsur yang bersumber dari non-Islam. Selain itu pula, gerakan ini bersifat modernis, yang artinya dengan tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam, Muhammadiyah dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi modern (Moedjayanto, 1988: 22). Muhammadiyah dibentuk dan dilahirkan dengan membawa cita-cita besar Islam yang berkembang dengan mengedepankan adaptif.

Pada 18 November 1912 atau 8 Zulhijjah 1330 Hijriyah berdirilah organisasi Islam bernama Muhammadiyah. Oleh seorang tokoh bernama Kyai Haji Ahmad Dahlan. Di sebuah kota yaitu Yogyakarta, lebih tepatnya di sekitar Kauman Yogyakarta. Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai sentral dakwah pada awal berdirinya Muhammadiyah (Anurkarina, 2015: 4).

Muhammadiyah telah banyak memberikan sumbangan yang begitu besar kepada masyarakat, bangsa dan negara sejak kemunculannya pada 18 November 1912 Masehi. Bentuk-bentuk keyakinan yang berbau *syirik, takhayul, bid'ah dan khurafat* telah berhasil dikikis oleh Muhammadiyah. Sejalan dengan cita-cita mulianya yaitu sebagai organisasi dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar*.

Sebuah ruang untuk menyalurkan aktivitas dan aspirasi serta cita-cita bersama para anggotanya, sehingga ide-ide dan pemikiran yang mereka miliki dapat diaplikasikan di dalamnya disebut organisasi. Sekira abad ke-20 banyak organisasi-organisasi Islam yang mulai dibentuk antara lain Serikat Islam, Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah. Organisasi-organisasi Islam tersebut muncul sebagai buah dari pemikiran dan ide-ide anggotanya yang tidak lain adalah masyarakat muslim itu sendiri. Dengan pengertian Muhammadiyah diatas menjadikan organisasi ini dapat diterima disemua kalangan tanpa terkecuali (Isria, 2014: 1).

Muhammadiyah dapat diterima semua kalangan, selain karena bersifat reformis dan modernis juga telah banyak membantu keberhasilan mengikis bentuk keyakinan yang berbau *syirik, tahayyul, bid'ah dan khurafat*, pada perkembangannya Muhammadiyah mempunyai bidang banyak amal usaha antara lain dalam bidang pendidikan, sosial, dan juga kesehatan. Untuk amal usaha di bidang pendidikan, Muhammadiyah mulai mendirikan sekolah-sekolah berbasis Islam. Kemudian, untuk

di amal usaha bidang sosial pula Muhammadiyah telah mendirikan lembaga sosial berupa panti sosial Muhammadiyah sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat miskin dan sebagainya, walaupun di Merden sendiri belum dibangun. Selain itu, untuk di bidang kesehatan, amal usaha Muhammadiyah telah terlihat dengan didirikannya balai-balai pengobatan PKU (Pembina Kesejahteraan Umat) (Purwadi, Komunikasi Pribadi 2023).

Menambahnya jumlah cabang, berhubungan langsung dengan berkembangnya jumlah anggota. Pembentukan cabang mengalami kegagalan sampai tahun 1920, pada tahun berikutnya cabang-cabang baru mulai muncul, terutama sejak berubahnya anggaran dasar pada pertengahan tahun 1921. Aktivitas cabang Muhammadiyah di daerah lain diwakilkan oleh organisasi yang memiliki nama berbeda, ini terjadi sebelum perubahan anggaran dasar, nama organisasi tersebut ialah perkumpulan Sidiq Amanah Tabligh Fatonah di Surakarta, Al-Hidayah di Garut, Nurul Islam di Pekalongan, dan Al-Munir di Makassar (Mulkham, 2010: 54). Ini menjadi bukti bahwa walaupun dalam masa surut, aktivitas cabang Muhammadiyah tetap diusahakan agar terlaksana dan tidak diam ditempat.

Pergerakan pembentukan cabang Muhammadiyah tidak berhenti sampai di situ, pergerakan ini sampai ke daerah pimpinan Muhammadiyah Banjarnegara. Kabupaten Banjarnegara menjadi salah satu daerah yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang jaraknya tidak begitu jauh dari tempat kelahiran Muhammadiyah yaitu Yogyakarta. Kabupaten ini akhirnya menerima ide-ide pembaharuan Islam dari Muhammadiyah. Bahkan, sekitar dekade tiga puluhan sudah tersebar dan berkembang di semua wilayah Kabupaten Banjarnegara. Seiring waktu berjalan, Muhammadiyah semakin disambut baik oleh masyarakat Banjarnegara yang mengharapkan pembaharuan Islam.

Dengan pesatnya perkembangan Muhammadiyah di Banjarnegara, maka dimulailah pembentukan cabang-cabang kepemimpinan Muhammadiyah di seluruh pelosok Kabupaten Banjarnegara. Salah satu wilayah pelosok yang menjadi tempat didirikannya kepemimpinan Muhammadiyah yaitu wilayah cabang Merden. Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Merden ini bertempat disalah satu desa di Kecamatan Purwanegara, yaitu Desa Merden. Walaupun pusat kepemimpinan Muhammadiyah Cabang Merden berada di desa, tetapi cakupan wilayah kepemimpinannya meliputi hampir seluruh desa di Kecamatan Purwanegara (Dharsum, Komunikasi Pribadi 2023).

Banyaknya kontribusi yang diberikan kepada warga masyarakat sekitar wilayah cabang Merden tentu dipengaruhi dari masuk dan berkembangnya Persyarikatan Muhammadiyah di wilayah ini. Kontribusi yang telah diberikan yakni dalam bidang pendidikan, sosial, keagamaan maupun kesehatan. Selain kontribusi tadi, Muhammadiyah cabang Merden juga turut memberikan perannya dalam pemerintahan setempat. Terbukti, dengan banyaknya anggota Muhammadiyah bahkan hampir 90% turut aktif pada jabatan pemerintahan desa (Dharsum, Komunikasi Pribadi 2023).

Beberapa amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, keagamaan, sosial maupun kesehatan. Secara khusus pada bidang kesehatan, dahulu Kyai Ahmad Dahlan menggunakan Muhammadiyah sebagai sebuah organisasinya, berani melakukan pembaharuan yaitu dengan mendirikan amal usaha bidang kesehatan dengan nama PKO (Penolong Kesengsaraan Oemat) yang hari ini dikenal sebagai PKU (Pembina Kesehatan Umat) (Pudjaningsih, 2008: 2). Kesehatan dianggap vital dalam kehidupan, karenanya harus ada lembaga kesehatan yang dapat dirasakan oleh semua kalangan. Amal usaha Muhammadiyah cabang Merden yang dapat dirasakan dan melibatkan oleh semua kalangan yaitu dengan adanya PKU (Pembina Kesehatan Umat) dan RSMB (Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Banjarnegara).

Pada awal Februari 1979 sebelum bernama PKU, poliklinik ini bernama Unit Perencanaan Keluarga Sejahtera Muhammadiyah (UPKM) Cabang Muhammadiyah Merden. Kemudian pada 2 Mei 1979 setelah bertempat di rumah Bapak Achmad Chambali berganti nama menjadi Balai Pengobatan dan BKIA (Balai Kesehatan Ibu dan Anak) Muhammadiyah Merden, dengan ditentagai Bidan Sri Purnami dari Sukoharjo dan dibantu Bapak Juned dan Ibu Sufatmi dari Merden untuk bagian administrasi. Hingga pada tahun 1990, semakin bertambahnya hari maka bertambah pula jumlah pasien kemudian BP-BKIA Muhammadiyah berpindah tempat di bangunan baru Rumah Bapak Mustakim Merden RT 03 RW 01 untuk tempat yang lebih memadai dan berganti nama menjadi Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) PKU Muhammadiyah Merden. Untuk meningkatkan mutu fasilitas kesehatan Balkesmas PKU Muhammadiyah Merden, pada tahun 1995 bergabunglah dr. Sofin sebagai dokter umum. Balkesmas PKU Muhammadiyah Merden kemudian ditengarai sebagai amal usaha pertama yang dimiliki Muhammadiyah Cabang Merden pada masa itu (Purwadi, Komunikasi Pribadi 2023).

G. Mustofa Anwar adalah salah satu tokoh pemimpin persyarikatan Muhammadiyah Merden. ia dua kali diberi amanah untuk memimpin. Pada kedua kalinya G. Mustofa Anwar memimpin persyarikatan, karena kondisi kesehatannya menurun dan sebelum berakhir masa kepemimpinannya ia wafat dan digantikan oleh Muh. Mufti. Namun, Muh. Mufti pun demikian, ia wafat sebelum masa jabatannya berakhir dikarenakan kondisi kesehatannya kian memburuk. Dimana tanpa menyingkirkan takdir, salah satu alasannya ialah tidak adanya fasilitas kesehatan yang memadai di sekitar desa Merden. Atas urgensi tersebut, tokoh-tokoh persyarikatan lainnya pun memutuskan untuk mempercepat pembangunan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden guna berkontribusi dalam bidang kesehatan di wilayah ini.

Dari pemaparan di atas, menarik untuk dituliskan topik tentang “Sejarah dan Kontribusi Persyarikatan Muhammadiyah dalam Bidang Kesehatan di Cabang Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara 1979 Sampai 2019”. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang sejarah persyarikatan Muhammadiyah Cabang Merden dan kontribusinya dalam amal usaha bidang kesehatan di desa Merden.

## **B. Batasan Masalah**

### **1. Sejarah**

Menurut Bahasa, sejarah berasal dari kata dalam Bahasa Arab (*sajaratun*) yang artinya pohon. Kemudian dalam Bahasa Arab, kata sejarah disebut *Tarikh*. Sedangkan kata *Tarikh* dalam Bahasa Indonesia berarti waktu. Dimana kata sejarah lebih dekat dengan Bahasa Yunani yakni *historia* yang memiliki arti ilmu. Adapun dalam Bahasa Inggris berasal dari *history* yang memiliki arti masa lalu. Selain itu, dalam Bahasa Perancis yaitu *historie*, dalam Bahasa Italia *storia*, dalam Bahasa Jerman berarti *geschichte* yang berarti yang terjadi dan dalam Bahasa Belanda dikenal sebagai *gescheiedenis* (Iskandar, 1996: 1040). Oleh karena itu, dari beberapa pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa sejarah berkaitan dengan waktu dan peristiwa. Oleh karena itu, persoalan waktu menjadi persoalan utama dalam peristiwa tersebut, dan para sejarawan cenderung menyelesaikan persoalan tersebut dengan membuat periodisasinya.

### **2. Kontribusi**

Menurut Soerjono dan Djoenaesih, mengartikan kontribusi yaitu ikut serta maupun memberikan baik ide, tenaga dan hal yang dibutuhkan lainnya dalam

kegiatan. Selain itu, kontribusi pula memiliki arti pemberian atau ikut andil dalam kegiatan baik berupa informasi, ide-ide, tenaga, demi untuk mencapai sesuatu yang telah direncanakan (Soerjono, 1999: 99). Oleh karena itu, kontribusi adalah memiliki andil dalam pemberian ide, tenaga dan hal lain yang dibutuhkan dalam sebuah kegiatan demi tercapainya sebuah harapan. Dengan demikian, kontribusi berkaitan dengan sebuah pemberian sesuatu dan seorang yang telah berkontribusi memiliki tendensi dalam mencapai harapan yang telah direncanakan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Sejarah Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana Kontribusi Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara dalam Bidang Kesehatan Tahun 1979-2019?

### **D. Tujuan Penelitian**

Pada setiap penelitian sejarah, tentu terdapat tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan Sejarah Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara
2. Untuk menganalisa Kontribusi Persyarikatan Muhammadiyah di Cabang Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara dalam bidang Kesehatan Tahun 1979 - 2019

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat umum untuk mengenalkan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai sejarah.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini dapat dijadikan oleh mahasiswa program studi Sejarah Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri pada umumnya, sebagai pembelajaran sejarah.



- b. Penelitian ini dapat dijadikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Merden sendiri untuk selanjutnya sebagai arsip.

## F. Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun karya tulis dalam sebuah penelitian, ada beberapa acuan yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh persoalan yang pernah dilakukan sebelumnya tentang kajian ini. Hal ini disebut dengan Tinjauan Pustaka. Adapun, beberapa karya tulis yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi:

Pertama, skripsi berjudul *Perkembangan Persyarikatan dan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Sampai Tahun 2013* skripsi yang ditulis oleh Isria Rizqona Firdausyi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2014. Dalam tulisannya, ia membahas perkembangan persyarikatan Muhammadiyah cabang Merden Banjarnegara dan amal usahanya tahun 1932 sampai tahun 2013. Isria melakukan penelitian mengenai perkembangan amal usaha Muhammadiyah cabang Merden secara menyeluruh. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas amal usaha Muhammadiyah Cabang Merden. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus pembahasan Isria yaitu perkembangan amal usaha secara luas sedangkan penelitian ini fokus terhadap sejarah dan kontribusi di bidang kesehatan dan tahun periodik Isria yaitu 1932-2013 sedangkan penelitian ini hanya pada 1979-2019.

Kedua, skripsi berjudul *Studi Tentang Kontribusi Muhammadiyah dalam Bidang Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia* skripsi yang ditulis oleh Al-Munawwarah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2017. Dalam tulisannya, ia membahas kontribusi Muhammadiyah dalam Bidang Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. Al-Munawwarah melakukan penelitian mengenai kontribusi Muhammadiyah dalam pengembangan Pendidikan Islam. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas kontribusi Muhammadiyah. Adapun perbedaannya, terdapat pada fokus pembahasan Al-Munawwarah yaitu kontribusi dalam bidang pengembangan Pendidikan sedangkan penelitian ini di kontribusi di bidang kesehatan dan tempat penelitian Al-Munawwarah yaitu di Indonesia secara umum sedangkan penelitian ini di desa Merden kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara.

Ketiga, skripsi berjudul *Sejarah Dan Kontribusi Kesenian Syarafal Anam Terhadap Tradisi Dan Religiusitas Masyarakat Desa Kelopak Kecamatan Kepahiang*

*Kabupaten Kepahiang* skripsi ini ditulis oleh Nipi Antri Yuspita Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada tahun 2019. Dalam tulisannya, ia membahas sejarah dan kontribusi kesenian syarafal anam terhadap tradisi dan religiusitas masyarakat desa kelopak kecamatan kepahiang kabupaten kepahiang. Nipi melakukan penelitian mengenai sejarah dan kontribusi kesenian syarafal anam. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas sejarah dan kontribusi sebuah hal yang berkembang dalam suatu kelompok masyarakat. Adapun perbedaannya, terdapat pada objek dan wilayah penelitian Nipi yaitu kesenian syarafal anam di desa Kelopak kecamatan Kepahiang kabupaten Kepahiang, sedangkan penelitian ini objek dan wilayah penelitiannya yaitu Muhammadiyah di desa Merden kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara.

Keempat, jurnal berjudul *Kontribusi Persyarikatan Muhammadiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia* jurnal yang ditulis oleh Wahdaniyah Amrullah dan Abdul Fattah Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2022. Dalam tulisannya, ia membahas kontribusi Muhammadiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. oleh Wahdaniyah Amrullah dan Abdul Fattah melakukan penelitian mengenai kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan Pendidikan Islam. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas kontribusi Muhammadiyah. Adapun perbedaannya, terdapat pada fokus pembahasan oleh Wahdaniyah Amrullah dan Abdul Fattah yaitu kontribusi dalam bidang perkembangan Pendidikan sedangkan penelitian ini di kontribusi di bidang kesehatan dan tempat penelitian oleh Wahdaniyah Amrullah dan Abdul Fattah yaitu di Indonesia secara umum sedangkan penelitian ini di desa Merden kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti memfokuskan pada sejarah dan kontribusi Persyarikatan Muhammadiyah dalam bidang kesehatan di Cabang Merden yang didalamnya tentu mendeskripsikan bagaimana sejarah berdirinya persyarikatan Muhammadiyah Merden dan kontribusinya dalam bidang kesehatan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas sejarah dan kontribusi tradisi Islam serta Muhammadiyah, penelitian ini bertempat di Muhammadiyah Cabang Merden. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang membahas amal usaha Muhammadiyah di Cabang Merden, penelitian ini terfokus pada amal usaha bidang Kesehatan.

## G. Landasan Teori

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi untuk interaksi sosial yang sesungguhnya berkaitan dengan Sejarah dan Kontibusi Persyarikatan Muhammadiyah dalam Bidang Kesehatan di Cabang Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara 1979 Sampai Tahun 2019. Pendekatan ini juga digunakan peneliti untuk mengaitkan dengan berbagai hal dalam penelitian, terutama dalam bidang amal usaha kesehatan yaitu amal usaha yang berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar wilayah penelitian. Selain pendekatan, penelitian ini pun memerlukan teori-teori untuk memecahkan masalah. Teori-teori tersebut diantaranya:

### 1. Teori Sejarah

Berbicara mengenai sejarah, menurut Auguste Comte sejarah bergerak secara terus menerus dalam menuju kemajuan positif atau dalam arti lain sejarah bergerak linier setara garis lurus. Pada gerakanya yang linier, sejarah merupakan suatu peristiwa yang diawali dari suatu titik awal menuju suatu titik akhir yang menjadi tujuannya. Dapat dikatakan, pola gerak sejarah memiliki sifat progress ke tahapan yang lebih tinggi (Ramadhani, 2020: 165). Pola sejarah menurut Auguste Comte ini memiliki gambaran bahwa manusia mengalami perkembangan peradaban dengan proses yang dilakukan secara terus menerus, proses agregasi yang tidak sebentar menuju titik akhir yaitu kemajuan positif.

Comte melihat sejarah perkembangan manusia berlangsung di atas garis lurus dan menuju arah kemajuan. Menurutnya, masyarakat masa depan dengan tahap positif adalah masyarakat terbaik dan ideal. Sebab, apabila manusia telah sampai pada tahap positif, berarti mereka telah sampai pada pengetahuan yang pasti, jelas dan bermanfaat. Melalui pemikirannya, Comte memiliki tujuan menguraikan perubahan sosial yang telah terjadi pada masyarakat dan membuktikan terdapat kemajuan telah diciptakan dan diraih manusia dalam ilmu pengetahuan. Saat aspek ilmu pengetahuan tadi telah sampai di tahap akhirnya, maka manusia secara mudah dapat membuktikan bahwa mereka telah membuat sebuah kemajuan. Sehingga apabila ilmu pengetahuan telah berkembang secara pesat dan maju, maka hal terkait lainnya akan mengikuti (Ramadhani, 2020: 7-9).

Teori gerak maju sejarah digunakan untuk mengetahui perkembangan sejarah masa lalu dari waktu ke waktu secara kronologis. Pada penelitian ini, teori ini digunakan untuk mengetahui sejarah persyarikatan Muhammadiyah Merden, mulai dari masa awal dikenalkan paham Muhammadiyah dari tabligh KH. A. Syatibi dan menjadi

Group Muhammadiyah Merden, melewati pasang surut anggota dan gerakan karena masih dalam masa kemerdekaan dan pemberontakan GESTAPU/PKI. Kemudian menjadi Ranting Muhammadiyah Merden dengan menginduk ke Pimpinan Daerah Muhammadiyah Purbalingga. Hingga akhirnya menjadi Cabang Muhammadiyah Merden dan berhasil merintis BP-BKIA Muhammadiyah Merden. Pemahaman mengenai teori gerak sejarah bertujuan agar pada penelitian ini, sejarawan memiliki gambaran menyeluruh tentang kedudukan manusia dalam rentang sejarah dan komponen-komponen lain selain manusia yang ikut andil dalam dinamika menentukan arah gerak sejarah tersebut.

## 2. Teori Kontribusi

Kontribusi merupakan sebuah pemberian andil kegiatan peranan, saran ide dan lain sebagainya (Badudu, 1994: 346). Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, Kontribusi biasa dikenal sebagai peranan, lain lagi menurut Gross Mason dan Mceachern peran adalah sebagian perangkat harapan-harapan yang dikenal pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu (Soekanto, 1999: 99). Kontribusi pada pengertiannya sebagai tindakan adalah bentuk perilaku yang dilakukan oleh seseorang kemudian memberikan dampak terhadap pihak lain. Sebab, peranan atau saran ide bahkan hal lain yang dibutuhkan dalam kegiatan peranan akan selalu menjadi faktor dan harapan-harapan yang mempengaruhi tumbuh kembang suatu kegiatan.

Menurut Soerjono dan Djoenaesih, kontribusi yakni ikut serta maupun memberikan ide, tenaga dan lain sebagainya dalam sebuah kegiatan. Adapun yang dimaksud dengan kontribusi yaitu ikut andil dalam suatu kegiatan baik berbentuk informasi, ide-ide, tenaga, demi mencapai suatu yang telah direncanakan (Soerjono, Djoenaesih, 1997: 45). Dengan demikian, peran individu menjadi bagian penting dari pelaksanaan tugas dalam suatu kepentingan guna meraih suatu yang diharapkan sebelumnya.

Maka dapat dikatakan dengan kontribusi, individu telah berusaha meningkatkan efektivitas dan efisiensinya dalam kehidupan. Bentuk kontribusi dapat diberikan baik dalam tenaga, pelayanan bahkan pemikiran tentang pentingnya menjaga kesehatan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kontribusi yakni sumbangan atau pemberian pemikiran, keahlian maupun tenaga yang diberikan oleh Persyarikatan Muhammadiyah dalam bidang kesehatan.

### 3. Teori Organisasi Modern

Salah satu aliran besar dalam teori organisasi adalah teori modern, yang kadang-kadang disebut juga Analisa system. Teori modern adalah multidisiplin dengan sumbangan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Teori modern memandang bahwa segala unsur organisasi sebagai satu kesatuan dan berketergantungan, yang di dalamnya mengemukakan bahwa organisasi bukanlah suatu system tertutup yang berkaitan dengan lingkungan yang stabil, akan tetapi organisasi merupakan system terbuka. Interaksi dinamis suatu proses, bagian dan fungsi dalam suatu organisasi, maupun dengan organisasi lain dan dengan lingkungan (Muhammad. *Teori Organisasi Modern*. <http://muhamadmuslihatief91.wordpress.com/3-Mei-2013/33-teori-organisasi-modern/2> Agustus 2023).

Terdapat kemiripan antara ciri-ciri dalam teori organisasi modern dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh organisasi pesyarikatan Muhammadiyah. Ciri-ciri tersebut antara lain:

a. Organisasi bertambah besar

Menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah pasal 9 yang berisi tentang susunan organisasi Muhammadiyah, terdiri atas: ranting, cabang, daerah, wilayah dan pusat. Adanya susunan organisasi yang seperti itu maka dapat disimpulkan bahwa organisasi Muhammadiyah telah berkembang pesat dan menjadi salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, (PP Muhammadiyah, 2005: 11).

b. Pengelolaan data semakin cepat

Teknologi yang digunakan organisasi Muhammadiyah dalam berdakwah. Misalnya, menggunakan web resmi Muhammadiyah yaitu: [www.muhammadiyah.or.id](http://www.muhammadiyah.or.id), selain itu juga menggunakan sosial media seperti Facebook dan X (dulunya Twitter) sebagai media dakwah secara online. Selain itu, organisasi Muhammadiyah juga mengembangkan lagi ilmu teknologinya dengan menerbitkan stasiun televisi bernama ADTV (Ahmad Dahlan TV) yang tersiar di Yogyakarta. Tujuannya adalah untuk mempercepat pengelolaan data secara cepat dan dapat tersampaikan kepada anggota Muhammadiyah seluruhnya.

3. Penggunaan staff lebih intensif

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah (2005: 10) telah menjelaskan dalam pasal 8 tentang Anggota serta Hak dan Kewajibannya. Dimana anggota Muhammadiyah dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Anggota Biasa ialah warga negara Indonesia beragama Islam.
- 2) Anggota Luar Biasa ialah orang Islam bukan warga negara Indonesia.
- 3) Anggota Kehormatan ialah perorangan beragama Islam yang berjasa terhadap Muhammadiyah dan atau karena kewibawaan dan keahliannya bersedia membantu Muhammadiyah.

Pembagian keanggotaan di atas dimaksudkan agar staff-staff yang dimiliki dapat dimanfaatkan lebih intensif lagi.

4. Memiliki prinsip-prinsip organisasi

Dibuatnya Pedoman Hidup Islam Warga Muhammadiyah (PHIWM) yang merupakan pedoman untuk menjalani kehidupan dalam lingkup pribadi, keluarga, bermasyarakat, berorganisasi, mengelola amal usaha, berbisnis, mengembangkan profesi, berbangsa dan bernegara, melestarikan lingkungan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengembangkan seni budaya yang menunjukkan perilaku *uswah hasanah* atau teladan yang baik (PP Muhammadiyah, 2005: XXV). Selain itu juga terdapat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah. Muhammadiyah memiliki prinsip-prinsip yang semuanya terdapat dalam PHIWM dan juga AD/ART Muhammadiyah tersebut.

5. Memiliki unsur-unsur organisasi yang lengkap

Pembagian wilayah kepemimpinan yaitu: Pusat, Wilayah, Daerah, Cabang, Ranting. Selain itu pula unsur dalam organisasi Muhammadiyah yaitu unsur pembantu pimpinan yang terdapat pada bab VII Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah. Unsur-unsur tersebut yaitu:

- 1) Unsur pembantu pimpinan terdiri atas Majelis dan Lembaga
- 2) Majelis adalah unsur Pembantu Pimpinan yang menjalankan sebagian tugas posko Muhammadiyah
- 3) Lembaga adalah Unsur Pembantu Pimpinan yang menjalankan tugas pendukung Muhammadiyah.
- 4) Ketentuan tentang tugas dan pembentukan Unsur Pembantu Pimpinan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

Teori organisasi modern digunakan dalam penelitian ini bermanfaat dalam memudahkan dalam mengetahui sejarah dan kontribusi persyarikatan Muhammadiyah Cabang Merden dalam bidang kesehatan melalui ciri-ciri dari organisasi modern tersebut. Selanjutnya ciri-ciri yang ada di dalam organisasi modern dihubungkan ke dalam penelitian untuk mengetahui sejarah dan kontribusi persyarikatan Muhammadiyah dalam bidang kesehatan di cabang Merden kecamatan Purwanegara kabupaten Banjarnegara tahun 1979 sampai 2019.

#### H. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian sejarah. Karena penelitian sejarah maka penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah (*historis*). Metode penelitian sejarah merupakan suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis terhadap rekaman atau peninggalan peristiwa di masa lalu (Gottscclak, 1975: 32). Adapun metode sejarah meliputi langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

##### 1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan tahapan dalam pengumpulan sumber yang relevan dengan sumber yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian. Pada tahap ini, peneliti tidak terlalu menemukan kesulitan mencari fakta-fakta maupun data-data yang akan dijadikan sumber penelitian. Fakta dan sumber yang peneliti peroleh yaitu dari dokumen-dokumen sejarah dan kegiatan Muhammadiyah Cabang Merden.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan di lingkungan Muhammadiyah di Desa Merden dan mengamati secara langsung ke RumahMu (Sekretariat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden) dan juga ke beberapa ranting sekitar desa Merden. Selain itu, agar sumber dapat lebih dipercaya, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa tokoh Muhammadiyah Cabang Merden dan pimpinan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden. Adapun narasumber yang diwawancarai antara lain:

- a. H. Yunus Munawir : Ketua PCM Merden Periode XI (1991-1995) dan 2013 menggantikan kepemimpinan Khayan AS, S.Ag. M. Pd yang wafat
- b. Dharsum Asy S. Pd : Sekretaris PCM Merden Periode XVI (2016-2023)
- c. Guntur Purwadi : Anggota PCM Merden

- d. Imron Widiyanto : Kepala Bidang Pelayanan Umum Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden
- e. Dhimas Raditya L : Karyawan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden
- f. Jarot Sultoni : Masyarakat desa Merden

## 2. Verifikasi

Setelah memperoleh dokumen, peninggalan budaya, cerita rakyat dan data sejarah, sejarawan harus melakukan langkah kritis atau verifikasi. Verifikasi berupaya menilai apakah data tersebut merupakan data mentah atau dapat lebih dipercaya (Priyadi, 2013: 118). Hal selanjutnya yang harus penulis lakukan adalah melakukan tahap kritik atau verifikasi. Verifikasi dalam penelitian sejarah sama dengan kritik sumber, yaitu kritik eksternal atau mencari keaslian atau otentisitas (keaslian) sumber dan kritik eksternal untuk menilai apakah isi sumber kredibel (dapat dipercaya atau tidak). Pada penelitian ini, peneliti ini membandingkan semua informan. Salah satu caranya ialah tentang periodisasi persyarikatan Muhammadiyah Merden pada wawancara yang telah peneliti lakukan kepada informan pertama, karena umurnya yang sudah lanjut ia sudah agak lupa dengan masa-masa tersebut yang kemudian peneliti kuatkan dengan buku sejarah Muhammadiyah Merden sejak tahun 1932. Berdasarkan fakta tersebut peneliti menguatkan hasil wawancara yang diperoleh, dengan buku sejarah Muhammadiyah Merden sejak tahun 1932 Sehingga, peneliti dapat menentukan kredibilitas data yang diperoleh.

## 3. Interpretasi

Intrepetasi yaitu menentukan makna yang saling berkolerasi dari sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh. Hal ini dimaksudkan agar sumber data yang diperoleh mampu mengungkapkan suatu permasalahan dengan jelas berdasar fakta-fakta sejarah secara kronologis. Pada tahapan ini peneliti lakukan dengan menggunakan teori sejarah, teori kontribusi dan teori organisasi modern yang kemudian dapat mengungkapkan suatu permasalahan secara kronologis.

## 4. Historiografi

Langkah terakhir dari metode penelitian ini adalah Historiografi. Menurut Abdurrahman, historiografi adalah kegiatan menulis sejarah setelah pengumpulan data, kritik sumber dan interpretasi dalam historiografi (Jubaedah, 2019:15). Pada tahap ini, penyajian historiografi dari data-data yang diperoleh telah peneliti



sajikan dalam sebuah laporan penelitian yang deskriptis analitis. Peneliti menyajikan laporan penelitian deskriptis analitis ialah karena penyajian hasil yang peneliti temukan dideskripsikan dan dikaitkan dengan teori-teori yang digunakan. Setelah mengalami tahap akhir penyajian historiografi ini, kajian Sejarah dan Kontribusi Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Merden dalam bidang Kesehatan di Cabang Merden tahun 1979-2019 dapat terwujud.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian merupakan gambaran sistematis pembahasan guna memudahkan dalam penyusunan laporan penelitian secara sistematis, meliputi empat bab, antara lain:

Bab pertama merupakan Bab pendahuluan. Bab pendahuluan didalamnya berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Pada Bab ini memuat gambaran umum tentang penelitian yang dibahas pada Bab berikutnya.

Bab kedua, diberi judul “Sejarah Berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah Merden”. Dalam Bab kedua peneliti mendeskripsikan tentang profil desa Merden dan sejarah persyarikatan Muhammadiyah Merden.

Bab ketiga berjudul “Kontribusi Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Merden dalam Bidang Kesehatan Tahun 1979 sampai 2019”. Pada Bab ketiga merupakan pembahasan tentang amal usaha Muhammadiyah Cabang Merden di bidang Kesehatan. Adapun bagian-bagian yang dibahas yakni Amal Usaha Cabang Muhammadiyah Merden pada Bidang Kesehatan dan Kontribusi Cabang Muhammadiyah Cabang Merden dalam Bidang Kesehatan.

Bab terakhir adalah Bab empat. Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Kesimpulan berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran berisi rekomendasi dari peneliti pribadi setelah berhasil melakukan penelitian ini. Dengan dilakukannya penelitian ini, maka peneliti berharap mampu menarik perhatian bagi pembaca dan memberi manfaat bagi peneliti selanjutnya.

**BAB II**  
**SEJARAH BERDIRINYA PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH**  
**CABANG MERDEN KECAMATAN PURWANEGARA**  
**KABUPATEN BANJARNEGARA**

**A. Profil Desa Merden**

**1. Sejarah Singkat Desa Merden**

Menurut sejarah, Merden merupakan sebuah kademangan di bawah kekuasaan Kerajaan Mataram. Berdasarkan legenda berdirinya Banjarnegara, nama Merden sudah ada sejak masa kadipaten Wirasaba yang dipimpin oleh Bupati Wargohutomo I. Sepeninggal Bupati Wargohutomo I, ia digantikan oleh putra menantunya Joko Kaiman yang menjabat sebagai bupati dengan gelar Wargohutomo II. Setelah mendapat persetujuan Sultan Pajang, ia mengumumkan kebijakan mulia dengan membagi Kerajaan Wirasaba menjadi 4 wilayah dan membaginya kepada saudara iparnya, yaitu:

- a. Wilayah Wirasaba diserahkan kepada Ngabehi Wargowijaya
- b. Wilayah Merden diserahkan kepada Wirakrama alias Ki Gede Seno, yang kemudian menjadi kademangan
- c. Wilayah Banjar Petambakan diserahkan kepada Wirayudha
- d. Wilayah Kejawar dikuasai Wargohutomo II (Joko Kaiman) sebagai wedana bupati. Daerah tersebut merupakan cikal bakal Kabupaten Banyumas pada tahun 1585 yang saat itu masih disebut Adipati Mrapat.

Lebih lanjut, pada tahun 1831 terdapat sebuah usulan ketika Raden Tumenggung Dipoyudho IV masih menjabat sebagai bupati yaitu pemindahan pusat pemerintahan ke selatan sungai serayu dan Sri Susuhan Paku Buwono IV menyetujui usulan tersebut. Sebagai sebuah kota (negara), letak pusat pemerintahan di Kawasan persawahan (banjar) yang cukup luas. Kemudian, lahirlah nama Banjarnegara hingga saat ini. Adapun, Raden Tumenggung adalah Bupati dari tahun 1831-1846, (Muhammad, 2008: 4).

Salah satu tokoh yang tertulis dalam sejarah kademangan Merden yaitu bernama Ki Ageng Suta. Tokoh ini terkenal akan kesombongannya, hingga pernah membuat sebuah cerita ingatan bulus atau konspirasi yang bertujuan merebut kademangan Merden dari Raden Sutawijaya. Ki Ageng Suta membuat skenario seolah-olah Raden Sutawijaya mendapat panggilan magang di Keraton Surakarta agar Raden Sutawijaya menitipkan sementara kepemimpinan Kademangan yang

kosong kepada Ki Ageng Suta. Melalui catatan perjanjian yang dibuat oleh Ki Ageng Suta, Ki Ageng Suta ditunjuk untuk memimpin Kademangan Merden. Catatan perjanjian itu berisikan, apabila Raden Sutawijaya berhasil magang di Keraton, maka Ki Ageng Suta lah yang akan meneruskan kepemimpinan Kademangan Merden. Namun jika sebaliknya, Raden Sutawijaya tidak berhasil magang, maka tidak akan ada pergantian kepemimpinan, Kademangan tetap dipimpin oleh Raden Sutawijaya. Raden Sutawijaya menyepakati perjanjian tersebut dan berangkatlah Ia.

Setelah kepulangan Raden Sutawijaya dari magang di Keraton Surakarta, perjanjian yang telah dan disepakati Raden Sutawijaya dilanggar oleh Ki Ageng Suta. Benar saja, Ki Ageng Suta tidak mau menyerahkan kekuasaan Kademangan Merden kepada Raden Sutawijaya lagi. Raden Sutawijaya dikelabui oleh kepicikan Ki Ageng Suta. Dikisahkan Ki Ageng Suta, seorang ahli nujum Keraton, melarikan diri ke Merden lalu menikah dengan anak lurah Denok di wilayah Merden. Ki Ageng Suta juga memiliki kemampuan ilmu kanuragan dan pengetahuan terkait lainnya, sehingga membuat dia ditakuti dan dihormati orang banyak. Namun, kemampuan tersebut tidak digunakan untuk hal terpuji, justru untuk kelicikan dan hal buruk lainnya. Dengan kemampuannya, Ki Ageng Suta mampu mengelabui raja Mataram agar tidak terjadi peperangan. Dengan alasan tersebut, murid yang berguru kepada Ki Ageng Suta juga semakin hari semakin bertambah dan banyak pula yang datang hanya ingin menguji kesaktiannya. Karena kematangan kanuragan dan kemampuan strategi perang yang dimiliki sehingga apapun bisa dilakukan dan dikendalikan olehnya.

Diceritakan bahwasannya, pada suatu hari ada seorang dari Tegal yang berkunjung ke Merden. Usut punya usut, ternyata orang tersebut ingin menguji kesaktian Ki Ageng Suta. Kemudian, diutuslah murid dari Ki Ageng Suta untuk menjemputnya di perbatasan daerah. Ditemuilah tamu ini di kali dan ditanyakan maksud kedatangannya. Murid Ki Ageng Suta telah mengetahui maksud kedatangan tamu tersebut. Sehingga sebelum bertemu gurunya, dia harus mengujinya terlebih dahulu. Sederhana, dia hanya ingin tamu tersebut mencabut tongkat yang telah ditancapkannya ke tanah, apabila bisa mencabutnya maka ia bisa mengantarkan untuk bertemu gurunya, Ki Ageng Suta.

Tamu tersebut berusaha mencabut tongkat, seluruh tenaganya telah dikeluarkan. Ternyata kesaktiannya tidak mampu mencabut tongkat tersebut,

hanya menguras tenaganya. Tamu tersebut akhirnya menyerah, lemas tidak berdaya atau dalam Bahasa Jawa Banyumasan disebut *Ndeprok*. Sehingga lokasi *ndeprok* tersebut menjadi nama dukuh bernama Dukuh Kalidepok. Sifat-sifat buruk Ki Ageng Suta termasuk kerakusannya dalam merebut kekuasaan dari Raden Sutawijaya, membuat Ki Ageng Suta mendapat sebutan jelek hatinya atau *Ala* (dalam Bahasa Jawa). Sehingga setelah meninggalnya, sebutan tersebut mengikuti namanya dan menjadi Ki Ageng Sutanala. Tidak berhenti sampai disitu, keturunan Ki Ageng Sutanala juga mendapat imbasnya, mereka disumpah menjadi tidak waras atau gila. Sumpah serapah itu menjadi kenyataan, terbukti setiap keturunan Ki Ageng Sutanala selalu ada yang tidak waras atau gila (Amin. *Sejarah Nama Desa Merden, Purwanegara, Banjarnegara*. <https://www.asaldansejarah45.com/2020/12/lengkap-sejarah-nama-desa-merden.html>/5 September 2023).

Demikian sejarah singkat Merden, dalam penelitian ini penulis tidak akan membahas bagaimana sejarah desa Merden secara rinci karena fokusnya ada di sejarah Persyarikatan Muhammadiyah Merden. Menjadi penting ketika menilik cerita di atas yaitu kegagalan cita-cita mulia Raden Sutawijaya menjaga daerah kekuasaannya dan Ki Ageng Suta yang berambisi merebut kekuasaan Merden berhasil dengan membuat skenario kudeta terselubung. Sedangkan pelajaran berharga yang dapat diambil bagi Masyarakat desa Merden khususnya, dari cerita Raden Sutawijaya bahwa kehidupan penuh dengan tipu daya, maka selalu waspada dan berserah diri kepada-Nya. Kemudian dari cerita Ki Ageng Suta bahwa apapun perilaku curang dan sombong akan selalu mendapat balasan yang setimpal, maka berhati-hatilah dalam berperilaku dan mengingat kalimat luhur pepatah Jawa "*Becik Ketitik, Ala Ketara*".

## 2. Letak Geografis Desa Merden

Desa Merden merupakan suatu Desa di Kecamatan Purwanegara yang merupakan sasaran yang penulis teliti dalam penelitian ini. Merden adalah salah satu dari 13 desa yang lainnya di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Letaknya di arah tenggara dari ibu kota Kabupaten ± 22 km dan 5 km dari ibu kota Kecamatan. Desa Merden dialiri sungai Kali Sapi sebagai salah satu pemasok pasir bangunan di Kabupaten Banjarnegara yang memisahkan dataran rendah dan dataran tinggi tanah penguungan kapur selatan

Apabila dilihat dari letak geografisnya, Desa Merden merupakan wilayah administrasi Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. Batas administrasi desa meliputi:

Sebelah Utara : Desa Danaraja  
Sebelah Selatan : Desa Kalitengah dan Desa Jalatunda  
Sebelah Barat : Desa Kebakalan dan Desa Somawangi  
Sebelah Timur : Desa Karanganyar dan Desa Mertasari

(Sumber: Data Geografis Desa Merden).

Menurut Data Geografis Desa Merden, memasuki Desa Merden dapat melalui beberapa jalur, antara lain dari arah barat jalan raya Purwokerto-Wonosobo melalui Pasar Mandiraja berbelok kanan ke arah timur terus lurus atau dari arah barat Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen melewati jalan Somawangi-Mandiraja terus lurus ke arah timur. Sementara dari arah selatan Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen melewati Desa Kalitengah terus lurus ke arah utara. Sedangkan dari arah utara jalan raya Wonosobo- Purwokerto berbelok kiri ke arah selatan melewati Desa Mertasari.

Berdasarkan Data Geografis Desa Merden, desa Merden merupakan salah satu desa dari 13 desa lainnya yang terletak di Kecamatan Purwanegara. Dengan luas sekitar 818,950 hektar dan berada di arah tenggara dari ibu kota Kecamatan dengan jarak 5 km dari Kecamatan Purwanegara dan 20 km dari Kabupaten Banjarnegara. Terdiri atas dataran tinggi dengan hamparan persawahan dan dipisahkan oleh Kali Sapi, sebagai salah satu pemasok pasir bangunan di Kabupaten Banjarnegara.

Merujuk kepada Data Geografis Desa Merden, luas wilayah yang dimiliki desa Merden yaitu 818,950 hektar, penggunaan tanahnya dibagi menjadi tanah sawah teknis, tanah pekarangan, tanah tegalan, sungai dan lain-lain. Rincian pembagian menurut jenis tersebut antara lain:

**Tabel 2.0**  
**Tata Guna Tanah Desa Merden**

<b>PENGUNAAN TANAH</b>	<b>LUAS TANAH</b>
2. Tanah Sawah Teknis	205,195 Ha
3. Tanah Pekarangan	212,500 Ha
4. Tanah Tegalan	360,000 Ha
5. Sungai dan lain-lain	31,255 Ha
<b>JUMLAH</b>	<b>808.95 Ha</b>

*Sumber:* Data Geografis Desa Merden

Berdasarkan data tata guna desa yang dimiliki oleh desa Merden, bahwa kebanyakan tanah yang digunakan masyarakat yaitu tanah tegalan. Dengan rincian tanah yang digunakan untuk sawah teknis sebanyak 205, 195 hektar, sedangkan tanah untuk pekarangan seluas 212,500 hektar. Terdapat juga tanah yang digunakan oleh masyarakat untuk sungai dan lainnya.

Sedangkan untuk distribusi jumlah penduduk Desa Merden menurut mata pencaharian antara lain sebagai berikut:

- a. Tani, jumlah terbesar diantara mata pencaharian lainnya yang berada di Desa Merden yaitu sebanyak 3072 orang.
- b. Wiraswasta/Pedagang, juga banyak diminati masyarakat di Desa Merden dengan jumlah sebanyak 1542 orang.
- c. Buruh Tani, selain Petani ternyata masyarakat Merden juga lumayan banyak yang memiliki mata pencaharian sebagai Petani, yaitu sekitar 571 orang.
- d. Pertukangan, selain memiliki mata pencaharian utama sebagai petani dan buruh tani banyak juga masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai pertukangan di saat bukan musim tanam dan pertukangan sebagai usaha sampingan sebagai petani. Banyaknya masyarakat yang memiliki mata pencaharian pertukangan menurut data statistic sebanyak 571 orang.
- e. PNS/TNI/POLRI, yang masih aktif bekerja adalah sebanyak 258 orang
- f. Jasa, pekerjaan ini diantaranya seperti tukang pangkas rambut, servis elektronik, tukang pijat, tukang ojek, tukang jahit dan bengkel. Jumlah masyarakat Desa Merden yang mempunyai mata pencaharian tersebut sebanyak 89 orang.

- g. Karyawan, yang masih aktif bekerja adalah sebanyak 54 orang.
- h. Pensiunan, meliputi pensiunan PNS dan purnawirawan TNI/POLRI yang terdapat di Merden. Banyaknya pensiunan menurut data statistic Desa Merden yaitu sebanyak 51 orang.
- i. Pemulung, masyarakat desa Merden yang memiliki mata pencaharian pemulung terbilang sedikit dan bisa dihitung jari yaitu sekitar 4 orang (Data Statistik Desa Merden).

Berdasarkan data statistik mata pencaharian masyarakat Desa Merden diatas maka dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian paling banyak digeluti adalah sebagai Tani, dapat dilihat dari luasnya hamparan sawah dan pekarangan di Desa Merden. Disusul Wiraswasta atau Pedagang, dibuktikan dengan banyaknya warung sembako dan pedagang-pedagang pasar sehingga masyarakat lainnya tidak perlu jauh-jauh untuk membeli kebutuhan pokok. Buruh Tani juga lumayan diminati sebagai mata pencaharian penduduk di Desa Merden. Selain sebagai tani dan pedagang, masyarakat Desa Merden juga memiliki minat pada bidang pertukangan, hal ini juga memudahkan masyarakat apabila membutuhkan kebutuhan rumah seperti kursi, meja atau lemari. TNI/POLRI/PNS juga masih diminati masyarakat Desa Merden. Kemudian, Jasa juga turut meramaikan macam-macam mata pencaharian warga Desa Merden yaitu seperti tukang pangkas rambut, tukang ojek dan jasa lainnya lagi-lagi untuk memenuhi kebutuhan warga Desa Merden. Selain itu terdapat juga Karyawan, Pensiunan. Akan tetapi, ada beberapa penduduk yang masih bekerja sebagai pemulung dikarenakan keterbatasan dan kemiskinan yang mereka alami. Walaupun terbilang sedikit dan bisa dihitung jari, tetapi kemiskinan dan keterbatasan masih menjadi PR utama Pemerintahan Desa untuk mensejahterakan warga Merden.

## **B. Sejarah Persyarikatan Muhammadiyah Merden**

### **1. Lahirnya Persyarikatan Muhammadiyah di Desa Merden**

Muhammadiyah merupakan gerakan Dakwah Amar Makruf Nahi Munkar dan tajdid yang beraqidah Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Gerakan Islam ini diberi nama Muhammadiyah oleh pendirinya KH. Ahmad Dahlan, agar para warga Muhamamdiyah dapat meneladani perilaku jejak perjuangannya dan dapat mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW. Semata-mata demi terwujudnya *'izzul islam wal muslimin*, yang artinya kejayaan Islam dan kemuliaan hidup kaum

muslimin. Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 November 1912 M di Kota Yogyakarta (Kamal, 2003: 119).

Tidak sedikit sumbangsih yang telah Muhammadiyah berikan kepada masyarakat, bangsa bahkan negara sampai hari ini. Diantaranya Muhammadiyah berhasil mengikis bentuk-bentuk keyakinan yang mengandung *syirik, tahayyul, bid'ah dan khurafat*. Hal ini tentu sesuai dengan dasar Muhammadiyah ayat suci Al-Qur'an. Ayat Al-Qur'an tersebut ialah Qur'an Surat Ali Imran ayat 104, yang artinya:

*“Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh berbuat kebajikan dan mencegah perbuatan yang munkar. Umat yang demikian itulah yang akan berbahagia (QS. Ali Imran: 104)”*

Sejak kelahirannya Muhammadiyah telah memperhatikan faktor-faktor yang melatar belakangi berdirinya, aspirasi, motif dan cita-citanya serta amal usaha dan gerakannya, nyata sekali bahwa Muhammadiyah memiliki ciri-ciri khusus atau sibghah yang akhirnya menjadi identitas dari jati diri Persyarikatan Muhammadiyah itu sendiri. Adapun ciri-ciri dari perjuangan Muhammadiyah, antara lain:

a. Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam

Faktor utama yang mendorong berdirinya Muhammadiyah adalah hasil kongkrit dari telaah dan pendalaman (*taddabur*) KH. Ahmad Dahlan terhadap Al-Quranul Karim. Dengan ketelitian pada setiap ia mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an, tak terkecuali dalam mengkaji dan menelaah surat Ali-Imran ayat 102 sampai 104, maka lahirlah amalan kongkrit yaitu terbentuknya Persyarikatan Muhammadiyah. Tandasnya Gerakan Muhammadiyah berusaha memperlihatkan wajah Islam baik dalam segi pendidikan, kemasyarakatan, rumah tangga, perekonomian dan lainnya dalam wujud yang rill, kongkrit dan nyata dapat dirasakan dan dihayati oleh umat sebagai “rahmatan lil ‘alamin.

b. Muhammadiyah sebagai Gerakan Dakwah Islam

Berdasarkan surat Ali Imran ayat 104, khittah atau strategi dasar perjuangan Muhammadiyah telah diletakkan yaitu dakwah Islam, amar makruf nahi munkar dengan masyarakat sebagai kancah perjuangan atau sasarannya. Peran Muhammadiyah bagi masyarakat dengan mendirikan berbagai amal usaha yang nyata dan terang terlihat menyentuh kebutuhan



hidup seluruh masyarakat seperti berbagai macam lembaga pendidikan, dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, mendirikan banyak sekali panti asuhan, rumah sakit dan amal usaha lainnya. Seluruh amal usaha Muhammadiyah sebagai manifestasi dakwah Islamiyah diadakan dengan sebab dan tujuan tunggal, tidak lain yaitu untuk dijadikan sarana dan wahana dakwah Islam berdasarkan ajaran Al-Quran dan As-Sunah.

c. Muhammadiyah sebagai Gerakan Tajdid (Reformasi)

Dari sejak awal menempatkan dirinya sebagai salah satu organisasi, Muhammadiyah berkhidmat menyebarkan ajaran Islam berdasar pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Lebih lanjut, Muhammadiyah juga senantiasa membersihkan berbagai amalan-amalan yang secara tegas menyimpang dari prinsip-prinsip Islam., baik berupa kurafat, syirik, bid'ah, taqlid dan tawasul lewat Gerakan Dakwah, hal ini bisa disebut dengan gerakan tajdid. Makna tajdid dari segi Bahasa berarti pembaharuan dan dari segi istilah yaitu (a) pemurnian dan (b) peningkatan, pengembangan, modernisasi dan arti lain yang semakna. Sifat tajdid yang digunakan pada gerakan Muhammadiyah ini disamping berusaha memurnikan ajaran Islam dari beragam kotoran yang menempel pada tubuhnya, juga termasuk usaha Muhammadiyah melakukan beragam pembaharuan tata cara pelaksanaan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti santunan fakir miskin atau anak yatim, pelaksanaan shalat ied, pelaksanaan qurban, tata cara pengelolaan rumah sakit dan hal terkait lainnya (Kamal, 2005:143-146).

Selain memiliki ciri-ciri sebagai identitas gerakan dakwah Islam, Muhammadiyah juga memiliki tujuan didirikannya persyarikatan. Adapun tujuan didirikannya Persyarikatan Muhammadiyah tercantum pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah ialah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, yang adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT, (Muhammadiyah, 1990; 25).

Persyarikatan Muhammadiyah dengan dasar, ciri-ciri dan tujuan telah dimiliki tersebut dengan cepat dan adaptif dapat berkembang ke seluruh Indonesia dan kemudian sampai ke Banjarnegara. Diantara banyak sekali jangkauan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarnegara, salah satunya yaitu Muhammadiyah Cabang Merden dengan kesekretariatan bertempat di Desa Merden itu sendiri.

Berkembangnya Muhammadiyah di Merden diajarkan dan ditularkan oleh K.H.A. Syatibi seorang mubaligh dari Purbalingga yang melakukan tabligh sampai ke Merden dan sekitarnya. Pada 1931, putra dari K.H.A. Syatibi bernama Zaeni Syatibi menginisiasi berdirinya Muhammadiyah di Merden. Zaeni Syatibi ditemani para santri-santrinya yaitu pemuda dari Merden diantaranya MC. Abumasruh. Selain itu beberapa pemuda Merden yang belajar di Yogyakarta, kemudian menularkan paham Muhammadiyah kepada masyarakat Merden. Sehingga pada tahun 1932 didirikanlah Group Muhammadiyah yang menginduk kepada Cabang Muhammadiyah Purbalingga (Dharsum, Komunikasi Pribadi 2023).

Inisiator Muhammadiyah di Merden adalah Zaeni Syatibi putera dari K.H.A. Syatibi. Sedangkan K.H.A. Syatibi adalah ulama besar yang menginisiasi ajaran Islam sehingga bisa berkembang ke desa Merden dan sekitarnya. Sehingga jelas sekali tergambar bahwasannya gairah yang dimiliki oleh K.H.A. Syatibi diwariskan kepada puteranya Zaeni Syatibi dalam menyebarkan paham Muhammadiyah.

Muhammadiyah di Merden diinisiasi oleh pemuda-pemuda Merden seperti MC. Abumasruh, Reksomiharjo, Akh. Suparja, Abu Dujanah dan beberapa pemuda lainnya yang belajar di Yogyakarta. Kemudian pada 1932, didirikan Group Muhammadiyah Merden, dan beberapa tahun setelahnya berubah menjadi Ranting Muhammadiyah dengan menginduk pada PD Muhammadiyah Purbalingga (Munawir, Komunikasi Pribadi 2023).

Pada tahun 1932 setelah paham Muhammadiyah berkembang cukup luas, Group Muhammadiyah Merden mulai terbentuk walaupun masih menginduk ke Cabang Purbalingga. Ini dikarenakan, paham Muhammadiyah yang berkembang di masyarakat Merden berasal dari mubaligh yang bermukim di Purbalingga bukan Banjarnegara sebagai Pimpinan Daerahnya pada saat itu. Cikal bakal terbentuknya Cabang Muhammadiyah Merden adalah Group Muhammadiyah Merden dimana prosesnya yaitu dimulai dari ranting terlebih dahulu kemudian berubah menjadi Cabang Muhammadiyah Merden. Hingga pada hari ini, Cabang Muhammadiyah Merden memiliki 14 Ranting yang cakupannya seluruh Kecamatan Purwanegara. Berdasarkan data dan sejarah yang menjelaskan bagaimana berdirinya Muhammadiyah di Merden sampai sekarang, menjadi alasan Desa Merden walaupun bukan Kecamatan, tetap dipercayakan sebagai Cabang Muhammadiyah daerah wilayah Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara.

Sejarah Persyarikatan Muhammadiyah Merden disebarakan melalui hubungan antar warga yang saling silaturahmi dan senantiasa menjalin ukhuwah. Sehingga paham Muhammadiyah lebih cepat berkembang dan diterima oleh masyarakat Merden. Beragam cara telah dilakukan sehingga eksistensi Muhammadiyah Merden tetap terjaga, diantaranya mewariskan paham Muhammadiyah secara turun temurun, memilih ulama dan umara agar tugas pemerintahan dan dakwah dapat dijalankan dengan baik, menyelenggarakan kajian dan rapat rutin sehingga pengkaderan dapat terlaksana serta terus menerus berkontribusi melalui amal usaha yang dimiliki.

## **2. Periode Persyarikatan Muhammadiyah Merden**

Sejak pertama kali digagas pada 1932 sampai 2019, perkembangan persyarikatan Muhammadiyah cabang Merden telah berusia 89 tahun. Persyarikatan ini digagas oleh pemuda asli Merden yaitu K.H.A. Zaeni Syatibi. Selain Ia, beberapa pemuda lainnya seperti MC. Abumasyruh, Reksomiharjo, Akhmad Suparja, Abudujanah, yang bermodalkan belajar mengaji ke KH. Abu Dadi (seorang tokoh Muhammadiyah dari Purwokerto) di Bawang. Selain itu pula, ada juga pemuda Merden yang belajar di Yogyakarta (Muhammad, 2008 :15).

### **a. Masa Kepemimpinan Persyarikatan Muhammadiyah Merden**

Awal mula Persyarikatan Muhammadiyah Merden bernama Group Muhammadiyah kemudian bertransformasi menjadi ranting Muhammadiyah sampai pada akhirnya meningkat menjadi cabang Merden. Berdasarkan buku Sejarah Persyarikatan Muhammadiyah Merden sejak tahun 1932, dalam perkembangannya, tercatat pula kepemimpinan Persyarikatan Muhammadiyah dan terbagi 16 periode. Kepemimpinan ini dimulai dari Masa Awal Group Muhammadiyah Merden, kemudian berlanjut Masa Pertengahan Ranting Muhammadiyah Merden hingga Masa Sekarang Cabang Muhammadiyah Merden. Masa-masa kepemimpinan dan perkembangan Muhammadiyah tersebut, meliputi:

#### **1) Masa Awal atau Group Muhammadiyah Merden (1932-1946 M)**

Persyarikatan Muhammadiyah Merden diawali dari sebuah Masa Awal Group Muhammadiyah Merden. Selama 4 periode, persyarikatan ini dibawah kepemimpinan 3 tokoh, yaitu MC Abu Masyruh, Karjan Siswohadi dan Abu Dudjanah. Periode ini dimulai dari tahun 1932-1955

yakni selama 23 tahun. Pada masa awal ini, group Muhammadiyah merden mendapatkan pendampingan penuh dari K.H.A. Syatibi, H. Abdul Jalal dan Reksomiharjo. Pada kepemimpinan kali ini, Group Muhammadiyah Merden mulai menginduk ke Cabang Muhammadiyah Banjarnegara pada 1 tahun berikutnya, setelah sebelumnya menginduk Cabang Muhammadiyah Purbalingga. Namun pada periode ketiga, MC Abu Masyruh kembali memimpin untuk kedua kalinya. Berbagai agenda telah dilaksanakan demi menjaga eksistensi dan konsistensi dengan menjalankan agenda amal usaha per-periodenya.

Pada periode ketiga, MC Abu Masyruh kembali didaulat untuk memimpin Group Muhammadiyah Merden untuk kedua kalinya. Dikarenakan kondisi masa penjajahan menjelang kemerdekaan, agenda yang dilaksanakan pada periode ketiga ini hanya pengajian saja (Muhammad We, 2008 :17). Group Muhammadiyah Merden pada masa penjajahan menjelang kemerdekaan tidak banyak bisa bergerak, tentu karena situasi yang tidak mendukung. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang bisa memiliki banyak agenda dan amal usaha yang dibuat dan diselenggarakan, pada tahun-tahun ini agenda Persyarikatan Muhammadiyah Merden hanya bersifat bertahan. Beruntung, masih ada agenda yang bisa berjalan yaitu pengajian. Agenda ini cukup untuk mempertahankan Group Muhammadiyah Merden agar tetap memiliki nafas dalam berorganisasi.

Setelah kemerdekaan Indonesia dipekirakan, yaitu setelah tahun 1946 Abu Dudjanah pada periode Group Muhammadiyah Merden selanjutnya membawahi kepemimpinan persyarikatan ini. Pada kurun waktu tahun ini, mulai dirintis “Sekolah Arab” dari bertempat di Kemakmuran (sebuah bekas lumbung dinamai kemakmuran) hingga berpindah tempat ke MTs (sebelum dibangun). Tercatat ustadz-ustadznya yaitu A. Fauzi, Wahidun, Muhadi, Sangidin, Masyhuri, Abdul Manan, M. Rochmat, Sobrowi dan lainnya. Selain “Sekolah Arab” (Muhammad, 2008 :17).

## 2) Masa Pertengahan atau Ranting Muhammadiyah Merden (1946-1955 M)

Setelah selesai masa Awal bernama Group Muhammadiyah Merden, persyarikatan ini menjalani masa pertengahan yang kemudian berubah atau beralih nama menjadi Ranting Muhammadiyah Merden. Masa

dimana Persyarikatan Muhammadiyah Merden berubah menjadi Ranting Muhammadiyah Merden ini hanya dalam 1 periode kepemimpinan, dibawah tanggungjawab Akh. Dzajuli atau lebih dikenal dengan nama KH. Hizbulloh. Pada masa ini, KH. Hizbulloh memimpin selama 10 tahun mulai dari tahun 1955 sampai 1965. Ranting Muhammadiyah Merden masih menginduk ke Pimpinan Daerah Muhammadiyah Purbalingga. Dan pada masa ini pula, KH. Hizbulloh didampingi para mubaligh senior untuk melaksanakan dakwahnya dan generasi muda hizbul wathan untuk mengerakkan pemuda.

Mubaligh-mubaligh senior di periode ini diantaranya Mbah Ach. Suparja didampingi Mbah Wahidun, Mbah Abu Dudjanah dan Mbah Toyari didampingi Mbah Mas'adi mereka membina pengajian di sekitar desa Merden. Sedangkan, generasi muda Hizbul Wathan diantaranya Mucholif, Muhajir, Marjuned, Sobrun, Sobirin, Supar, Sudirman, Parsum, Paretun, Yunus, Gimam, Wardan dan pemuda Hizbul Wathan lainnya bertugas sebagai penggerak dan aktifis persyarikatan ini (Muhammad We, 2008 :19).

3) Masa Sekarang atau Cabang Muhammadiyah Merden (1955-sekarang)

Setelah diakuisisi secara resmi oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarnegara, persyarikatan Muhamadiyah yang sebelumnya bernama Ranting Muhammadiyah Merden kemudian sekarang berubah meningkat menjadi Cabang Muhammadiyah Merden. Selama 10 periode, masa ini dipimpin oleh 8 tokoh yakni Abdul Manan pada periode ke-6 dan ke-8, M. Rochmat pada periode ke-7, G. Mustofa Anwar pada periode ke-9 dan ke 10, Bochrudin BA pada periode ke-10 menggantikan G. Mustofa Anwar yang wafat, Yunus Munawir pada periode ke-11, Chaerodji pada periode ke-12, Wardojo pada periode ke-13, Khayan Akhmad Sungaib, S. Ag, M. Pd pada periode ke-14 dan periode ke-15, Drs. H. Taufiquddin (Muhammad, 2008 : 22-29). Berbagai dinamika persyarikatan telah terjadi pada masa Cabang Muhammadiyah Merden, diantaranya tokoh yang memimpin lebih dari sekali, wafatnya 2 tokoh dalam satu periode, pembangunan Balai Pengobatan BKIA Muhammadiyah Merden, pembangunan pondok

pesantren modern Muhammadiyah dan diselenggarakan Musyawarah Daerah atau Musyda.

Pada kepemimpinan Cabang Muhammadiyah Merden kala itu, jika terdapat agenda rapat wilayah atau daerah, G. Mustofa Anwar sebagai Ketua dan Muh. Mufti sebagai Wakil Ketua berangkat bersama dengan mewakili dua organisasi sekaligus, G. Mustofa Anwar mewakili Cabang Muhammadiyah Merden dan Muh. Mufti mewakili Pemuda Muhammadiyah Merden. 'Kemesraan' ini dilakukan selama mereka menjabat hingga G. Mustofa Anwar wafat dan jabatan Ketua digantikan Muh. Mufti (Dharsum, Komunikasi Pribadi 2023).

Pada periode sepuluh, G. Mustofa Anwar untuk kedua kalinya diamanahi sebagai ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden. Akan tetapi, ternyata kondisi kesehatannya semakin hari semakin memburuk, sehingga sebelum akhir masa periode ia wafat. Oleh karena itu, merujuk dasar AD/ART Muhammadiyah dipilihlah wakil ketua pada periode tersebut yaitu Muh. Mufti sebagai pengganti dan menempati jabatan Ketua. Namun, kondisi kesehatan yang semakin menurun juga membuat Muh. Mufti wafat sebelum masa jabatannya berakhir. Kemudian, untuk menggantikan Ketua sebelumnya, ditunjuklah Bochrun BA menduduki jabatan Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden sampai akhir periode ke-sepuluh (Muhammad, 2008 :22).

Pada program kegiatan bidang ukhuwah dan kerjasama dalam pengelolaan RSU PKU Muhammadiyah Merden, telah dilaksanakan dengan optimal. Namun, pengelolaan RSU PKU Muhammadiyah Merden sejak 2007 sudah dipindah kelola kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Banjarnegara. Sehingga RSU PKU Muhammadiyah Merden di tahun yang sama sudah bukan lagi dalam kelola Cabang Muhammadiyah Merden.

Pada Bidang Organisasi dan Kepemimpinan, dalam agendanya Cabang Muhammadiyah Merden akan menjadi tuan rumah Penyelenggaraan Musyda Muhammadiyah Banjarnegara, Musyda Muhammadiyah Banjarnegara periode Muktamar ke-48 yang dilaksanakan pada tanggal 20-21 Mei 2023 di Ranting Mertasari, Merden Kulon dan Merden Wetan. Selain itu, pada Lembaga pondok pesantren

memiliki prioritas utama yaitu merintis pembangunan Pondok Pesantren Muhammadiyah yang berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah dan rencananya mulai tahun ajaran baru pondok tersebut membuka pendaftaran siswa atau santri baru setingkat MTs atau SMP. Terdapat penambahan tanah untuk pembangunan RSUD PKU Muhammadiyah Merden dan melanjutkan perjuangan untuk mendapat bantuan dari BAPEKIS-KORPRI BANK BNI Pusat Jakarta.

b. Kegiatan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Merden

1) Masa Awal atau Group Muhammadiyah Merden

Agenda dan amal usaha yang dijalankan pada masa awal Group Muhammadiyah Merden, antara meliputi:

- a) Melaksanakan pengajian-pengajian tentang “Muhammadiyah sebagai organisasi yang memurnikan ajaran Islam, tidak terbalut TBC; *Tahayul, Bid'ah, Khurafat*”. di beberapa desa yaitu di desa Mertasari, Purwanegara, Karanganyar, Kaliajir, Pakuran dan desa sekitar Merden lainnya.
- b) Melaksanakan Pendidikan anak-anak di rumah milik Masruri
- c) Mulai menginisiasi berdirinya tempat untuk pengajian ‘Aisyiyah
- d) Pelaksanaan kursus-kursus untuk ‘Aisyiyah, Hizbul Wathan dan Nasyi’ah
- e) Pelaksanaan agendan khitanan massal sebagai amal usaha sosial
- f) Menyelenggarakan kursus Buta Huruf di lingkup ‘Aisyiyah, Nasyi’ah, Muhammadiyah dan Hizbul Wathan
- g) Merintis berdirinya SMI (Sekolah Masyarakat Islam) diketuai oleh P. Rusmadi
- h) Merintis berdirinya SRI (Sekolah Rakjat Islam) diketuai oleh P. Masngadi
- i) Membangun ulang Gedung Madrasah
- j) Merubah nama Group Muhammadiyah menjadi Ranting Muhammadiyah (Muhammad, 2008 :15-18).

Hampir dari keseluruhan dari agenda diatas dapat terlaksana dan terselesaikan. Akan tetapi, untuk agenda pelaksanaan pengajian yang bertujuan memurnikan ajaran Islam agar tidak terbalut TBC belum sepenuhnya terlaksana, sebabnya adalah masyarakat Merden pada

khususnya masih menjaga kuat ideologi para pendahulu. Bisa dibilang masyarakat telah menerima ajaran Islam dan paham Muhammadiyah, tetapi masih menjaga adat pendahulu diantaranya *slametan* untuk orang yang sudah meninggal, sedekah bumi dan ajaran pendahulu lainnya. Oleh karena itu, tujuan dari dilaksanakannya pengajian tadi belum tercapai sepenuhnya. Group Muhammadiyah Merden terbukti bisa bertahan dan masih memiliki nafas. Setelah mengalami masa sulit di zaman penjajahan menjelang kemerdekaan, dibawah kepemimpinan MC Abu Masyruh di periode sebelumnya. Sehingga pada periode ini, agenda Group Muhammadiyah Merden berangsur normal dan kembali berjalan serta bisa meneruskan agenda-agenda lainnya yang sempat hiatus. Lebih lanjut, terdapat pula keberhasilan di periode ini yaitu upaya merubah nama Group Muhammadiyah Merden menjadi Ranting Muhammadiyah Merden. Pada periode ini pula, hampir semua agenda ranting terfokus pada bidang pendidikan, sedangkan sisanya meneruskan agenda-agenda periode terdahulu.

## 2) Masa Pertengahan atau Ranting Muhammadiyah Merden

Dalam 10 tahun periode kepemimpinan atau dalam periode Ranting Muhammadiyah Merden, beragam amal usaha dan agenda telah dilaksanakan, diantaranya meliputi:

- a) Meneruskan agenda-agenda dari periode sebelumnya
- b) Membangun Masjid “Simpang Empat”
- c) Membangun ulang Masjid Rawawungu
- d) Mendirikan Bustanul Athfal atau TK oleh ‘Aisyiyah
- e) Merubah SMI menjadi PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) yang bertempat di sebuah Gedung di sekitar masjid Simpang Empat
- f) Merubah SRI (Sekolah Rakjat Islam) menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar) yang bertempat di sebuah Gedung yang hari ini menjadi MTs
- g) Merubah nama Ranting Muhammadiyah Merden menjadi Cabang Muhammadiyah Merden
- h) Menyelenggarakan pengajian Muhammadiyah setiap pekan di malam Rabu (Muhammad, 2008: 18-19)



Agenda-agenda dan amal usaha di masa ini masih bersifat meneruskan dan melanjutkan agenda masa terdahulu. Selain itu, pada masa ini pula terdapat pembangunan masjid di Simpang Empat Merden dalam agenda di bidang sosial. Agenda ini tentu sebagai upaya memusatkan pengkajian Islam dan sebagai tempat pengajian rutin Salemba atau Selasa malam rebo serta sebagai tempat dilaksanakannya ibadah sholat jumat. Pada periode ke-lima kepemimpinan Persyarikatan Muhammadiyah Merden oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarnegara, Ranting Muhammadiyah Merden ini diakuisisi secara resmi sebagai Cabang Muhammadiyah Merden. Oleh karena itu, pada periode ini ditandai sebagai periode awal berkembangnya Cabang Muhammadiyah Merden, setelah sebelumnya dari sebuah Group Muhammadiyah Merden menjadi Ranting Muhammadiyah Merden.

### 3) Masa Sekarang atau Cabang Muhammadiyah Merden

Dalam 10 periode kepemimpinan Cabang Muhammadiyah Merden terdapat kegiatan dan amal usaha, meliputi:

- a) Mengaktifkan kegiatan pemuda guna memerangi GESTAPU/PKI dengan menjadikan rumah Abdul Manan sebagai Markas Pemuda dan Muhammadiyah
- b) Menjadikan rumah Abdul Manan sebagai tempat registrasi anggota Muhammadiyah.
- c) Membangun Madrasah Ibtidaiyah 01 (sebelumnya bernama MWB) dan Madrasah Ibtidaiyah 02 di dusun Rawawungu dibantu para tokoh dan warga
- d) Mengadakan latihan untuk KOKAM (Komandan Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah) dan *drumband*
- e) Membentuk Ranting-Ranting Muhammadiyah yaitu dari desa Kalimendong, Purwanegara, Gumiwang, Kutawuluh, Parakan, Peyuyon, Mertasari, Kalijajir, Pucungbedug, Karanganyar
- f) Merubah PGA (Pendidikan Guru Agama) menjadi MTs.
- g) Membentuk dan mengukuhkan panitia amal zakat
- h) Mendirikan BA' Aisyiyah 02 Merden (setara TK) oleh 'Aisyiyah
- i) Merintis sebuah unit perencanaan keluarga sejahtera Muhammadiyah sebagai awal BP-BKIA Muhammadiyah

- j) Menyelenggarakan kursus motivator pada Februari 1979
- k) Memulai agenda milik BP-BKIA di rumah Bapak Ach. Chambali pada 2 Mei 1979
- l) Membangun Gedung BP-BKIA yang bertempat di atas tanah wakaf Bapak Mustakim
- m) Memindahkan aktivitas BP-BKIA di tempat baru (hijrah pertama)
- n) Melakukan pembinaan ranting-ranting Muhammadiyah
- o) Memecah Ranting Muhammadiyah Merden menjadi 2 Ranting
- p) Membangun Gedung BP-BKIA dan memindahkannya yang semula berlokasi di sekitar rumah Mustakim ke lokasi yang baru (hijrah kedua dan merubah nama menjadi Balai Kesehatan Masyarakat atau BALKESMAS)
- q) Membentuk Ranting-ranting tambahan di desa Kalitengah, Petir dan Kalipelus sehingga berjumlah 15 ranting
- r) Mengadakan pelatihan bagi kader Muhammadiyah bekerja sama dengan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM)
- s) Melanjutkan pembangunan RSU yang mendapat bantuan dari BAPEKIS-KORPRI BANK BNI Pusat Jakarta
- t) Membeli tanah Ny. Hj. Abdul Manan untuk dibangun MTs.
- u) Mengangkat guru-guru Wiyata Bhakti
- v) Melakukan konsolidasi gerakan yaitu konsolidasi organisasi, visi dan misi gerakan, konsolidasi administrasi, kerjasama kelembagaan dan dana persyarikatan
- w) Menghidupkan kembali pengajian setiap hari Selasa malam Rabu atau lebih dikenal dengan nama Salemba, hingga akhir periode
- x) Mengarahkan pembentukan kepanduan Hizbul Wathan
- y) Melakukan penyertifikatan tanah wakaf
- z) Memeperjuangkan SK Pengukuhan Lazis Muhammadiyah Cabang Merden (Muhammad We, 2008 19-28).

Selain itu terdapat pula program kerja selama Masa Sekarang atau Cabang Muhammadiyah Merden, meliputi:

- a) Bidang Konsolidasi dan Kepemimpinan

- i. Melaksanakan Musyran (Musyawarah Ranting) se-Cabang Merden dengan dibersamai pertemuan rutin internal pimpinan cabang dan ranting setiap triwulan sekali secara bergilir
  - ii. Melakukan sosialisasi dan memproses NBM/NKTA Muhammadiyah bagi pimpinan cabang
  - iii. Melakukan partisipasi dalam proses pengambilan kebijakan dan penyusunan aturan hukum di cabang dan ranting
  - iv. Melibatkan AMM dalam berbagai kegiatan Muhammadiyah
  - v. Kaderisasi pada Lembaga Pendidikan
  - vi. Pengembangan IPM, HW, Tapak Suci (Dokumen Periode Musycab Periode Muktamar 46)
  - vii. Berkembangnya kualitas, sinergitas dan perluasan amal usaha dalam pelayanan public Muhammadiyah yang unggul guna memperkuat kemandirian Persyarikatan
  - viii. Berkembangnya praksis dan fungsi advokasi
  - ix. Berkembangnya peran strategis keumatan, kebangsaan dan kemanusiaan universal yang bersifat pencerahan kedudukan Persyarikatan sebagai *Islamic Civil Society* atau kekuatan Masyarakat Madani yang sejalan dengan Kepribadian Khittah Muhammadiyah
  - x. Menjadi tuan rumah Penyelenggaraan Musyda Muhammadiyah Banjarnegara periode Muktamar ke-48 pada tanggal 20-21 Mei 2023 di Ranting Mertasari, Merden Kulon dan Merden Wetan (Dokumen Musycab Periode Muktamar 48).
- b) Bidang Ukhuwah dan Kerjasama
- i. Menghadiri dan mengisi kelompok pegajian
  - ii. Melanjutkan kerjasama dengan majelis kesehatan atau dinas kesehatan pada diklat personalia dan program pengembangan RSU PKu Muhammadiyah Merden
  - iii. Melanjutkan kerjasama dengan LSM Nagasara, Nurani Dunia (Jakarta) dan memulai kerjasama dengan LSM Al-Irsyad Purwokerto (Dokumen Periode Musycab Periode Muktamar 46)
- c) Bidang Kebendaharaan atau Keuangan

- i. Melanjutkan infaq Rp.10.000,- setiap bulan bagi anggota pimpinan Cabang dan infaq lapangan setiap hari raya 'Idul Fitri atau 'Idul Adha di tempat sholat 'Id dilaksanakan
  - ii. Melakukan presentase dari dana UIS disetiap madrasah di Cabang Merden
  - iii. Mengumpulkan sumbangan dari perorangan atau Lembaga atau Yayasan atau Pemerintah yang tidak mengikat dan Sumbangan Wajib Organisasi (SWO) Ranting sebesar Rp. 3000,- per bulan (Dokumen Musycab Periode Muktamar 46 2011: 17).
- d) Bidang Tarjih, Tajdid dan Pemikiran Islam
- i. Mengembangkan kemampuan kelembagaan maupun ulama tarjih
  - ii. Melakukan pembahasan secara mendalam dan sistematis tentang fiqh perempuan
  - iii. Melakukan pengadaan buku tentang tauhid dan bid'ah sosial
  - iv. Mengikutsertakan kader Muhammadiyah di bidang hisab atau ahli falak
  - v. Menyelenggarakan kajian Fiqh Sunnah dan Fiqh Perempuan dalam perspektif Muhammadiyah
  - vi. Membangun konsep organisasi dan kepemimpinan yang efektif sehingga dapat berbasis system tidak tertalu bertumpu kepada sosok (Dokumen Periode Musycab Periode Muktamar 46)
  - vii. Penyegaran pemahaman dan pengalaman Islam dengan pendekatan komprehensif
  - viii. Optimalisasi pusat kajian pemikiran Islam Tajdid dan Tarjih serta Masjid atau Mushola sebagai pusat kajian produk-produk pemikiran Islam yang bersumber dari Manhaj Tarjih
  - ix. Meningkatkan kapasitas kader ulama tarjih dengan pelatihan-pelatihan aplikatif
  - x. Sosialisasi produk pemikiran ulama tarjih, HPT, Hisab dan Hasil munas tarjih serta pemahaman gender sesuai pandangan Islam juga dalam rangka kaderisasi di bidang hisab melalui pemasyarakatan pedoman hisab sesuai prinsip-prinsip Muhammadiyah

- xi. Mengembangkan kemampuan kelembagaan maupun ulama tarjih guna mengokohkan peran Muhammadiyah dalam Bidang Pemikiran Islam (Dokumen Musycab Periode Muktamar 48).
- e) Program Bidang Tabligh
- i. Melakukan pendataan mubaligh dan mubalighot muda yang belum masuk korp mubaligh guna membentuk korps tersebut
  - ii. Mengoptimalkan fungsi masjid dan musholla sebagai pusat dakwah dengan membentuk takmir
  - iii. Meluruskan dakwah kultur sesuai ajaran Islam
  - iv. Peningkatan kualitas dan kuantitas mubaligh-mubalighot yang dapat menjangkau multi strata, multi etnis dan multimedia (Dokumen Periode Musycab Periode Muktamar 46)
  - v. Meningkatkan model pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak berlandaskan Al-Quran dan As Sunnah guna meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan yang bersumber dari produk resmi persyarikatan
  - vi. Optimalisasi pengelolaan masjid, mushola dan lembaga korps serta pemanfaatan multimedia dengan membentuk pemuda masjid sebagai media dakwah dan menyusun standarisasi tata kelolanya
  - vii. Mengupayakan peningkatan sarana dan sumber daya untuk pengembangan fungsi tabligh dan peran mubaligh salah satunya dengan pembentukan dan pembinaan takmir masjid dalam di bulan Ramadhan agar dapat menjangkau secara universal
  - viii. Membudayakan dakwah Muhammadiyah melalui kajian Islam dan Kemuhammadiyah salah satunya membuat pengajian umum Hari Bermuhammadiyah
  - ix. Memberi kesempatan sesepuh dan mantan pimpinan Muhammadiyah dalam berbagai agenda persyarikatan (Dokumen Musycab Periode Muktamar 48).
- f) Bidang Pendidikan Dasar Menengah dan Pondok Pesantren
- i. Melakukan pendataan ulang AUM di bidang Pendidikan
  - ii. Melakukan optimalisasi peran Lembaga Pendidikan Muhammadiyah sebagai sarana dakwah dan pusat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sumber daya insani

- iii. Mengupayakan peningkatan kualitas Lembaga Pendidikan Muhammadiyah
  - iv. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran guna mengembangkan masyarakat pembelajar
  - v. Menggencarkan himbauan warga Muhammadiyah agar supaya dapat menyekolahkan anaknya di madrasah Muhammadiyah
  - vi. Meningkatkan koordinasi para pengajar dengan instansi terkait tentang PNS DK (Dokumen Periode Musycab Periode Muktamar 46)
  - vii. Memperkuat identitas Pendidikan Muhammadiyah melalui intensifikasi pembinaan akhlak islami dan ideologi Muhammadiyah
  - viii. Menyusun roadmap keunggulan Pendidikan Muhammadiyah
  - ix. Mengoptimalkan fungsi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat dakwah Islam dan sarana kaderisasi
  - x. Mengoptimalkan peran Organisasi Otonom Muhammadiyah khususnya Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), HW, Tapak Suci dalam upaya kaderisasi
  - xi. Melaksanakan kurasi ketat terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Pendidikan Dasar dan Menengah
  - xii. Mengembangkan konsep Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan
  - xiii. Meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai kemampuan persyarikatan
  - xiv. Mengembangkan budaya *Good Governance*, hidup sehat, anti korupsi dan hemat energi
  - xv. Pengembangan pusat kaderisasi khusus yang dipadukan tersistem
  - xvi. Menghidupkan kembali Madrasah Diniyah Muhammadiyah di Cabang dan Ranting (Dokumen Musycab Periode Muktamar 48).
- g) Bidang Kaderisasi
- i. Melakukan pendataan sumber daya atau potensi kader yang ada di ranting guna pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan

- ii. Melaksanakan pengkaderan formal untuk pimpinan dan anggota (Dokumen Periode Musycab Periode Muktamar 46)
- iii. Meningkatkan kompetensi kader yang meliputi kompetensi akademis dan intelektual
- iv. Transformasi kader secara terarah dan berlanjut
- v. Pemberdayaan AMM yang terdiri dari tiga unsur, diantaranya organisasi otonom Muhammadiyah, anggota keluarga warga Muhammadiyah dan pelajar atau mahasiswa lulusan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Dokumen Musycab Periode Muktamar 48).
- h) Bidang Pelayanan Sosial
  - i. Membentuk unit-unit layanan sosial Muhammadiyah
  - ii. Mereformasi tata kelola panti asuhan Muhammadiyah
  - iii. Membangun dan meningkatkan sinergitas dan jaringan kerjasama dengan pihak internal Muhammadiyah ataupun eksternal seperti LSM
  - iv. Meningkatkan pembinaan pimpinan, kader dan relawan bidang pelayanan sosial Muhammadiyah yang terlatih, visioner dan berdedikasi tinggi (Dokumen Musycab Periode Muktamar 48).
- i) Bidang Wakaf dan Kehartabendaan
  - i. Melakukan inventarisasi dan arbitrase harta benda persyarikatan
  - ii. Melakukan penertiban arsip administrasi dan sertifikat tanah wakaf (Dokumen Periode Musycab Periode Muktamar 46)
  - iii. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama kelembangan baik dengan PCM, PRM, AUM serta Pemerintah
  - iv. Memasyrakatkan wakaf uang dan wakaf yang tidak bergerak yang terpadu
  - v. Memanfaatkan tanah wakaf yang belum dimanfaatkan untuk hal-hal produktif
  - vi. Peningkatan kapasitas dan kualitas Nadzir melalui pelatihan-pelatihan (Dokumen Musycab Periode Muktamar 48).
- j) Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan
  - i. Melakukan inventarisasi pada potenda dan peluang sumber-sumber ekonomi masyarakat

- ii. Memfasilitasi usaha-usaha ekonomi di bidang pertanian padi, penanaman jarak, peternakan sapi dan *supplier* kayu bakar pada industry genteng di Kebumen
  - iii. Membangun dan memasarkan kios-kios di tanah wakaf Muhammadiyah
  - iv. Melakukan penguatan KSU Melati dari daerah kerja se-Desa Danaraja menjadi se-Kecamatan Purwanegara dan sekitarnya (Dokumen Periode Musycab Periode Muktamar 46)
  - v. Mengembangkan jumlah dan kualitas Baitut-Tanwil Muhammadiyah (BTM) atau BMT (Baitul Mal wa Tanwil Muhammadiyah disertai peningkatan mutu sumber daya manusia
  - vi. Mengembangkan Lembaga keuangan mikro, koperasi dan MTM/BMT sebagai wadah kerjasama dan pemberdayaan anatar pelau usaha
  - vii. Menumbuhkan semangat kewirausahaan
  - viii. Meningkatkan pembinaan kualitas sumber daya manusia pelaku usaha ekonomi umat melalui kegiatan pelatihan, pendampingan dan konsultasi bisnis
  - ix. Perlunya revitalisasi koperasi di lingkungan Muhammadiyah
  - x. Mengembangkan berbagai usaha ekonomi yang betul-betul selektif, terencana dan berkesinambungan
  - xi. Pengembangan jaringan saudagar Muhammadiyah dalam rangka membangun komunikasi dan kapasitas pengusaha (Dokumen Musycab Periode Muktamar 48).
- k) Bidang Pemberdayaan Masyarakat
- i. Membentuk PKBM Muhammadiyah bekerja sama dengan Dinas terkait dan LSM
  - ii. Megadakan penyuluhan dan pelatihan di ranting atau cabang sesuai dengan kelompok profesi (Dokumen Periode Musycab Periode Muktamar 46)
  - iii. Pemetaan potensi Sumber Daya Alam dan mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat yang bersifat bottom-up dan parsipatif



- iv. Mengembangkan potensi sumber daya manusia untuk pemberdayaan masyarakat
  - v. Meningkatkan jaringan hubungan dan kerjasama baik internal dan eksternal yang memiliki kepedulian pada pengembangan civil society
  - vi. Meningkatkan advokasi dan pendampingan terhadap kelompok miskin, buruh dan dhuafa atau mustadh'afin (termasuk difabel) untuk memiliki akses, usaha dan kekuatan kemandirian
  - vii. Meningkatkan kapasitas keahlian, modal, produksi dan distribusi usaha di berbagai bidang usaha
  - viii. Mengadakan pelatihan pemberdayaan masyarakat baik diselenggarakan secara mandiri atau bekerjasama dengan pihak lain
  - ix. Membangun dan meningkatkan kerja berjejaring dalam pemberdayaan masyarakat yang tersistem baik internal persyarikatan atau eksternal persyarikatan (Dokumen Periode Musycab Periode Muktamar 46).
- l) Program Bidang Pengolahan dan Kelestarian Lingkungan Hidup
- i. Mengembangkan aktivitas Pendidikan dan dakwah lingkungan yang dimotori oleh majelis terkait
  - ii. Mendorong tumbuhnya kesadaran baru yaitu etika lingkungan di kalangan masyarakat luas
  - iii. Melakukan kampanye sadar lingkungan secara luas dan bekerjasama dengan berbagai instansi (Dokumen Musycab Periode Muktamar 48).
- m) Bidang Pembinaan Kesehatan Umum
- i. Meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kesehatan RSUD PKu Muhammadiyah Merden
  - ii. Mengadakan penggalan dana untuk pengembangan RSUD PKu ke ranting-ranting dalam wilayah Cabang Muhammadiyah Merden
  - iii. Menanamkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan secara swadaya dengan merintis Jaminan Pelayanan Kesehatan Masyarakat (JPKM) (Dokumen Periode Musycab Periode Muktamar 46)

- iv. Mengoptimalkan jaringan amal usaha bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (AUMKESOS) melalui berbagai model pengembangan konsorsium, kerjasama internal dan eksternal, teknologi informasi, pengembangan koperasi, konsep satelit klinik, konsep *Central Purchasing* dan bentuk-bentuk jejaring lainnya yang membawa pada keunggulan secara kolektif
  - v. Mengupayakan langkah-langkah revitalisasi dan program pengembangan AUM di bidang kesehatan sebagai amal usaha yang strategis
  - vi. Meningkatkan kualitas sumber daya amal usaha bidang kesehatan (AUMKES)
  - vii. Mengoptimalkan standar pelayanan kesehatan melalui standarisasi pelayanan AUMKES, pengembangan rumah sakit sebagai layanan kesehatan unggulan di Banjarnegara
  - viii. Optimalisasi pelayanan AUMKES terhadap permasalahan kesehatan masyarakat dan penanggulangan bencana
  - ix. Revitalisasi PKU Muhammadiyah Banjarnegara sebagai Amal Usaha Unggulan di bidang kesehatan (Dokumen Musycab Periode Muktamar 48).
- n) Bidang Pustaka dan Informasi
- i. Kerjasama dengan perpustakaan Jendela Dunia Merden untuk kebermanfaatan perpustakaan bagi warga Muhammadiyah dan masyarakat umumnya (Dokumen Periode Musycab Periode Muktamar 46).
  - ii. Peningkatan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan
  - iii. Meningkatkan pelayanan publikasi baik yang bersifat cetak maupun elektronik
  - iv. Menyusun sejarah berdirinya Muhammadiyah dimasing-masing jenjang
  - v. Merintis *digital library* untuk konsumsi warga persyarikatan baik yang terkait studi ke-Islaman maupun ke-Muhammadiyah secara khusus
  - vi. Melaksanakan pelatihan pustakawan, jurnalistik dan *public relation*

- vii. Menyusun database profil, kegiatan, amal usaha dan pendataan multimedia di lingkungan Muhamamadiyah
  - viii. Mengoptimalkan keberadaan media komunikasi khususnya memanfaatkan *website*, blog dan SMS berbasis Web
  - ix. Menghidupkan kembali Radio Dakwah Muhammadiyah
  - x. Menerbitkan buku-buku Kemuhammadiyah yang ber-ISBN (Dokumen Musycab Periode Muktamar 48).
- o) Bidang Pembinaan dan Pengawasan Keuangan
- i. Melakukan pembinaan, pengawasan, laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan persyarikatan
  - ii. Berkoordinasi dan berkonsolidasi dengan bendahara persyarikatan dan amal usaha guna kesiapan laporan dan pertanggungjawaban
  - iii. Mengaudit laporan keuangan persyarikatan dan AUM
  - iv. Melaksanakan pelatihan Sistem Informasi Akuntansi Persyarikatan Muhammadiyah (SIAPM) dan perencanaan pajak
  - v. Membina dan mendampingi perpajakan dan penyusunan RAB Persyarikatan dan Amal Usaha
  - vi. Pembinaan dalam pemenuhan persyaratan untuk mendapat pinjaman Perbankan (Dokumen Musycab Periode Muktamar 48).
- p) Bidang Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS)
- i. Meningkatkan kesadaran berzakat dan berderma serta meningkatkan system adimintrasi pengelolaam ZIS secara transparan dan akuntabel serta produktif
  - ii. Menjadikan LazisMu sebagai satu-satunya unit pengumpul zakat
  - iii. Mengoptimalkan jejaring dan meningkatkan koordinasi kelembagaan LazisMu baik cabang maupun ranting serta mengkatkan kerjasama dengan AUM dalam memobilisasi, mengelola serta memanfaatkan dana ZIS
  - iv. Meningkatkan kualitas sumber daya, organisasi dan manajemen, administrasi, sinergi dan pelayanan dalam menggerakkan dan mengelola serta memanfaatkan wakaf dan ZIS

- v. Mengoptimalkan usaha-usaha penggalan dan pengumpulan ZIS secara lebih proaktif, terorganisasi dan terkelola
  - vi. Meningkatkan pembinaan dan jaringan lembaga-lembaga ZIS sehingga memiliki fungsi efektif, produktif dan akuntabel dalam menjalankan kegitannya
  - vii. Meningkatkan mutu dan profesionalisme sumber daya pengelola ZIS di Muhammadiyah melalui pelatihan terkait (Dokumen Musycab Periode Muktamar 48).
- q) Bidang Seni Budaya dan Olahraga
- i. Mengembangkan apresiasi kesenian, kesusasteraan dan pariwisata yang islami dan memberikan nuansa kehalusan budi dan spiritual islami
  - ii. Mengembangkan dan mengapresiasi seni budaya local yang dipadukan dengan dakwah kultural Muhammadiyah
  - iii. Mengembangkan Pendidikan seni budaya Islami
  - iv. Melakukan kajian dan kritik terhadap praktik budaya, kesenian dan berbagai publikasi yang bertentangan
  - v. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pengembangan seni budaya Islami
  - vi. Memanfaatkan media massa cetak dan elektronik sebagai sarana dalam pengembangan program seni budaya dalam Muhammadiyah
  - vii. Menghidupkan kembali Gelar Prestasi Muhammadiyah
  - viii. Meningkatkan pelatihan dan budaya tanding bagi Tapak Suci Putra Muhammadiyah
  - ix. Menghidupkan kembali keberadaan Persatuan Sebakbola Hizbul Wathan (PSHW) sebagai bagian dari kaderisasi nonformal persyarikatan (Dokumen Musycab Periode Muktamar 48).
- r) Lembaga Hikmah dan Kebijakan Publik
- i. Mengintensifkan gerakan anti korupsi dengan mengembangkan jaringan dan kerjasama berbagai Lembaga pemerintahan, organisasi kemasyarakatan, swasta dan komunitas (Dokumen Periode Musycab Periode Muktamar 46).
- s) Lembaga Pondok Pesantren

- i. Merintis pembangunan Pondok Pesantren Muhammadiyah yang berbasis Al-Quran dan As-Sunnah dan akan membuka pendaftaran siswa atau santri setingkat MTs atau SMP di tahun ajaran baru (Dokumen Periode Musycab Periode Muktamar 46).
- t) Lembaga Pembinaan dan Pengawasan Keuangan Persyarikatan Muhammadiyah
  - i. Melakukan pembinaan dan pengawasan laporan pertanggungjawaban pengelola keuangan persyarikatan Muhammadiyah
  - ii. Menstimulasi pendirian BMT Muhammadiyah (Dokumen Periode Musycab Periode Muktamar 46).

Pada masa ini, dalam praktiknya di bidang organisasi, bidang tarjih dan bidang tabligh telah menunjukkan perkembangan baik. Seperti dalam Bidang Organisasi yaitu mendorong AUM dan PRM untuk lebih eksis dalam pembinaan simpatisan Muhammadiyah dan melaksanakan konsolidasi rutin berupa rapat PCM pada Rapat Mruput setiap hari Ahad pekan terakhir pukul 05.30-07.00 WIB dilakukan secara incidental serta telah teradministrasi. Selain itu, pada Bidang Tarjih dan Bidang Tabligh telah dilakukan sosialisasi hasil Munas Tarjih khususnya koreksi terhadap Waktu Sholat Subuh dan melaksanakan pengukuran arah kiblat pada beberapa masjid dan lapangan yang digunakan untuk sholat 'Id. Kemudian pada Bidang Dikdasmen dan Pontren telah melaksanakan mendorong Pondok Pesantren Darul Falaah untuk meningkatkan manajemen secara mandiri dan menjadi tuan rumah penyelenggaraan Olimpiade Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan serta Olympicad yang dilaksanakan pada Musyda Periode Muktamar ke-48.

Adapun pada Bidang Kaderisasi, Kesehatan Umum dan Pelayanan Sosial telah terlaksana dengan baik. Misalnya pada bidang kaderisasi telah melaksanakan melaksanakan tukar mubaligh muda antar cabang Muhammadiyah sebagai bagian dari kaderisasi non-formal. Selanjutnya pada bidang Kesehatan Umum misalnya, menghadiri dan menjadi salah satu narasumber pada kunjungan study banding pada Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara, melaksanakan bhakti sosial pemeriksaan dan pengobatan gratis kepada jamaah pengajian ahad pagi

bekerja sama dengan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden. Serta pada bidang Pelayanan Sosial telah melakukan santunan dhu'afa atau anak yatim, memberikan bantuan kepada ustadz atau ustadzah melalui KLL Lazismu dan menjajaki kemungkinan mendirikan Panti Asuhan di Cabang Merden.

Selain itu, pada bidang Ekonomi, Wakaf dan Pemberdayaan Masyarakat pula mendekati sempurna terlaksana. Seperti pada bidang Ekonomi, mampu mengumpulkan uang sewa kios dan merancang pengembangan kios dan menyelenggarakan pasar Ramadhan di kompleks perempatan Merden. Kemudian pada bidang Wakaf misalnya, telah melakukan pendataan tanah wakaf Muhammadiyah dan menginput data pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Aset Muhammadiyah (SIMAM) dan memanfaatkan serta melakukan usaha-usaha penambahan wakaf yang dikelola PCM pada kurun waktu 2016-2023 terhitung sebanyak 15 transaksi pembelian dan penerimaan. Pada bidang Pemberdayaan Masyarakat contohnya, telah melaksanakan kerjasama dengan Dinas Pertanian dan Peternakan dalam pemberdayaan petani.

Pada bidang lainnya juga telah terlaksana secara optimal, pada bidang pustaka misalnya menyusun database persyarikatan berbasis system melalui aplikasi SICARA. Kemudian pada bidang Seni Budaya, telah menyiapkan group paduan suara dan menyelenggarakan turnamen sepakbola dan bola voly HW serta mengadakan jalan sehat dalam rangka Hari Ber-Muhammadiyah.

Adapun terdapat kekurangan pada periode ini yaitu pada tata kelola organisasi yaitu belum semua komponen persyarikatan ternilai baik pada struktur Majelis atau Lembaga AUM. Selain itu pada sisi konsolidasi pimpinan masih ternilai lemah dikarenakan belum semua anggota pimpinan memahami bahwa amanah harus ditunaikan dengan baik. Selanjutnya pada kualitas dai yang belum mencukupi kebutuhan. Kurangnya publikasi gerakan Muhammadiyah dan forum kajian keilmuan serta kurang tepat sasaran pada sosialisasi dinamika persyarikatan. Terkikisnya ideologi bermuhammadiyah karena lemahnya pemahaman pada rujukan ideologi Muhammadiyah serta maraknya sikap pragmatism, hedonism, materialisme, individualisme menyebabkan sebagian warga

Muhammadiyah tidak melaksanakan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah.

. Berdasar atas masa-masa yang Muhammadiyah Cabang Merden lewati, dapat disimpulkan bahwa dengan segala kontribusi, kendala dan kondisinya Muhammadiyah telah lama hidup dan bertahan di desa Merden dan sekitarnya. Bahkan, jauh sebelum masuknya paham Muhammadiyah, di desa Merden sendiri telah memiliki keyakinan beragama yang tebilang massif oleh inisiasi ulama bernama KH. A. Syatibi. Hingga masuk dan dikenalkanlah paham Muhammadiyah yang diajarkan oleh keturunannya bernama Zaeni Syatibi. Selanjutnya, sebelum bernama Cabang Muhammadiyah Merden, tumbuhnya paham Muhammadiyah di desa Merden pada awalnya bernama Group Muhammadiyah Merden yang menginduk Cabang Muhammadiyah Purbalingga, kemudian pada sekira periode pertama 1932-1937 bergabung pada Cabang Muhammadiyah Banjarnegara. Setelah kepemimpinan berada dibawah tanggungjawab Abu Dudjanah Group Muhammadiyah Merden menjadi Ranting Muhammadiyah Merden. Sehingga pada sekira 1946-1955 periode ke lima pada kepemimpinan KH. Hizbullah Ranting Muhammadiyah meningkat dan berubah menjadi Cabang Muhammadiyah Merden. Cabang Muhamamdiyah Merden dengan segala agendanya termasuk rutinan pengajian Salembo.



### **BAB III**

## **KONTRIBUSI PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH CABANG MERDEN DALAM BIDANG KESEHATAN TAHUN 1979 SAMPAI 2019**

#### **A. Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Merden Bidang Kesehatan**

Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Merden berupaya mencapai tujuan Muhammadiyah yaitu “menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga tercipta masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”, dengan menempuh usaha-usaha diantaranya bidang dakwah, sosial, pendidikan ekonomi, kesehatan dan lain-lain yang secara operasional dilaksanakan melalui berbagai institusi organisasi diantaranya: majelis, lembaga, ortom dan amal usaha yang didirikan (Dokumen Musycab Periode Mukhtamar 46 2011: 4). Untuk mencapai tujuan tersebut, dibuatlah program kerja melalui berbagai amal usaha Muhammadiyah Cabang Merden.

Muhammadiyah Cabang Merden melalui program kerja Bidang Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat, memiliki Amal Usaha yaitu Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden dan Balai Pengobatan (BP) Muhammadiyah Banjarnegara. Untuk di desa Merden sendiri yaitu Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara, sedangkan di desa Danaraja terdapat Balai Pengobatan Muhammadiyah Banjarnegara. Meskipun dengan segala kekurangan dan pasang surut yang dilewati serta kesulitan yang dialami, akan tetapi sampai sekarang tetap bertahan dengan melewati perjalanan panjang sejak tahun 1979 (Dharsum, Komunikasi Pribadi 2023). Hingga hari ini, Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden masih tetap bertahan, sedangkan Balai Pengobatan Muhammadiyah Banjarnegara mengalami berbagai dinamika sampai akhirnya dilakukan revitalisasi menjadi Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Banjarnegara.

Sebagaimana bidang-bidang yang lain, Bidang Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat dari Muhammadiyah Cabang Merden memiliki program kerja atau program kegiatan. Program kerja ini tentu telah dibuat pada setiap periode kepemimpinan. Sejak tahun 1979 sampai di tahun 2019, Muhammadiyah Cabang Merden telah melewati 10 periode yaitu mulai periode ke 7 hingga periode 15.

Dimulai dari periode ke-7 yaitu pada saat dipimpin oleh M. Rochmat, Muhammadiyah Cabang Merden pada program kerjanya telah memasukkan agenda yaitu perintisan unit perencanaan keluarga sejahtera Muhammadiyah sebagai awal dari BP-BKIA (Balai Pengobatan-Balai Kesehatan Ibu dan Anak) Muhammadiyah (Dokumen *Sejarah Muhammadiyah Merden* 2008: 21). Berlanjut



ke periode ke-8 yaitu pada kepemimpinan Abdul Manan untuk kedua kalinya, Muhammadiyah Cabang Merden melanjutkan program kerja BP-BKIA dengan memulai kegiatan pelayanan kesehatan, membangun Gedung BP-BKIA di atas tanah wakaf Bapak Mustakim dan memindahkan kegiatan pelayanan kesehatan di tempat yang baru yaitu ditandai sebagai hijrah pertama (Dokumen *Sejarah Muhammadiyah Merden* 2008: 22). Kemudian pada periode selanjutnya yaitu saat Muhammadiyah Cabang Merden diketuai oleh G. Mustofa Anwar, program kerja ini tidak begitu menonjol hanya bersifat melanjutkan pembangunan Gedung dan melanjutkan pelayanan kesehatan pada umumnya (Dokumen *Sejarah Muhammadiyah Merden* 2008: 22). Dikarenakan pada periode ke-9 ini terfokus pada agenda program kerja lainnya.

Pada periode ke-10 atau saat kepemimpinan G. Mustofa Anwar untuk kedua kalinya, program kerja ini dilanjutkan dengan mengusahakan tanah wakaf untuk Gedung BP-BKIA dan memindahkan pelayanan kesehatan dari rumah Mustakim ke lokasi yang baru. Hal ini ditandai sebagai hijrah kedua sekaligus perubahan nama menjadi BALKEMAS atau Balai Kesehatan Masyarakat (Dokumen *Sejarah Muhammadiyah Merden* 2008: 22-23). Kemudian pada kepemimpinan Yunus Munawir atau periode ke-11, Muhammadiyah Cabang Merden kembali melanjutkan program kerja ini dengan melakukan pengadaan tanah untuk Balkemas (Dokumen *Sejarah Muhammadiyah Merden* 2008: 24). Selanjutnya pada periode ke-12 yaitu saat Muhammadiyah Cabang Merden diketuai oleh Chaerodji, pun melanjutkan program kerja ini dengan melanjutkan pembangunan RSUD-PKU melalui bantuan BAPEKIS-KORPRI BANK BNI Pusat Jakarta dan beberapa kali melakukan pembelian tanah serta terus berkonsentrasi pada pelayanan kesehatan RSUD-PKU Muhammadiyah Merden (Dokumen *Sejarah Muhammadiyah Merden* 2008: 24-25). Hingga pada periode ke-13 saat dipimpin oleh Wardojo, tidak banyak melakukan program kerja namun tetap melakukan banyak usaha secara terfokus untuk mengupayakan bangkitnya RSUD yang sedang mengalami keadaan terpuruk (Dokumen *Sejarah Muhammadiyah Merden* 2008: 28).

Kemudian pada kepemimpinan Khayan Akhmad Sungaib, S. Ag, M. Pd di periode ke-14, Muhammadiyah Cabang Merden melaksanakan program kerja untuk mengusahakan RSUD-PKU bangkit dengan meningkatkan pelayanan kesehatan dan melakukan penggalan dana untuk pengembangan RSUD-PKU ke

ranting-ranting (Dokumen Musycab Periode Muktamar 46 2011: 23-34). Periode ke-15 adalah periode kedua kepemimpinan Khayan Akhmad Sungaib, S. Ag, M. Pd. Pada periode ke-15 ini, majelis pelayanan kesehatan umum telah melaksanakan program kerja dengan mengupayakan penuh RSUD-PKU agar terus memberikan pelayanan memuaskan untuk masyarakat sekaligus menanamkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dengan melakukan perintisan Jaminan Pelayanan Kesehatan Umum atau JPKM (Dokumen Musycab Periode Muktamar 46 2011: 50).

Pada puncaknya di periode ke-16, Muhammadiyah Cabang Merden yang dipimpin oleh Drs. H. Taufiquddin melalui dr. Sumartoyo sebagai Ketua Majelis Pembina Kesehatan Umum, telah melakukan berbagai program kerja diantaranya:

- a. Mengoptimalkan jaringan amal usaha bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (AUMKESOS) melalui berbagai model pengembangan konsorsium, kerjasama internal dan eksternal, teknologi informasi, pengembangan koperasi, konsep satelit klinik, konsep *central purchasing* dan bentuk lainnya
- b. Mengupayakan langkah-langkah revitalisasi dan program pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah di bidang kesehatan sebagai amal usaha yang strategis
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya amal usaha bidang kesehatan (AUMKES) melalui peningkatan kapasitas tenaga AUMKES, pendidikan, promosi, daya dukung, fasilitas dan berbagai kemampuan lainnya
- d. Mengoptimalkan standar pelayanan kesehatan melalui standarisasi pelayanan AUMKES dan pengembangan rumah sakit sebagai lembaga layanan kesehatan unggulan di Banjarnegara
- e. Optimalisasi pelayanan AUMKES terhadap permasalahan kesehatan masyarakat dan penanggulangan bencana
- f. Revitalisasi RSUD PKU Muhammadiyah Banjarnegara sebagai amal usaha unggulan pada bidang kesehatan (Dokumen Musycab Periode Muktamar 48 2023: 18-19).

Berdasarkan uraian panjang di atas, menarik untuk disimak bahwa Muhammadiyah Cabang Merden sejak tahun 1979 sampai di tahun 2019 atau mulai periode ke 7 hingga periode 15 melalui Bidang Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat, telah berkontribusi untuk masyarakat desa Merden pada setiap program kerjanya. Program kerja pada bidang ini memfokuskan pada pengembangan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden. Pengembangan tersebut mencakup pelayanan

kesehatan, sumber daya manusia dan berbagai upaya revitalisasi. Dibawah ini adalah gambaran umum tentang Klinik Utama PKU Muhammadiyah Banjarnegara.

## 1. Sejarah Singkat Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden

Sejarah berdirinya Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden telah sedikit penulis singgung pada latar belakang masalah di atas. Dimana, ide dasarnya terbentuk saat Rapat Koordinasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah se-Kawedanan Purwareja Klampok di MTs Muhammadiyah Mandiraja pada tahun 1978 oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarnegara. Dalam pertemuan tersebut, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden memperoleh gagasan untuk meintis Amal Usaha Bidang Kesehatan. Sejarah berdirinya Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden terbagi menjadi tiga masa, diantaranya yaitu:

### a. Masa Awal (1979-2005)

Pada awal tahun 1979 tepatnya pada bulan Februari, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden menyelenggarakan rapat dengan Majelis PKU Daerah Muhammadiyah Banjarnegara yang kemudian menemukan kesepakatan yaitu Unit Perencanaan Keluarga Sejahtera Muhammadiyah (UPKM) sebagai awal Amal Usaha Bidang Kesehatan di Cabang Muhammadiyah Merden. Berlanjut pada 2 Mei 1979 pelayanan kesehatan dimulai dengan nama Balai Pengobatan dan BKIA (BP-BKIA) Muhammadiyah Merden. Unit kesehatan ini, bertempat di kediaman Bapak Achmad Chambali ditenagai oleh Sdri. Sri Purnami sebagai Bidan dan Sdr. Juned pada bagian Administrasi.

### Surat Kabar Harian Pelita Tentang Perintisan Poiklinik 1979



Gambar 3.1

Sumber: Arsip Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden

Kemudian, pada tahun 1990 karena semakin banyak menangani pasien BP-BKIA Muhammadiyah Merden yang sebelumnya bertempat di kediaman Bapak Achmad Chambali, berpindah tempat baru menempati Rumah Bapak Mustakim untuk tempat yang lebih memadai. Di tahun yang sama, BP-BKIA Muhammadiyah Merden berganti nama menjadi Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) PKU Muhammadiyah Merden. Balkesmas ini selanjutnya berpindah lagi ke bangunan baru di atas tanah wakaf, yaitu gedung yang hingga hari ini ditempati dan menunjuk Sdr. Aminudin, BA sebagai Kepala Pimpinan.

Selanjutnya, pada tahun 1995 atas usaha dr. Sofin Hadi meningkatkan status institusi bergabunglah dr. Sofin Hadi. Hingga pada akhir tahun 1999 bersama Bapak Chaeordji dan Bapak Wardojo, dr. Sofin Hadi memproses izin Balkesmas ke Departemen Kesehatan RI di Jakarta dan menerbitkan Surat Keputusan Izin Tetap Rumah Sakit yang berlaku mulai tanggal 18 Februari 2000 sampai 18 Februari 2005 dengan pertama kalinya menunjuk dr. Sofin Hadi sebagai Direktur.

#### **Prasati Peresmian Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden 1998**



**Gambar 3.2**

*Sumber:* Dokumentasi Pribadi

#### b. Masa Pertengahan (2005-2014)

Surat Keputusan Izin Tetap Rumah Sakit yang berlaku mulai tanggal 18 Februari 2000 sampai 18 Februari 2005 telah diterbitkan dan sekaligus menetapkan dr. Sofin Hadi sebagai direktur pertama RS PKU Muhammadiyah Merden. Namun, tidak sampai 5 tahun berjalan dr. Sofin Hadi mengundurkan

diri sebagai direktur pada tahun 2004. Kedudukan Direktur yang sebelumnya dr. Sofin Hadi tidak lama kemudian digantikan oleh dr. Kartiko Sumartoyo.

Lebih sebentar dari dr. Sofin Hadi, dr. Kartiko Sumatoyo akhirnya mengundurkan diri pada bulan April 2005. Pada bulan yang sama, dilakukan serah terima jabatan direktur oleh dr. Kartiko Sumartoyo kepada dr. Edy Santoso. Kemudian secara resmi, dr. Edy Santoso sebagai direktur RS PKU Muhammadiyah Merden yang ketiga. Kemudian, RS PKU Muhammadiyah Merden dengan harapan dapat memperoleh akses pemasaran yang semakin luas, kemudian diubah menjadi RSU PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara.

Tidak lama setelah peresmian tersebut, tepatnya pada tanggal 7 Januari 2008, dr. Edy Santoso mengundurkan diri dari jabatannya sebagai direktur. Sehingga RS PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara mengalami kekosongan direktur selama 1 bulan. Tepat pada milad atau hari jadi RS PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara ke-delapan yaitu pada 17 Februari 2008, diselenggarakan serah terima jabatan dan menetapkan dr. Wakim Sutarto sebagai direktur yang baru.

Menurut peraturan yang berlaku, izin operasional Rumah Sakit akan selesai pada 18 Februari 2010. Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara melalui Tim Suvey-nya, menerangkan bahwasannya Izin Tetap Operasional Rumah Sakit tipe D belum bisa diperpanjang. Sehingga, RS PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara hanya mendapatkan Izin Operasional sementara sampai dengan tanggal 18 Februari 2011.

Ditengah persoalan izin operasional yang sedikit banyak menyita waktu tenaga, RSU PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara justru berniat baik ingin melebarkan sayap, kemudian meresmikan gedung baru. Gedung baru ini terletak di atas tanah wakaf sekitar desa Danaraja, diresmikan sebagai Unit II RS PKU Merden Banjarnegara pada 30 Agustus 2009. Akan tetapi, Dinas Perijinan menyatakan dan menyarankan bahwasanya Unit II RS PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara harus berdiri sendiri. Sehingga pada tanggal 31 November 2010 izin operasional Unit II RS PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara diubah menjadi Balai Pengobatan PKU Muhammadiyah Banjarnegara.

Seakan sudah terbiasa dalam perjalanan kepemimpinan, RS PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara kembali ditinggalkan direktornya yaitu dr. Warkim Sutarto menyatakan bahwasanya Ia mengundurkan diri. Berjalan selama 3 bulan tanpa direktur, akhirnya pada 8 Mei 2010 dilantiklah dr. Dwi Novrianto sebagai Direktur RS PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara. Bersama dengan itu, dilantik pula dr. Deasy Fatimah sebagai Penanggung Jawab Balai Pengobatan PKU Muhammadiyah Banjarnegara. Namun tidak berlangsung lama, dr. Deasy Fatimah Melati menyatakan pengunduran diri pada akhir tahun 2011. Sebagai gantinya, dr. Bugar Wjiseno ditunjuk untuk menggantikan dr. Deasy Fatimah.

Dalam kepemimpinan dr. Dwi Novrianto, terdapat perkembangan yang signifikan diantaranya melakukan pembenahan SDM, administrasi dan fasilitas sarana prasarana. Hal ini dilakukan dalam rangka memenuhi standar perpanjangan perizinan Rumah Sakit yang selesai pada 18 Februari 2011. Akan tetapi, setelah diadakan evaluasi secara menyeluruh dan berkonsultasi dengan MPKU dan Dinas Kesehatan mengambil langkah untuk menurunkan Status RSU menjadi Klinik Rawat Inap Pelayanan Medik Dasar (KRIPMD). Selanjutnya persyaratan izin KRIPMD diajukan dan turun pada tanggal 30 April 2011.

Balai Pengobatan PKU Muhammadiyah Banjarnegara ternyata hanya bertahan sampai tahun 2014. Tepatnya pada 11 Maret 2014, dr. Bugar Wijiseno mengundurkan diri sebagai Penanggung Jawab Balai Pengobatan PKU Muhammadiyah Banjarnegara, dengan alasan diantaranya:

- 1) Perkembangan BP tidak sesuai harapan
- 2) Operasional BP dibebankan ke KRIPMD PKU Muhammadiyah Merden
- 3) Banyak pihak yang ingin memanfaatkan lahan untuk berbagai kepentingan tanpa koordinasi
- 4) Tidak mampu menjadi koordinator pengembangan BP.

Setelah mengadakan rapat bersama manajemen KRIPMD PKU Muhammadiyah Banjarnegara, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Merden serta MPKU, hingga menemukan kesepakatan bahwasanya secara resmi Balai Pengobatan PKU Muhammadiyah Banjarnegara di Danaraja dinyatakan tidak aktif dan tidak beroperasi.

c. Masa Sekarang (2014-sekarang)

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 028/MENKES/PER/I/2011 tentang Klinik yang mengatur bahwa izin penyelenggaraan instistusi kesehatan menyatakan “Klinik Utama” atau “Klinik Pratama” sehingga izin yang menyatakan Klinik Rawat Inap Pelayanan Medik Dasar akan segera diubah kembali menjadi Klinik. Hal ini dikarenakan tenaga medis yang praktik sebelumnya hanya Dokter Umum, tetapi pada 14 September 2014 mulai dibuka pelayanan praktik Poli Spesialis Anak dengan Dr. Priyo Budi Santosa, Sp. A, M. Kes sebagai dokter spesialis anak. Sehingga, perizinan yang sebelumnya KRIPMD diarahkan menjadi Klinik Utama. Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya pada tanggal 11 Juni 2015 izin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara. Izin ini resmi keluar untuk penyelenggaraan “Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara”.

Kemudian pada tahun 2019, Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden memiliki yaitu rencana naik level menjadi rumah sakit di lahan yang sekarang ditempati atau pindah lokasi ke lahan bekas BP-PKU Muhammadiyah Banjarnegara. Namun, dikarenakan lahan yang kurang mencukupi untuk syarat minimal luas lahan Rumah Sakit dan pun misalnya tetap dipaksakan muncul kekhawatiran akan menghambat pelayanan. Setelah mengajukan izin dan dengan pertimbangan pasien yang semakin banyak, akhirnya Klinik tetap beroperasi kemudian lahan bekas BP-PKU Muhammadiyah Banjarnegara akan dibangun Rumah Sakit dengan nama Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Banjarnegara. Dengan demikian muncul sebuah istilah “Klinik mendirikan Rumah Sakit” ditengah fenomena umum yaitu Rumah Sakit mendirikan Klinik. (Widi, Komunikasi Pribadi 2023).

**2. Struktur Organisasi Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden 2023-2028**

<b>DIREKSI</b>		
<b>1</b>	<b>Pimpinan Daerah Muhammadiyah</b>	<b>drs. H. Sobri</b>
<b>2</b>	<b>MPKU</b>	<b>Imam Heri Purnomo, M. Pd</b>
<b>3</b>	<b>Badan Pengurus Harian</b>	<b>dr. Wahyu Priatno, Sp. B</b>

<b>4</b>	<b>Penanggung Jawab</b>	<b>dr. Priyo Budi Santosa, Sp. A. M Kes</b>
<b>5</b>	<b>Direktur</b>	<b>dr. Farah Fauzianingtyas</b>
<b>STAFF DIREKSI</b>		
<b>6</b>	<b>Kepala Bidang Pelayanan Medis</b>	<b>dr. Anggi Vina Shelma Siany</b>
	Kepala Seksi Keperawatan	Ns. Retno Winarni, S. Kep
	Kepala IGD	Anita Pramulina Mulasih, Amd. Kep
	Kepala Unit Rawat Inap	Eka Wahyuni, AMK
	Kepala Unit Rawat Jalan	Sangadah, AMK
	Kepala Unit Kamar Bedah (OK)	Ns. Bagus Setyaji, S.Kep
<b>7</b>	<b>Kepala Bidang Penunjang Medis</b>	<b>Apt. Laela Hidayati, S. Farm</b>
	Kepala Unit Farmasi	Apt. Fitria Amalia Sukma, S. Farm
	Kepala Unit Laboratorium	Baeti Nur Wardani, AMd. AK
	Kepala Unit Rekam Medis	Ika Yuliarti Wahyuningsih, AMd. RMIK
	Kepala Unit Gizi	Zaskia Amirul RA, AMd. Gz
	Kepala Unit Radiologi	Dwiky Sunu Prabowo, AMd. Rad
<b>8</b>	<b>Kepala Bidang Pelayanan Umum</b>	<b>Imron Widiyanto, SE</b>
	Kepala Unit Rumah Tangga	Eko Darmawati
	Kepala Unit Humas	Haryanto, S. Kep
	Kepala Unit Sanitasi	Chusnul Chotimah, AMd. KL
	Kepala Unit IT	Panggah Setiyo Adi, S. Kom
<b>9</b>	<b>Kepala Bidang Keuangan</b>	<b>Siti Muflikhah, SE</b>



Kepala Unit Akuntansi	Moh. Tegar Prabowo, S. Ak
Kepala Unit Perbendaharaan	Dhina Nurvianty, S.Ak

Sumber: Arsip Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden

### 3. Identitas Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden

- a. Nama : Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden  
Banjarnegara
- b. Alamat : Jln. H. Abdul Salam, Merden RT 3 RW 1, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, Propinsi Jawa Tengah, Kode Pos 53472
- c. Letak : 7.460 LS 109.530 BT
- d. Nomer Telp./HP : (0286) 411501/08112677724
- e. Email : pkumuhammadiyahmerden@gmail.com
- f. Tipe : Klinik Utama
- g. Pembiayaan : Swasta Swadana
- h. Pemilik : Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- i. Mulai Operasional : 02 Mei 1979 dengan nama BP-BKIA Muhammadiyah Merden
- j. Ijin Terbaru : 503/I/Naker PMPTSP/2020 (11 Juni 2020 s.d. 11 Juni 2025)

### 4. Falsafah dan Tujuan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden

- a. Falsafah Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara adalah Amal Usaha Muhammadiyah yang merupakan perwujudan iman dan amal sholeh
- b. Tujuan Umum Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara adalah menjadikan Klinik yang dapat melayani seluruh warga masyarakat Banjarnegara.
- c. Tujuan khusus Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara adalah:
  - 1) Meningkatkan loyalitas Sumber Daya Insani (SDI) terhadap Klinik dan Persyarikatan;
  - 2) Meningkatkan profesionalisme SDI sesuai dengan standar kompetensi dan tuntunan Islam;

- 3) Memberikan pelayanan kesehatan yang promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif;
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan sesuai dengan standar dan kepuasan pelanggan sesuai dengan pertumbuhan Klinik;
- 5) Mewujudkan pengembangan fisik Klinik sesuai dengan tuntutan global.

#### **5. Visi, Misi dan Motto Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden**

- a. Visi Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara adalah Membangun Klinik yang Profesional, Kompetitif dan Islami
- b. Misi Klinik adalah ;
  - 1) Menjadikan Klinik pilihan bagi semua insani tanpa memandang status agama maupun golongan berlandaskan Islam
  - 2) Melayani sepenuh hati, Islami dan penuh atensi
  - 3) Berkompetisi dengan layanan kesehatan lain secara sehat
- c. Motto : *Melayani Sepenuh Hati*

#### **B. Kontribusi Cabang Muhammadiyah Merden dalam Bidang Kesehatan**

Dimulai sejak tahun 2013, Muhammadiyah Cabang Merden melalui Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara sebagai amal usaha bidang kesehatan secara rutin telah berkontribusi dalam kesehatan masyarakat sekitar khususnya masyarakat desa Merden dan desa terdekat lain. Terbukti, dalam pasang surut kepemimpinan, Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden tetap memiliki dan mengobati pasien dengan jumlah yang semakin hari semakin naik dalam grafiknya (Widi, Komunikasi Pribadi 2023). Ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah Cabang Merden melalui Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden senantiasa menjaga kepercayaannya terhadap masyarakat. Selain itu klinik ini juga memiliki program-program yang telah direncanakan dan diantaranya bisa terlaksana secara rutin sampai hari ini, yaitu:

##### **1. Pengobatan Gratis**

Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara merupakan salah satu dari berbagai pilihan bagi masyarakat desa Merden yang memerlukan pengobatan gratis. Klinik ini adalah salah satu bagian dari jaringan pelayanan Kesehatan milik Muhammadiyah, yang memiliki misi untuk melayani dengan sepenuh hati kepada semua masyarakat tanpa terkecuali, terutama kepada masyarakat yang tergolong kurang mampu. Salah satu program utama klinik ini

adalah memberikan pengobatan secara gratis, biasanya dilaksanakan dalam program Bhakti Sosial ditujukan kepada pasien yang tidak mampu membayar. Dalam bhakti sosial pengobatan gratis, meliputi berbagai jenis pelayanan Kesehatan, mulai dari pemeriksaan umum, pengobatan, hingga pemberian obat-obatan.

Pelaksanaan bakti sosial pengobatan gratis menjadi sebuah akses yang begitu penting bagi masyarakat. Hal ini terlihat dari dampak positifnya terhadap kesehatan masyarakat. Artinya, banyak pasien yang sebelumnya tidak mau atau tidak mampu mencari perawatan medis, sekarang dapat mengaksesnya tanpa kesulitan. Hal ini membantu mencegah penyebaran penyakit, meningkatkan kualitas hidup dan mendukung upaya pencegahan penyakit yang lebih serius. Selain itu, klinik ini juga dapat menjadi pusat edukasi Kesehatan yaitu memberikan informasi dan penyuluhan kepada masyarakat perihal bagaimana pentingnya pola hidup sehat serta sebagai upaya pencegahan berbagai penyakit.

Pengobatan gratis sebagai komitmen Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara mencerminkan nilai-nilai luhur kemanusiaan dan kepedulian sosial. Apalagi ditengah kondisi ekonomi yang sulit, pelayanan Kesehatan gratis menjadi bentuk kepedulian sosial terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain menciptakan akses yang lebih luas terhadap pelayanan Kesehatan, juga sebagai sarana membangun kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Kesehatan itu sendiri.

Program ini dilaksanakan secara rutin mulai dari tahun 2011 sampai sekarang, dengan ketentuan dalam satu tahun diselenggarakan 4-5 kali. Melalui keberlanjutan program ini, Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang menjadi lebih sehat dan lebih peduli terhadap kesehatan (Widi, Komunikasi Pribadi 2023). Memastikan bahwa akses terhadap perawatan medis bukanlah hak yang hanya dimiliki oleh beberapa kalangan saja, melainkan hak setiap insan manusia tanpa memandang kemampuan finansial bahkan status sosial adalah sebuah langkah strategis sebagai dukungan terhadap pelayanan kesehatan gratis.

### Pengobatan Gratis di Bekas Gedung BP Muhammadiyah Banjarnegara 2013



**Gambar 3.3**

*Sumber:* Arsip Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara

Seperti di gambar 3.1 di atas, terlihat petugas pelayanan kesehatan dari Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara sedang memeriksa salah satu warga sekitar yang mengikuti kegiatan pengobatan gratis. Bakti sosial tersebut dilaksanakan untuk pertama kalinya pada 2013 di desa Danaraja tepatnya di Balai Pengobatan PKU Muhammadiyah Banjarnegara, pada momentum tersebut BP sudah sudah tidak beroperasi setelah dr. Bugar Wijiseno mengundurkan diri dari jabatannya. Dalam bakti sosialnya yang pertama, Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara belum bisa mendatangkan banyak peserta, salah satu sebabnya ialah minimnya kepedulian masyarakat terhadap kesehatan di wilayah ini dalam kurun waktu tersebut.

### Pengobatan Gratis di desa Kalitengah 2014



**Gambar 3.4**

*Sumber:* Arsip Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden

Dilaksanakan di desa Kalitengah pada tahun 2014, bakti sosial pengobatan gratis ini mendatangkan 162 pasien. Gambar 3.2 menunjukkan pasien pengobatan gratis didominasi oleh pasien berusia lanjut. Program kesehatan ini dilaksanakan karena akses masyarakat terhadap klinik sedikit jauh dengan jalur yang naik turun, ini membuat klinik merasa perlu untuk datang mendekati ke masyarakat desa Kalitengah. Pada gambar di atas juga terlihat masyarakat antri untuk mendapatkan pelayanan, ada yang mendapat kursi dan ada yang terpaksa berdiri.

Dalam kegiatan pengobatan gratis ini, pasien yang datang didominasi oleh penyakit flu, batuk dan sakit badan. Untuk penyakit lainnya seperti sakit gigi, diare, keluhan gatal tidak begitu banyak tapi tetap ada. Hal ini karena akses lokasi bakti sosial menjangkau masyarakat desa terpencil dan pelosok. Obat yang tersedia dalam bakti sosial adalah berjenis paten dan generic. Apabila dalam pemeriksaan, pihak klinik menemukan pasien yang mengidap penyakit parah maka segera dibawa ke Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara dengan ambulans yang selalu siaga (Jarot, Komunikasi Pribadi 2023).

Secara keseluruhan, program bakti sosial ini mencerminkan komitmen Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara yang kuat terhadap

kesejahteraan masyarakat. Melalui inisiatif ini, klinik selain menjadi penyedia layanan kesehatan, juga menjadi agen perubahan dalam peningkatan akses dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Dengan demikian, program ini juga dapat memberdayakan masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan mereka.

## 2. Donor Darah

Donor darah ialah sebuah kegiatan sukarela dimana seorang individu menyumbangkan sebagian darahnya untuk keperluan transfusi darah maupun keperluan medis lainnya. Program Kesehatan donor darah yang diselenggarakan oleh Klinik PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara mempunyai andil dalam meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar dan meningkatkan rasa empati kepada sesamanya. Klinik ini secara teratur mengadakan kegiatan donor darah sebagai sebuah bagian dari upaya mereka mendukung persediaan darah khususnya di kabupaten Banjarnegara.

Kegiatan donor darah dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dan berlokasi di area klinik. Klinik sangat giat mempromosikan kegiatan donor darah karena; dengan donor darah kita akan *screening* kesehatan diri yaitu tekanan darah dan hemoglobin (HB). Namun, tidak semua pendaftar dikatakan layak untuk melakukan donor darah, itu karena tadi bisa saja tekanan darahnya tinggi atau kondisi HB rendah (Dhimas, Komunikasi Pribadi 2023)

Apresiasi tentu tersematkan kepada partisipasi masyarakat dalam program ini. Karena darah yang didonorkan oleh masyarakat akan membantu menyelamatkan nyawa pasien yang memerlukan transfusi darah, seperti pasien operasi, penderita anemia atau korban kecelakaan serius. Kegiatan donor darah di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara selain menjadi rutinitas medis, pun merupakan wujud kepedulian terhadap sesama dan keterlibatan aktif dalam memperkuat solidaritas sosial.

Klinik PKU Muhammadiyah tidak hanya memfasilitasi kegiatan donor darah, lebih dari itu juga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya donor darah serta manfaatnya bagi kesehatan pribadi dan masyarakat luas. Edukasi ini melibatkan penjelasan mengenai syarat-syarat menjadi pendonor darah, proses donor darah yang aman dan nyaman, serta dampak positifnya bagi pendonor

darah. Dengan begitu, program donor darah di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Kesehatan.

#### **Donor Darah di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden 2014**



**Gambar 3.5**

*Sumber:* Arsip Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara

Pelaksanaan donor darah untuk pertama kalinya dilaksanakan di ruang bawah klinik pada tahun 2014. Diikuti oleh masyarakat desa Merden, aparat desa dan karyawan sebanyak 23 pendonor. Pelaksanaan donor darah di klinik dilakukan agar kepedulian masyarakat terhadap kesehatan diri meningkat. Sehingga, selain kesehatan diri terjaga, saudara yang lain juga tertolong. Agar tekanan darah stabil, maka pelaksanaan dilakukan dengan gembira, terlihat pada gambar 3.3 pendonor tetap ceria walaupun darahnya sedang diambil.

Dalam setiap kegiatannya yang dilaksanakan dalam satu tahun 4-6 kali, klinik ini selalu bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia yang ada di Banjarnegara. Tentunya agar dapat meningkatkan jangkauan pasien yang membutuhkan darah dan untuk efektivitas proses kegiatan donor darah itu sendiri. Sebuah kerjasama memungkinkan adanya koordinasi yang lebih baik dalam pengorganisasian kegiatan, peningkatan kapasitas darah yang diperlukan dan peningkatan aksesibilitas layanan donor darah terhadap masyarakat luas (Widi, Komunikasi Pribadi 2023).

### Donor Darah di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden 2018



**Gambar 3.6**

*Sumber:* Arsip Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara

Pada gambar 3.4 diatas, terlihat bahwa kegiatan donor darah di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara bekerja dibantu mahasiswa KKN dari Universitas Gajah Mada. Klinik memang sangat terbuka dalam bekerja sama dengan siapa saja, contohnya pada kegiatan donor darah pada tahun 2018 ini bertepatan dengan agenda KKN Mahasiswa UGM. Seperti pada kegiatan donor darah selanjutnya, pendonor berasal dari masyarakat desa Merden, karyawan klinik dan aparatur desa. Pelaksanaan donor darah kali ini menjadi hangat karena menjadi ajang silaturahmi dan perkenalan bagi masyarakat, karyawan klinik, pihak PMI dan mahasiswa UGM.

Dengan menjalankan program kesehatan donor darah secara keberlanjutan, Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara telah memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat desa Merden dan sekitarnya. Dengan persediaan darah yang cukup, mampu menjamin keberlanjutan kegiatan medis khususnya di kabupaten Banjarnegara. Selain itu, kesadaran masyarakat dalam partisipasi kegiatan donor darah dapat dilihat sebagai bentuk nyata dari tanggung jawab sosial. Hal ini mampu meningkatkan kualitas hidup bersama dalam lingkungan yang lebih sehat.

### 3. KB Gratis

Selain dua program diatas, komitmen lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat oleh Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara ialah program kesehatan Keluarga Berencana (KB). Namun, yang berbeda adalah



program kesehatan Keluarga Berencana ini bersifat cuma-cuma atau tanpa dipungut biaya. Penyelenggaraan program kesehatan KB gratis yang dilaksanakan secara rutin ini menjadi salah satu inisiatif yang patut dicontoh.

### **Pelayanan KB Gratis di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden 2016**



**Gambar 3.7**

*Sumber:* Arsip Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara

Seperti pada gambar 3.5 diatas, terlihat seorang pasien sedang mendapatkan pelayanan KB Gratis oleh perawat Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara. Berdasarkan arsip, kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2016. Selain melakukan tindakan suntik kepada pasien, perawat juga memberikan edukasi pasca pelayanan KB Gratis ini. Pelayanan kesehatan ini dilakukan secara gembira agar pasien tidak tegang karena ada tindakan suntik didalamnya.

Alasan yang pertama ialah, program KB gratis ini menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin mempunyai kontrol terhadap jumlah keturunan namun keadaan ekonominya tidak mendukung. Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara menyediakan layanan KB secara cuma-cuma guna membantu mengurangi beban finansial keluarga, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar lainnya. Selain itu, tujuan program KB yaitu menjaga kesehatan ibu dan menjamin kesejahteraan keluarga akan tercapai.

Kedua, program KB gratis ini mencerminkan komitmen klinik untuk mendukung perencanaan keluarga yang bertanggung jawab. Akses gratis dalam pelayanan KB oleh klinik ini pun turut berperan dalam mendukung upaya

pengecahan kehamilan yang tidak diinginkan atau tidak terencana, mengurangi angka kelahiran yang tinggi dan secara tidak langsung meningkatkan kesehatan keluarga secara menyeluruh. Dengan demikian, program pemerintah untuk mengendalikan kepadatan penduduk akan terealisasi.

Ketiga, masyarakat yang ikut berpartisipasi aktif dalam program ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keluarga. Tidak hanya menyelenggarakan layanan, Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara juga memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar tentang berbagai metode KB yang tersedia dan manfaatnya. Sehingga, akan tercipta pemahaman yang lebih baik lagi perihal isu-isu kesehatan reproduksi.

Keempat, dengan dibuatnya program ini, klinik dapat menjadi mitra yang mampu diandalkan oleh masyarakat dalam upayanya menjaga kesehatan reproduksi. Melalui akses yang mudah dan gratis terhadap program ini, Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara membantu meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi di level komunitas. Hal ini dapat menstimulasi masyarakat agar lebih proaktif dalam menjaga kesehatan keluarga.

Kelima, program KB gratis yang dijalankan oleh Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara selain terfokus pada pemberian layanan medis itu sendiri, juga turut menciptakan lingkungan yang ramah dan aman. Pendekatan yang dilakukan oleh Klinik bersifat humanis dan dapat memberikan dukungan psikososial terhadap pasien, dengan begitu mereka merasa nyaman dan terlayani. Hal ini, membuat korelasi yang baik antara masyarakat dan klinik, yang setelahnya mampu meningkatkan kepatuhan terhadap program KB dan pelayanan kesehatan lain sesuai motto Klinik Utama PKU Muhammadiyah sendiri yaitu melayani sepenuh hati.

#### **4. Sunat Massal**

Sebagai salah satu Lembaga Kesehatan, Klinik Utama PKU Muhammadiyah memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik kepada masyarakat. Sunat massal menjadi salah satu program tahunan yang diadakan oleh klinik ini. Bagi para peserta program, program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu kesehatan dan kebersihan lingkungan sekaligus memberikan manfaat jangka panjang.

Sunat massal disebut sebagai upaya preventif yang diadakan secara kolektif untuk mengurangi risiko penyakit dan berbagai penyakit berbahaya lainnya yang

dapat timbul akibat pelayanan kesehatan yang tidak mampu diakses oleh masyarakat. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan pelayanan sunat yang aman dan dapat menjangkau banyak anak di wilayah yang menjadi lokasi kegiatan sunat massal. Hal ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih, mengurangi risiko infeksi dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang mengikuti prosedur sunat.

Tentunya, dalam pelaksanaan sunat massal tidak selalu dilakukan oleh Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara sendiri. Akan tetapi, terdapat bekerja sama dengan instansi lain seperti BRI Banjarnegara dan Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancangah Banjarnegara. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, klinik menyediakan tenaga dan pihak yang bekerja sama menyediakan peserta dan tempat pelaksanaan. Namun, ada satu kali dalam pelaksanaannya klinik menjalankan program ini secara mandiri dan bertempat di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara. Sejak program ini direncanakan sampai tahun 2019, kegiatan ini baru dilaksanakan sebanyak 3 kali. Salah satu alasannya ialah karena kepercayaan masyarakat setempat apabila sunat harus memperhatikan waktu weton yang cocok. Selain itu, klinik ini juga memberikan edukasi kepada peserta program dan keluarganya serta sekolah-sekolah tingkat dasar sebelum dan sesudah menjalani prosedur sunat (Widi, Komunikasi Pribadi 2023).

Selain fokus pada aspek medis, Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara juga peduli terhadap aspek sosial dan psikologis peserta sunat massal. Tim medis dan relawan yang terlibat dalam program ini berusaha menciptakan suasana yang gembira. Oleh karena itu, klinik berharap kepada peserta sunat massal bahwa pengalaman ini dapat dijadikan pengalaman yang positif bagi semua peserta program sunat massal.

Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara berharap masyarakat dapat ikut andil dalam pemantauan dan evaluasi program demi keberlanjutan program kesehatan sunat massal. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, klinik ini dapat terus meningkatkan mutu program kesehatan sunat massal dan mampu adaptif dengan masyarakat yang nantinya menjadi tempat pelaksanaan program ini. Terakhir, program kesehatan sunat massal ini mencerminkan komitmen Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara dalam memberikan pelayanan kesehatan yang memiliki kesan baik dan holistic bagi masyarakat.

Keempat program utama Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden di atas, sesuai dengan laporan kegiatan yang dibuat dalam beberapa tahun, diantaranya:

a. Tahun 2011

**Tabel 3.0**  
**Laporan Kegiatan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden**  
**Tahun 2011**

No	Nama Kegiatan	Tempat	Waktu	Keterangan
1	Pembuatan Brosur Info Pelayanan	Klinik Rawat Inap Pelayanan Medik Dasar PKU Muhammadiyah Merden	2011	Dibagikan melalui apotek dengan sasaran atau pasien yang membutuhkan pada saat donor darah atau pengobatan gratis
2	Mengantarkan balasan konsul rujukan	Klinik Rawat Inap Pelayanan Medik Dasar PKU Muhammadiyah Merden	2011	- 50000 untuk rujukan kuretase - 20000 untuk rujukan pasien rawat inap - 5000 untuk rujukan pasien rawat jalan dengan tindakan
3	Pemberian Parcel Hari Raya	Merden dan Danaraja	2011	Diberikan kepada pasien

				lama dan kepada tenaga kesehatan terdekat
4	Pemberitahuan Tertulis Tentang Perubahan Jam Operasional dan Jadwal Cuti Dokter	Klinik Rawat Inap Pelayanan Medik Dasar PKU Muhammadiyah Merden	2011	Jadwal cuti dokter spesialis kepada tenaga kesehatan perujuk khususnya tenaga kesehatan bidan
5	Membuka Pelayanan SMS Center	Klinik Rawat Inap Pelayanan Medik Dasar PKU Muhammadiyah Merden	2011	Melalui 087737902779
6	Bakti Sosial Donor Darah dan Pengobatan Gratis	Klinik Rawat Inap Pelayanan Medik Dasar PKU Muhammadiyah Merden	2011	Ikut berperan serta
7	Pemasangan Iklan	Stasiun Radio	2011	Iklan fasilitas dan pelayanan
8	Pembuatan Papan Informasi	Klinik Rawat Inap Pelayanan Medik Dasar PKU	2011	Direalisasikan oleh bagian Rumah Tangga

		Muhammadiyah Merden		
9	Kunjungan Pasien	Rumah Pasien	2011	Pasien post rawat inap
10	Memanfaatkan Media Cetak atau Tertulis	Klinik Rawat Inap Pelayanan Medik Dasar PKU Muhammadiyah Merden	2011	Kartu berobat, kartu sampul, USG dengan menambahkan info fasilitas pelayanan dan jadwal dokter

*Sumber:* Arsip Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden

Tertulis pada data diatas, dalam kurun waktu 2011 telah terselenggara 2 program utama yaitu pengobatan gratis dan donor darah. Untuk pertama kalinya Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden yang masih berstatus Klinik Rawat Inap Pelayanan Medik Dasar merealisasikan program yang sarannya adalah masyarakat sekitar desa Merden dalam kontribusinya sebagai lembaga kesehatan terdekat. Karena pertama kali, tentu terdapat keterbatasan dan kendala yaitu kurangnya partisipasi karyawan dalam kegiatan diluar jam kerja dan biaya yang terbatas serta ketersediaan obat yang belum banyak.

Pada tahun 2011, klinik ini masih minim pendataan. Hal ini menyebabkan laporan-laporan dalam kurun waktu tahun ini menjadi kurang lengkap. Selain pendataan, dokumentasi pada tahun ini pun belum ada sehingga laporan-laporan kegiatan tidak terdata dengan baik.

b. Tahun 2014

**Tabel 3.1**  
**Laporan Kegiatan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden**  
**Tahun 2014**

No	Nama Kegiatan	Tempat	Waktu	Keterangan
1	Pengobatan Gratis	Kaliwungu, Mandiraja	11 Mei 2014	147 Pasien
2	Donor Darah	Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden	27 Agustus 2014	23 Pendonor
3	Pengobatan Gratis	Kalitengah, Purwanegara	31 Agustus 2014	162 Pasien
4	Pengobatan Gratis	Jalatunda, Mandiraja	23 November 2014	84 Pasien
5	Pengobatan Gratis	Sampang, Karangkobar	14 Desember 2014	184 Pasien
6	Pengobatan Gratis	Kertosari, Kalibening	23 Desember 2014	135 Pasien

*Sumber:* Arsip Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara

Seperti tertulis pada tabel diatas, di tahun ke-empat program utama Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden terdapat 2 program utama yang terlaksana. Program ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan di desa-desa di sekitar Banjarnegara. Program-program yang terlaksana yaitu pengobatan gratis dan donor darah. Dalam 6 kegiatannya, bakti sosial pengobatan gratis terlaksana sebanyak 5 kali dan donor darah hanya sekali.

Program kesehatan pengobatan gratis agaknya terbilang stabil pada jumlah pasien, walaupun pada 23 November 2014 hanya 84 pasien. Hal ini disebabkan karena di desa Jalatunda kecamatan Mandiraja, sebagai salah satu desa terpencil

yang jaraknya hanya 7 km ke Klinik ini salah satu penyebabnya karena kepedulian masyarakat terhadap kesehatan masih rendah. Puncaknya pada 14 Desember 2014, desa Sampang kecamatan Karangobar tersasar 184 pasien, ini karena pada desa tersebut akses kesehatan masih jauh sehingga menjadi kesempatan mereka untuk berobat secara gratis. Sedangkan, kegiatan donor darah masih sepi peminat yaitu hanya 23 pendonor yang untuk kedua kalinya dilaksanakan di klinik ini.

c. Tahun 2015

**Tabel 3.2**  
**Laporan Kegiatan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden**  
**Tahun 2015**

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat	Keterangan
1	Jalan Santai	12 April 2015	Merden	- Memperingati Milad yang ke-15 - Melewati rute keliling Merden
2	Pengobatan Gratis	10 Juli 2015	Masjid An-Nur Alun-Alun Banjarnegara	- Bakti sosial dalam rangka kampung Ramadhan - Jumlah pasien 44 orang
3	Buka Bersama	11 Juli 2015	Aula Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden	Acara rutin karyawan dan dalam rangka perkenalan aula baru
4	Pengobatan Gratis	30 Agustus 2015	Parakan	Jumlah pasien 121 orang



5	Donor Darah	16 September 2015	Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden	Jumlah pendonor 30 orang
6	Qurban	24 September 2015	Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden	- Memperingati hari raya Idul Adha 1436 H - Total daging 73 kg
7	Pengobatan Gratis	25 Oktober 2015	Pucungbedug	Jumlah pasien 84 orang
8	Pengobatan Gratis	29 November 2015	Merden	- Kerjasama dengan mahasiswa KKN STIE Banjarnegara - Jumlah pasien 91 orang
9	Pengobatan Gratis	6 Desember 2015	Karanganyar	- Kerjasama dengan mahasiswa KKN STIE Banjarnegara - Jumlah pasien 99 orang

Sumber: Arsip Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara

Sama seperti pada tahun sebelumnya, Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden masih merealisasikan 2 program utama mereka. Program-program tersebut menurut tabel di atas ialah pengobatan gratis dan donor darah. Pada

program pengobatan gratis di tahun ini, terdapat dua kali berkolaborasi dengan mahasiswa STIE dalam agenda KKN mereka.

Tertulis pada Tabel 3.2 di atas, program kesehatan pengobatan gratis diselenggarakan sebanyak 5 kali. Ini terbilang stagnan, karena tidak ada peningkatan dan penurunan dari tahun sebelumnya. Puncaknya di desa Parakan pada hari Ahad, 30 Agustus 2015 yaitu sebanyak 121 pasien yang mengikuti kegiatan ini. Hal ini disebabkan karena di desa Parakan kegiatan bakti sosial dan semacamnya belum massif, sehingga masyarakat tertarik untuk mengikutinya. Dan pada kegiatan bakti sosial dalam rangka kampung ramadhan di alun-alun Banjarnegara paling minim pasien yaitu hanya 44 orang. Pelaksanaan pengobatan gratis pada momentum berpuasa agaknya kurang diminati karena pada kondisi ini masyarakat hanya keluar pada waktu menjelang berbuka puasa itupun untuk mencari menu berbuka puasa, sedikit yang berkegiatan lain.

d. Tahun 2017

**Tabel 3.3**  
**Laporan Kegiatan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden**  
**Tahun 2017**

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat	Keterangan
1	Donor Darah	18 Januari 2017	Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden	33 pendonor
2	Jalan Sehat Milad ke-17	26 Februari 2017	Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden	-
3	Pengobatan Gratis Paguyuban Becak Ahmad Dahlan	19 Maret 2017	Alun-alun Banjarnegara	86 pasien
4	Qurban Idul Adha 1438 H	9 April 2017	Klinik Utama PKU	-

			Muhammadiyah Merden	
5	Donor Darah	10 Mei 2017	Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden	33 pendonor
6	Pengobatan Gratis	11 Mei 2017	Bekas bangunan BP-PKU Muhammadiyah Banjarnegara	110 pasien
7	Pengobatan Gratis bersama Lazis	9 Juni 2017	Gedung Lazis Kauman Banjarnegara	42 pasien
8	Pengobatan Gratis	23 Juni 2017	Masjid An-Nur Alun-alun Banjarnegara	45 pasien
9	Pengobatan Gratis Kampung Ramadhan	30 Juni 2017	Masjid An-Nur Alun-alun Banjarnegara	66 pasien
10	Donor Darah	23 Agustus 2017	Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden	47 pendonor
11	Pengobatan Gratis	10 September 2017	Balaidesa Salamerta, Mandiraja	145 pasien
12	P3K Hizbul Wathan	23 September 2017	Alun-alun Banjarnegara	5 pasien
13	P3K Apel Siaga Kokam Cinta Indonesia	8 Oktober 2017	Alun-alun Banjarnegara	23 pasien

14	Donor Darah	15 November 2017	Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden	39 pendonor
15	Seminar Kajian Ilmiah oleh dr. Priyo Budi, Sp. A	21 November 2017	Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden	50 peserta, Kerjasama Sari Husada
16	Sunat Massal	16 Desember 2017	Kantor Cabang BRI Banjarnegara	47 pasien
17	Pengobatan Gratis dengan PKH Purwanegara	24 Desember 2017	Balaidesa Pucungbedug	86 pasien

*Sumber:* Arsip Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara

Pelaksanaan program pada agenda humas Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara terbilang padat. Total tercatat ada 12 agenda program utama terlaksana, yaitu pengobatan gratis, donor darah dan sunat massal diantaranya berkolaborasi dengan berbagai instansi. Sunat massal menjadi program utama yang mulai terlaksana pada tahun 2015. Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden melakukan kolaborasi dengan instansi seperti paguyuban becak ahmad dahlan, Lazis dan PKH Purwanegara.

Pada kegiatan pengobatan gratis terhitung sebanyak 7 kali terlaksana, donor darah sebanyak 4 kali dan sunat massal dengan 1 kali pelaksanaan. Pengobatan gratis terbilang cukup berhasil karena paling banyak terealisasi dibandingkan program utama lain di tahun 2015, paling rendah jumlah pasien yaitu saat pelaksanaan di gedung lazis kauman Banjarnegara dan terbanyak yaitu di balaidesa salamerta Mandiraja dengan total 145 peserta. Sedangkan donor darah mulai banyak diminati oleh masyarakat desa Merden, ini terlihat pada saat pelaksanaan di tanggal 23 Agustus 2017 yaitu sebanyak 47 pendonor. Dalam kegiatan baru yaitu sunat massal, klinik ini berkolaborasi bersama BRI Banjarnegara untuk membantu dalam pencarian pasien dan terbilang cukup sukses karena mampu mendatangkan 47 pasien. Pada tahun ini, Klinik Utama

PKU Muhammadiyah Merden lebih banyak dan lebih sering berinteraksi melaksanakan kegiatan sosial di luar pelayanan kesehatan wajib.

e. Tahun 2019

**Tabel 3.4**  
**Laporan Kegiatan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden**  
**Tahun 2019**

No	Nama Kegiatan	Waktu	Tempat	Keterangan
1	Donor Darah	30 Januari 2019	Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden	59 pendonor
2	Jalan Sehat Milad Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden	24 Maret 2019	Klinik-Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Banjarnegara- Klinik	Mengelilingi desa Merden
3	Pengobatan Gratis	1 April 2019	BRI Banjarnegara	74 pasien
4	Pengobatan Gratis	2 April 2019	BRI Banjarnegara	42 pasien
5	Pengajian dan Peresmian Gedung Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Banjarnegara (RSMB)	21 April 2019	RSMB	-
6	Pengobatan Gratis	21 April 2019	RSMB	144 pasien
7	Pengobatan Gratis	22 April 2019	RSMB	120 pasien

8	KB Gratis	22 April 2019	RSMB	47 pasien
9	Pengobatan Gratis	23 April 2019	RSMB	163 pasien
10	Donor Darah	24 April 2019	RSMB	158 pasien
11	Pengobatan Gratis	10 Mei 2019	Masjid An-Nuur Alun-alun Banjarnegara	142 pasien
12	Pengobatan Gratis	24 Mei 2019	Masjid An-Nuur Alun-alun Banjarnegara	97 pasien
13	Donor Darah	17 Juli 2019	Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden	46 pendonor
14	P3K Jalan Gayeng	18 Agustus 2019	Mandiraja Wetan	-
15	Tim Medis bersama Gerakan Kepanduan Hizbul Wahthan Kwartir Daerah Banjarnegara	27-29 September 2019	Lapangan Desa Mertasari	-
16	Donor Darah	6 November 2019	Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden	48 pendonor
17	Tim Medis dalam Petir Charity Adventure	10 November 2019	Lapangan Desa Petir	-

18	Pengobatan Gratis	15 Desember 2019	Balaidesa Kaliajir	68 pasien
19	Sunat Massal	21 Desember 2019	BRI Cabang Banjarnegara	51 pasien

Sumber: Arsip Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara

Pelaksanaan program kesehatan oleh Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden semakin bertambah tahun semakin berkembang jumlah pasien dan agendanya. Ini tentu menjadi hal yang membanggakan khususnya bagi dokter, perawat dan karyawan didalamnya. *"Melayani sepenuh hati"* tidak hanya menjadi motto belaka. Total tercatat ada 14 program yang terlaksana, dengan 4 program utama yaitu pengobatan gratis, donor darah, sunat massal dan untuk pertama kalinya KB gratis terlaksana pada Milad klinik yang ke-20.

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, program kesehatan utama pengobatan gratis dengan total 7 kali pelaksanaan dalam satu tahun dan pada bulan April terlaksana 5 kali. Pasien terbanyak pengobatan gratis terdapat pada agenda peresmian Gedung RSMB di tanggal 23 April 2019 dengan total sebanyak 163 pasien. Pada momentum peresmian Gedung RSMB, agenda pengobatan gratis dilaksanakan bersamaan dengan rangkaian kegiatan donor darah dan KB Gratis. Selain itu, dalam pelaksanaan donor darah pun mencapai total 158 pendonor. Jumlah ini menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap kepedulian akan kesehatan sesama manusia. Sedangkan untuk agenda sunat massal, klinik ini kembali bekerja sama dengan instansi BRI Cabang Banjarnegara, yang pada pelaksanaan kali ini mampu mendatangkan 51 pasien. Terakhir, pada tahun 2019 terdapat satu agenda baru yang terlaksana yaitu KB Gratis dalam rangkaian peresmian Gedung RSMB dan 47 pasien telah tereduksi serta mendapatkan pelayanan KB gratis.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian terhadap Sejarah dan Kontribusi Persyarikatan Muhammadiyah dalam Bidang Kesehatan di Cabang Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 1979 sampai 2019, penulis telah memperoleh hasil akhir dari penelitian. Melalui penelitian yang telah penulis paparkan di atas, sehingga dapat disimpulkan yaitu:

##### 1. Sejarah Berdirinya Persyarikatan Muhammadiyah Merden

Seorang pendakwah dari Purbalingga bernama Zaeni Syatibi mengenalkan Muhammadiyah di desa Merden. Pada perkembangannya, persyarikatan Muhammadiyah Merden didirikan oleh anaknya bernama K.H.A. Syatibi. Ia mendirikan Muhammadiyah Merden dengan nama Group Muhammadiyah Merden yang menginduk Cabang Muhammadiyah Purbalingga. Kemudian, pada tahun 1937 Group Muhammadiyah Merden bergabung dengan Cabang Muhammadiyah Banjarnegara dan berubah nama menjadi Ranting Muhammadiyah Merden. Hingga pada tahun 1946, Ranting Muhammadiyah Merden meningkat menjadi Cabang Muhammadiyah Merden.

Muhammadiyah Merden pada perkembangannya tidak bisa lepas dari peran para tokoh pendahulunya, yaitu Zaeni Syatibi, MC. Abumaysruh, Abu Dudjanah dan K.H. Hizbullah. Tokoh-tokoh tersebut sangat giat dan gigih dalam menyebarkan paham Muhammadiyah di Merden. Sehingga Cabang Muhammadiyah Merden bisa bertahan sampai hari ini melewati periode ke-16.

##### 2. Kontribusi Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Merden dalam Bidang Kesehatan tahun 1979-2019

Pesyarikatan Muhammadiyah Cabang Merden melalui Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara telah memberikan kontribusi yang substansial dalam bidang kesehatan untuk wilayah desa Merden dan sekitarnya. Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara senantiasa menjaga kepercayaan dengan secara rutin melakukan pelayanan. Hal ini dapat dilihat dari program-program yang telah dilaksanakan oleh klinik, diantaranya pengobatan gratis diman melalui program ini, klinik memberikan akses



kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu. Selanjutnya Donor Darah klinik telah mampu meningkatkan solidaritas sosial dan membantu masyarakat yang membutuhkan darah. Kemudian KB Gratis, program ini mendukung program keluarga berencana dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Serta Sunat Massal, program ini dapat mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kesehatan anak-anak.

Dengan berbagai program di atas, Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara telah memberikan pengaruh positif bagi kesehatan masyarakat desa Merden dan sekitarnya. Pengaruh positif ini dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Selain itu, akses masyarakat terhadap layanan kesehatan pun meningkat. Sehingga, angka kemungkinan sakit bahkan kematian di wilayah ini menurun.

Terakhir, secara umum Muhammadiyah telah banyak memberikan kontribusi dalam bidang kesehatan di wilayah ini. Kontribusi tadi telah membantu meningkatkan kesehatan masyarakat. Lebih dari itu Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Merden dan sekitarnya.

## **B. Saran**

Sejarah Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Merden telah melewati perjalanan waktu panjang. Dalam sejarah tersebut pula, Cabang Muhammadiyah Merden telah berkontribusi dalam Bidang Kesehatan di Cabang Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara sejak tahun 1979 sampai tahun 2019. Dalam sejarah panjang dan kontribusi ini tentu tidak terlaksana oleh Cabang Muhammadiyah Merden saja. Didalamnya terdapat banyak pihak turut menyaksikan sejarahnya bahkan merasakan kontribusinya. Demi terciptanya lingkungan yang sehat dan masyarakat yang berkemajuan, berikut peneliti ajukan beberapa rekomendasi antara lain:

1. Bagi Bidang Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden

Demi menjaga semangat persyarikatan, berikut beberapa rekomendasi untuk diantaranya mempublikasikan keberhasilan dan memberikan penghargaan kepada siapa saja yang turut berperan dalam kemajuan setiap periode kepemimpinan

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

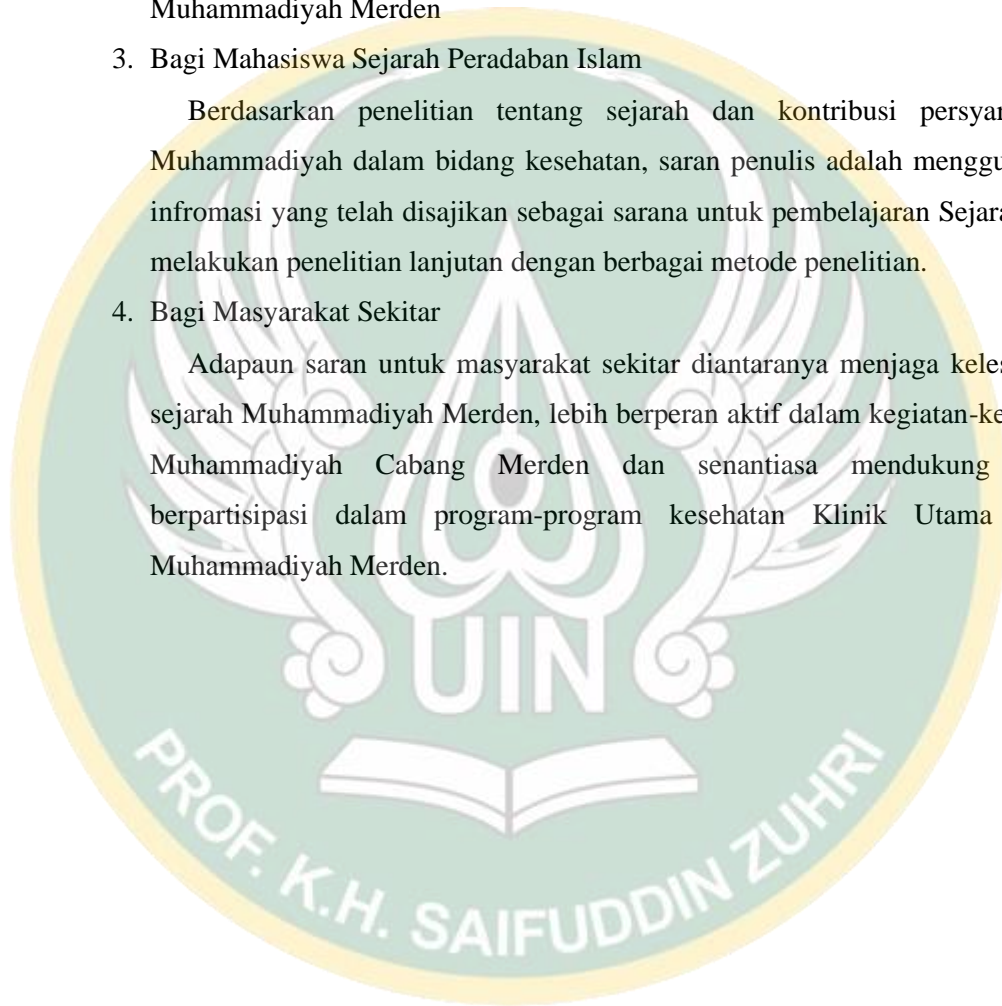
Setiap persyarikatan agaknya memiliki hal menarik yang dapat dijadikan penelitian ilmiah. Untuk melakukan penelitian tersebut berikut beberapa rekomendasi yaitu melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang peran-peran tokoh Muhammadiyah Merden dan melakukan penelitian secara lebih spesifik tentang program kesehatan yang terdapat di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden

## 3. Bagi Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam

Berdasarkan penelitian tentang sejarah dan kontribusi persyarikatan Muhammadiyah dalam bidang kesehatan, saran penulis adalah menggunakan informasi yang telah disajikan sebagai sarana untuk pembelajaran Sejarah dan melakukan penelitian lanjutan dengan berbagai metode penelitian.

## 4. Bagi Masyarakat Sekitar

Adapaun saran untuk masyarakat sekitar diantaranya menjaga kelestarian sejarah Muhammadiyah Merden, lebih berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan Muhammadiyah Cabang Merden dan senantiasa mendukung serta berpartisipasi dalam program-program kesehatan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Abdul Munir Munir Mulkham dan Ahmad Syafii Maarif. 2010. *1 Abad Muhammadiyah: gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*. Kompas. Jakarta.

Badudu, J.S, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, Jakarta. Balai Pustaka.

Djoenaesih. Soerjono, 1997. *Istilah komunikasi*, Yogyakarta. Liberty

Gottschalk, Louis, 1975. *Mengerti Sejarah: Sebuah Pengantar Metode Sejarah*, Jakarta. Penerbit UI.

Iskandar. Tengku, 1996. *Kamus Dewan Bahasa dan Pustaka*. Kuala Lumpur. Dewan Bahasa dan Pustaka.

Moedjayanto. G, 1988. *Muhammadiyah: Sebuah Gerakan Modernis Islam*, Jakarta. PT Grafindo Persada

PP. Muhammadiyah. 2005, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*. PP Muhammadiyah. Yogyakarta

Ramadhani, 2020. *Teori Sejarah: Sebuah Pengantar*, Jakarta. Penerbit Erlangga

Soekanto, Soerjono, 1999. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Wartojo, 2008. *Sejarah Muhammadiyah Merden Sejak Tahun 1932*

### Internet, Dokemntasi, Skripsi, Penelitian, Skripsi dan Wawancara

Anurkarina, F. W. 2015. "Perilaku Tokoh K. H. Ahmad Dahlan dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral." *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 1(April), 34-42

Firdausyi, I. R. 2017. "Perkembangan Persyarikatan dan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Merden Purwanegara Banjarnegara". *Khazanah Pendidikan*, Vol. 10, No. 2).

Muhammad. *Teori Organisasi Modern*. <http://muhamadmuslihlatief91.wordpress.com/3-Mei-2013/33-teori-organisasi-modern/4-Agustus-2023>.

LPJ Bidang Humas Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Masa Bhakti 2011-2019, Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden Banjarnegara

PCM Merden, 2011, *Musyawah Cabang Muhammadiyah Merden-Banjarnegara Periode Muktamar ke 46*, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden.

PCM Merden, 2023, *Musyawarah Cabang Muhammadiyah Merden-Banjarnegara Periode Muktamar ke 48*, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden.

Tanto, M. *Sejarah Nama Desa Merden, Purwanegara, Banjarnegara*.  
<https://www.asaldansejarah45.com/2020/12/lengkap-sejarah-nama-desa-merden.html/27>  
Agustus 2023

Wawancara dengan Dharsum Asy. Ia merupakan Sekretaris Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden Periode XVI (2016-2023). Wawancara dilakukan di Rumah bapak Dharsum. Pada 3 Agustus 2023.

Wawancara dengan H. Yunus Munawir. Ia merupakan Ketua PCM Merden Periode XI (1991-1995) dan 2013 menggantikan kepemimpinan Khayan AS, S.Ag. M. Pd yang wafat. Wawancara dilakukan di Rumah bapak Munawir. Pada 4 Agustus 2023

Wawancara dengan Guntur Purwadi. Ia merupakan Anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden Periode X. Wawancara dilakukan di Rumah bapak Purwadi. Pada 2 Agustus 2023

Wawancara dengan Imron Widiyanto. Ia merupakan Kepala Bidang Pelayanan Umum Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden. Wawancara dilakukan di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden. Pada 5 Desember 2023 dan 7 Desember 2023

Wawancara dengan Dhimas Raditya L. Ia merupakan Karyawan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden. Wawancara dilakukan di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden. Pada 6 Desember 2023

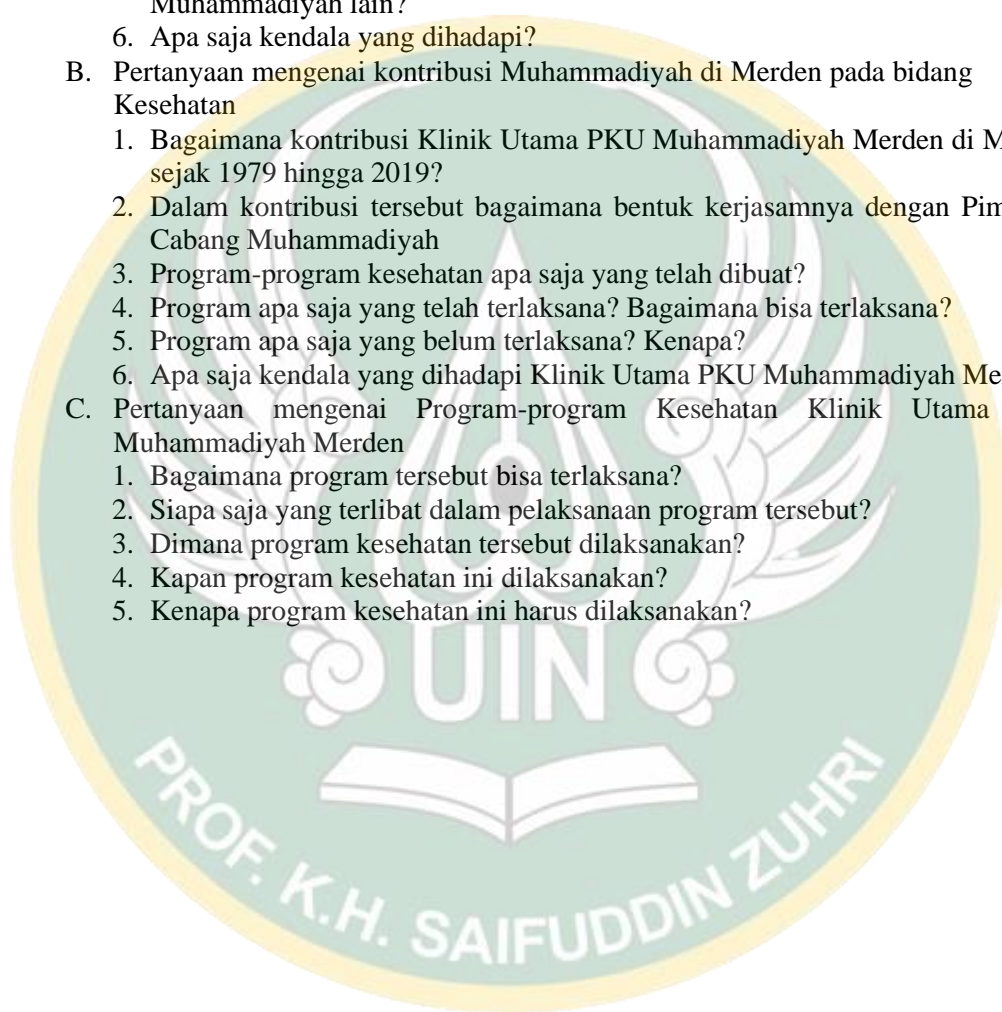
Wawancara dengan Jarot Sultoni. Ia merupakan Warga desa Merden. Wawancara dilakukan via online menggunakan WhatsApp. Pada 7 Desember 2023.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## PEDOMAN WAWANCARA

- A. Pertanyaan Mengenai Sejarah Cabang Muhammadiyah Merden
  - 1. Bagaimana awal masuknya Muhammadiyah di Merden?
  - 2. Kenapa Muhammadiyah bisa bertahan sampai sekarang?
  - 3. Apa perkembangan amal usaha Muhammadiyah Cabang Merden?
  - 4. Siapa saja tokoh yang ikut berperan dalam pendirian Muhammadiyah di Cabang Merden?
  - 5. Apa yang menjadi pembeda Cabang Muhammadiyah Merden dengan Cabang Muhammadiyah lain?
  - 6. Apa saja kendala yang dihadapi?
- B. Pertanyaan mengenai kontribusi Muhammadiyah di Merden pada bidang Kesehatan
  - 1. Bagaimana kontribusi Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden di Merden sejak 1979 hingga 2019?
  - 2. Dalam kontribusi tersebut bagaimana bentuk kerjasamanya dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah
  - 3. Program-program kesehatan apa saja yang telah dibuat?
  - 4. Program apa saja yang telah terlaksana? Bagaimana bisa terlaksana?
  - 5. Program apa saja yang belum terlaksana? Kenapa?
  - 6. Apa saja kendala yang dihadapi Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden?
- C. Pertanyaan mengenai Program-program Kesehatan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden
  - 1. Bagaimana program tersebut bisa terlaksana?
  - 2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut?
  - 3. Dimana program kesehatan tersebut dilaksanakan?
  - 4. Kapan program kesehatan ini dilaksanakan?
  - 5. Kenapa program kesehatan ini harus dilaksanakan?



## TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Bapak Guntur Purwadi

Status : Masyarakat dan Anggota PCM

Hari, Tanggal : Rabu, 2 Agustus 2023

Tempat : Rumah Bapak Guntur Purwadi, Merden RT 07 RW 01

P : Sejarah PKU si kepripun Pak? (Sejarah PKU itu bagaimana pak?)

N : Kira-kira bener lah pertama ngadeg bidane arane Purnami. Sekang Sukoharjo apaya. Karyawane loro siji Yu Fatmi, siji Pak Juned almarhum. Banjur ora ganti sue teka maning Bu Turyati. Tekane pas PKU disit seurunge Puskesmas. Teka maning Mba Juju (kira-kira bener deh pada awal berdiri, bidan pertamanya bernama Sri Purnami dari Sukoharjo. Karyawannya dua, satu Mba Fatmi dan satunya Bapak Juned Almarhum. Kemudian tidak lama datang Bu Turyati. Beliau lebih dulu datang ke PKU sebelum benjadi bidan di Puskesmas. Kemudian datang lagi Mba Juju)

P : Brati Bu Juju terakhir nggih? (Brati Bu Juju itu yang terakhir?)

N : Iya, ana maning Pak Ruslan karo sapa maning kae, dr Edi, dr Warkim karo dr Sofin. Mengeneh malah nyong ora paham. Sing paham Sigit, Toso. Wis dadi PKU si paham. Ya, wis anu sih, wis dadi PKU. Pak Wartoyo pada apal banget. Jumadi, apal. (Iya, ada lagi Pak Ruslan dan siapa lagi ya itu, dr Edi, dr Warkim dan dr Sofin. Kesini malah saya tidak paham, yang paham Sigit dan Toso. Sudah jadi PKU si, iya kan udah, sudah jadi PKU. Pak Wartoyo juga hafal sekali. Jumadi, juga hafal)

P : Pas teng nggene Mbah Hambali niku sinten mawon? (Waktu PKU bertempat di kediaman Mbah Hambali itu siapa saja?)

N : Telu tok. Eh, Purnami njur jere gemien kon bali. Njur nekakna Bu Juju. (Cuma tiga saja. Eh, Purnami terus dulu harus pulang. Kemudian datanglah Bu Juju)

P : Bu Purnami pindah pas PKU tesih teng ndaleme Mbah Hambali nggih pak? (Bu Purnami pindah waktu PKU masih di kediaman Mbah Hambali ya pak?)

N : Yaiya. Gemien apasi ya jenenge udu PKU. Anu, Balai Pengobatan. Njur pindah nanggone Pak Mustakim (Yaiya. Dulu apaya namanya bukan PKU. Anu, Balai Pengobatan. Kemudian (PKU) pindah di kediaman Pak Mustakim)

P : Riyin PKU nopo puskesmas pak? (Lebih dulu ada PKU atau Puskesmas pak?)

N : Disitan PKU. Wong Puskesmas li jaman ndisit nang kulone Pak Wartoyo. Artinya jane Merden dari dulu untuk sarana kesehatan lebih dari desa yang lain. Itu jane li mengawali Muhammadiyah bikin amal usaha di bidang Kesehatan. (Lebih dulu PKU. Kan Puskesmas dulu tempatnya di barat rumah Pak Wartoyo. Artinya, sebenarnya Merden dari dulu untuk sarana kesehatannya sendiri lebih baik dari desa lain. Itu juga yang mengawali Muhammadiyah membuat amal usaha di bidang Kesehatan)

P : Lha nek amal usaha sing liyane pak? (Kalo amal usaha lainnya pak?)

N : Nah, maringeneh-maringeneh bar ana PKU sebagai amal usaha kesehatan ana maning amal usaha pendidikan sing mulai dibangun, sekolah-sekolah Muhammadiyah yang tentu berlandaskan Islam. Nang bidang sosiale kudune ana panti tapi tekan siki urung dibangun. (Nah, semakin kesini setelah dibangunnya

PKU sebagai amal usaha kesehatan, muncul amal usaha pendidikan yang mulai dibangun, sekolah-sekolah Muhammadiyah yang tentu berlandaskan Islam. Di bidang sosial seharusnya ada panti, tetapi belum dibangun).





Narasumber : H. Yunus Munawir

Status : Ketua PCM Merden Periode XI (1991-1995) dan 2013

Hari, Tanggal : Jumat, 5 Agustus 2023

Tempat : Rumah Bapak H. Yunus Munawir, Merden RT 01 RW 08

P : Awale Merden enten Muhammadiyah niku kepripon nggih Mbah? (Awalnya Merden ada Muhammadiyah itu bagaimana Mbah?)

N : Taun 86 gemien, anu jere melu Purbalingga. Banjar li keru, disitan kene. Kue ana bukune li. Aku ora patia apal (Taun 86 dulu, katanya ikut Purbalingga. Banjarnegara setelahnya, lebih dulu sini. Itu ada bukunya, saya tidak hafal betul)

P : Lha bisane saged dugi seniki, kepripon mbah? (Kok bisa bertahan sampao hari ini itu bagaimana Mbah?)

N : Ya merga ana tokoh-tokoh. Tapi, sing jenenge Muhammadiyah kue agamane mlaku, organisasine aja mandeg. Kumpul kanca batir maring pengajian, kue ya dadi. (Ya karena ada tokoh-tokoh, tapi yang namanya Muhammadiyah itu agama berjalan, organisasi jangan sampai berhenti. Berkumpul bersama teman-teman anggota datang ke pengajian, itu ya bisa)

P : Nek perkembangane kiyambek, pripon mbah? (Kalo perkembangannya sendiri itu bagaimana Mbah?)

N : Ya kawit Pak Syatibi maune urung ana pengajian, maringeneh dadi ana pengajian Salemba (selasa malem rebo) nang jamane Hizbulloh. (Ya sejak Pak Syatibi dulu belum ada pengajian, berkembang jadi ada pengajian salemba salah satunya di masa Hizbulloh)

P : Kan niku enten Mbah Syatibi kalih Mbah Hizbulloh, terus enten sinten malih mbah?. (Itu kan ada Mbah Syatibi dan Mbah Hizbulloh, lalu ada siapa lagi Mbah?)

N : Ana Abumasruh, barkue Reksomiharjo, terus Akh. Suparja. Karo kie Abu Dujanah, liyane kayane ana maning tapi nyong ora apal anu bate pada sekolah nang jogja. Liyane ya Abdul Manan jamane PKI gemien. (Ada Abumasruh, kemudian Reksomiharjo, ters Akhmad Suparja. Sama ini Abu Dujanah, lainnya sepertinya masih ada tetapi saya tidak hafal karena sebelumnya mereka sekolah di Jogja)

P : Bentene Cabang Merden kalih Cabang sanese nopo mbah?. (Perbedaan Cabang Merden dengan Cabang lainnya apa Mbah?)

N : Apasi ya, ora apal nyong. Padabae mbok apaya (Apasi ya, saya tidak hafal. Sama saja mungkin)

P : Kan wau Mbaeh pun ngendika agamane mlaku, organisasi aja mandeg. Niku brati melbet kendala nggih, sing ndamel organisasi dados enten kendala kados mbok organisasine mandeg niku nopo maksude Mbah? (Tadi Mbah sudah mengatakan agama berjalan, organisasi jangan berhenti. Itu brati kan masuk di kendala ya, yang membuat menjadi ada kendala seperti mungkin berhenti berorganisasi itu maksudnya apa Mbah?)

N : Ya dadi wong Muhammadiyah kadang duit ana tapi ora teyeng melu kumpulan, utawa teyeng kumpulan tapi oradue duit. Jane sing pas ya ngarep mburi kudu mlaku, artine teyeng nggelet duit tapi ya aja kelalen karo organisasine. (Ya jadi

warga Muhammadiyah terkadang punya uang tapi tidak bisa datang rapat atau kumpulan, atau bisa rapat tetapi tidak punya uang. Sebenarnya yang bagus itu depan belakang harus berjalan, artinya bisa cari uang tapi jangan lupa berorganisasi)



Narasumber : Dharsum Asy  
Status : Sekretaris PCM Merden Periode XVI (2016-2023)  
Hari, Tanggal : Kamis, 4 Agustus 2023  
Tempat : Rumah Bapak Dharsum, Merden RT 02 RW 01

P : Bagaimana awal masuknya Muhammadiyah di Merden?

N : Itu di buku sejarah cabang tertulis. Cerita lainnya, kalo ngomongin yang pertama membawa ya brati dari Sokaraja. Kenapa bisa dan ada ya saya yakin itu panggilan tabligh. Karena dia terpenggil untuk melakukan tabligh sebagai kewajiban menjadi mubaligh. Artinya awalnya bukan dari banjar tapi sokaraja. Yang mengajar ilmu agama itu Mbah Syatibi, resmi Muhammadiyah atau inisiator pada zaman anaknya yaitu Zaeni Syatibi dan yang menjadi ketua PCM santrinya yaitu Abumasruh

P : Kenapa Muhammadiyah bisa bertahan sampai sekarang?

N : Itu karena, kesatuan dan kerukunan atau dalam bahasa arab Umara dan Ulama dari zaman awal desa Merden dan pada masa kepemimpinan Cabang Muhammadiyah Merden sejak dulu itu sudah seperti itu. Seperti pada masa kepemimpinan Mbah Abumasruh sebagai ulama, lurahnya ya Mbah Abdul Salam sebagai umara. Kemudian saat desa Merden dipimpin Pak Badru sebagai umara, maka ulama pada masa itu ya kepemimpinan periode Pak Khayan. Mereka sama-sama eksis.

P : Apa saja perkembangan amal usaha Muhammadiyah Cabang Merden?

N : Dulu belum ada pondok pesantren, sekarang sudah ada. Ada sih, tapi pondok pesantrennya masih tradisional dan tidak berlanjut. Kemudian Cabang punya Rumah Sakit yang ada kliniknya. SD Muhammadiyah yang dulunya sedikit sekarang sudah 3 kelas untuk perpararelnya.

P : Siapa saja tokoh yang ikut berperan dalam pendirian Muhammadiyah di Cabang Merden?

N : Ketua pertama kan Mbah Abumasruh didampingi Mbah Zaeni Syatibi sebagai penasihat, periode Pak Taufiq penasihatnya Pak Munawir, H. Abdul Manan, Reksomiharjo. Yang mengajar di Merden pertama kali Mbah Syatibi dan inisiasinya muncul di putranya Mbah Zaeni Syatibi yang belajar di Jogja.

P : Apa yang menjadi pembeda Cabang Muhammadiyah Merden dengan Cabang Muhammadiyah lain?

N : Karena memang, pendiri Cabangnya sendiri berasal dari Merden dan justru pengembangannya atau disebut ranting malah di Purwonegoro yang statusnya kecamatan. Kemudian sebenarnya, Merden bisa dibagi menjadi 4 cabang karena syarat membuat cabang memiliki 3 ranting dan Merden sendiri memiliki 14 ranting.

Nama : Imron Widiyanto  
Status : Kepala Bidang Pelayanan Umum Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden  
Hari, Tanggal : Selasa, 7 Desember 2023  
Tempat : Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden

P : Bagaimana kontribusi Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden di Merden sejak 1979 hingga 2019?

N : Kontribusi klinik itu, dari awal mula yang digagas oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Merden mungkin modal orang kesehatannya kan hampir belum ada. Kalo saya baca pertama itu Bu Zuhroh yang notabene itu SPK (sekelas SLTP/SLTA) kemudian memang banyak simpati dari warga ini. Berkontribusi untuk memberikan pelayanan seadanya tapi dari PCM dan seluruh komponen Muhammadiyah itu berusaha selalu mengembangkan. Kalo tidak salah dulu, dokter pertama dr. sofin hadi. Kontribusinya jelas banyak, selalu mengembangkan dan mengembangkan mulai dari dulu bertempat di kediaman Mbah Chambali, berpindah hingga beli dan wakaf tanah disini yang kalo saya baca tahun 96 apaya mas. Kalo nggak salah, tahun 1996 sini punya tanah sendiri hingga mengembangkan-mengembangkan kemudian dr. sofin memang berusaha selalu ditambah, dulu cuma sebelah sini ada got dan sebelah timur got. Sebelah kiri wakafnya Pak Bochrin, sebelah sini wakafnya Pak Abdul Manan jadi selalu pengembangan sampai tahun 2000 iti bisa membangun fasilitas sebanyak 50 tempat tidur kemudian mengajukan izin rumah sakit dan izin turun setelah tahun tersebut. Jadi kontribusinya, menurut saya itu bagus, selalu melayani Masyarakat.

P : Dalam kontribusi tersebut bagaimana bentuk kerjasamanya dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah?

N : Ya memang dulu, kami dimiliki oleh PCM. Jadi setiap kami punya kegiatan pelayanan itu, dulu laporan sama PCM. Kami berkoordinasi terus. Kami perlu apa, kami dibantu PCM. Kami punya program misalnya baksos atau apa mereka selalu ikut serta. Kalo nggak salah dengar, saya dengar cerita dari Pak Dharsum dari Pak Solihun, itu yang nyari dokter dari PCM dan dr. sofin itu nyari dokter ke Gombang, kemanapun itu selalu aktif PCM dan Masyarakat yang disini juga (simpatisan Muhammadiyah). Terus pengembangan tapi kalo nggak salah itu akhir tahun 2010, masuk tahun 2011 itu sini agak oleng (kurang stabil). Jadi beberapa SDM itu keluar dari sini dan beberapa fasilitas tidak bisa terpenuhi sebagai rumah sakit kemudian turun status menjadi Kliik Rawat Inap Pelayanan Medik Dasar itu tahun 2011. Karena kalau orang awam kan gatau ya mas. Maksudnya kalau orang awam taunya itu bangunan yang ada dokternya itu rumah sakit. Sementara di instansi kesehatan itu ada *grade* atau tingkatan dari Klinik Pratama, Klinik Utama, RS tipe D, RS tipe C, RS tipe B, RS tipe A. Nah waktu itu kami tidak bisa memenuhi sebagai rumah sakit tahun 2011 kemudian turun menjadi Klinik Rawat Inap Pelayanan Medik Dasar 2011 walaupun jumlah pasiennya itu cenderung stabil. Tapi memang karena dari kami tidak bisa memenuhi itu, seperti banyak SDM keluar, fasilitas kurang memadai akhirnya kami memilih untuk turun status. Tapi karena itu kami menjadi tidak pernah lelah buat mengembangkan, buat berkontribusi itu tidak pernah lelah sampai pada tahun kemaren di 2014 itu ada dokter spesialis dr. Priyo. Beliau ditarik kesini,

untuk praktek dan menurut PERMENKES/No.19/2014 yaitu klinik itu ada 2, klinik pratama dan klinik utama. Dulu, disini kan bunyinya KRIPMD tapi kemudian menjadi klinik pratama karena awalnya mau menjadi klinik pratama tapi karena ada dr. spesialis kami sudah acc untuk izin itu kemudian kami batalkan ke Dinas Kesehatan dan Perizinan karena ada dokter spesialis kemudian pengajuan SIP/Surat Izin Praktek Dokter Spesialis kemudian jadi Klinik Utama karena ada dokter spesialis untuk jadi penanggungjawab pelayanan juga. Itu tahun 2015 bulan Juni itu baru turun ijin itu sampai sekarang izin yang kami punya juga Klinik Utama.

- P : Kalo program-program kesehatan apa saja yang telah dibuat, apa saja pak?
- N : Program-program dari awal yang, untuk program kalo pelayanan ya seperti biasa itu rawat jalan, rawat inap dan IGD. Memang ada 3 jenis itu, terus kemudian untuk yang kaya kami kan bukan full mencari laba tapi ada sosialnya juga, istilahnya nirlaba atau apaya. Pokoknya ada sosialnya ada yang memang buat temen-temen kami juga yang memang mencari pekerjaan, mencari nafkah. Kami juga punya program sosialnya juga, dari tahun 2014 itu dari kita itu ada bakti social pengobatan gratis, terus kemudian ngadain donor darah itu rutin. Kalo donor darah itu rutin dulu 3 bulan sekarang 2 bulan. Kalo pengobatan gratis itu di programnya sih, 3 bulan sekali tapi ini udah agak lama enggak ya karena kemarin tahun 2020 juga ketabrak itu apa namanya covid jadinya kan gaboleh kumpul. Nah kalo kontribusi yang lainnya ya kami memang pelayanan kami ya kunjungan dari tahun, saya disini dari 2012 ya itu selalu meningkat sampai 2019. Memang grafiknya naik terus. Artinya alhamdulillah, PKU Merden itu dipercaya bukan alhamdulillah banyak orang sakit itu enggak, alhamdulillah itu banyak yang masih percaya PKU Merden sebagai media untuk biar berobat gitu. Pengabdian Masyarakat selain itu apa ya, kegiatan-kegiatan ya paling itu aja. Kalo yang belum terealisasi itu, insyaallah mohon doa restu dukungan dari lapisan seluruh lapisan Masyarakat khususnya di lingkungan PCM Merden ini insyaallah mulai tahun depan kami program untuk mengembangkan lagi menjadi Rumah Sakit. Kenapa karena klinik itu maksimal merawat itu cuma 10% diaturan itu 10 pasien. Sementara, pasien rawat inap itu hampir setiap hari penuh dan bahkan kurang kamar, itu karena memang perbandingan jumlah tempat tidur di kabupaten Banjarnegara itu masih kurang banyak untuk tempat tidur. Artinya, saya lupa angkanya tapi jumlah penduduk Banjarnegara dibandingkan dengan jumlah tempat tidur yang ada dari 5 rumah sakit dan banyak klinik itu belum memenuhi. Idealnya itu, 1:3 tapi masih perbandingannya itu masih sangat jauh jadi butuh tempat tidur yang masih banyak juga di kabupaten Banjarnegara. Makane kami berusaha naik lagi jadi rumah sakit. Oiya terus kemudian pengembangan yang memang benar-benar keliatan itu awalnya sini dulu mau jadi rumah sakit itu yang tahun 2019 itu mas. Tapi karena lahannya itu nggak memenuhi minimal luas rumah sakit atau mungkin bisa tapi kan susah dibongkar malah nanti pelayanan tidak jalan karena memang luasnya yang segini kalo jadi rumah sakit itu kan mungkin harus ditambah bangunane ke atas itu kan nanti malah pelayanan terganggu dan kami kan punya lahan yang di kalimendong itu akhirnya dari kami bikin rumah sakit yang di kalimendong. Rencana A itu nggak bisa sini jadi rumah sakit, rencana B itu pindah bangunan di kalimendong, jadi di disini udah nggak operasional lagi kami pindah disana. Tapi setelah mengajukan

izin sana jadi rumah sakit, sini jadi klinik ternyata pasien sini kok masih tetep banyak. Akhirnya, ke planning C yang tidak terencana itu, sana tetap jadi rumah sakit sini tetap jadi klinik dan sama-sama pasien tetep ada sana-sini memang ada pasiennya. Sebenero dulu niate pengen pindah sana ternyata pasien sini masih banyak dan pasarnya itu ya hampir beda lah, sini yang datang orang mana sana yang datang orang mana atau sini yang dating siapa sana yang datang siapa berbeda. Meskipun ada yang sana-sini juga. Itu salah satu pengembangan dan kontribusi yang menurut saya paling optimal dari klinik melahirkan rumah sakit. Mungkin itu satu-satunya di Indonesia. Karena yang ada itu kan, dari rumah sakit bikin klinik, itu banyak banget contohnya Emanuel dia kan rumah sakit, dia bikin klinik yakkum yang di sebelah selatannya itu karena untuk Faskes Tingkat 1. Kalo BPJS itu kan rumah sakit itu kan rujukan rawat jalan kan gak bisa, sini juga gak bisa, kalo faskes selanjutnya gak bisa. Rawat jalan BPJS itu untuk Faskes Tingkat 1 dokter umum, puskesmas atau klinik pratama yang sudah kerjasama dengan BPJS. Nah makane rumah sakit itu bikin klinik pratama yang buat rujukan, kaya Emanuel bikin yakkum, RSI itu banyak, itu memang ada beberapa yang bikin klinik-klinik memang buat rujukan ke RS. Nah kalo sini malah dibikin rumah sakit. Agak *kewalik* tapi agak ya fenomenal lah sampe terkenal di Indonesia, klinik yang melahirkan rumah sakit itu ya di Merden. Iya, agak unik klinik melahirkan rumah sakit. Makane, setelah kemaren melahirkan rumah sakit itu banyak yang studi banding kesini itu udah banyak banget, dari Jawa Barat ada 2 kalo dari aa eagh itu udah banyak, banyak banget. Terus, biar pasien tete pada itu kan sekarang, hampir semua orang kan pake BPJS Kesehatan, makane sini dulu juga berusaha kerja sama dengan BPJS Kesehatan itu mengajukan mulai dari 2014 baru itu baru 2017 kita baru kerjasama dengan BPJS Kesehatan. Terus kemudian yang rumah sakit (RSMB) itu ijin operasional 2019 dalam jangka waktu 6 bulan itu sudah bisa kerjasama sama BPJS itu juga salah satu yang lumayan langka seperti sini baru 6 bulann operasional langsung bisa kerjasama sama BPJS.

P : Program apa saja yang telah terlaksana? Bagaimana bisa terlaksana?

N : Itu tadi pengobatan gratis, KB Gratis, kalo waktu Idul Adha kan menyembelih kurban itu dibagikan juga paling lingkungan sini sama kalo satelit itu dikasih jatah. 5 atau berapa dibagikan kepada lingkungan sekitar. Terus, kalo Lebaran biasanya kita sama lazismu juga ngasih parcel kalo mau Lebaran sama buka dan sahur gratis untuk pasien

P : Program apa saja yang belum terlaksana? Kenapa?

N : Sementara belum ada sih (yang belum terlaksana) karena memang pengabdian Masyarakat kan kaya programnya humas, itu memang kami program-program yang terjangkau aja. Ya memang karena yang diprogramkan itu yang hampir terealisasi aja, yang hampir bisa selalu terealisasi. Terus kaya home visit juga atau pasien biasanya pulang paksa dari sini beberapa hari atau seminggu biasanya kita kunjungi bagaimana kondisinya dan itu nggak dari kami juga nggak minta dibayar emang dari sini memang home visit lah. Kami ngecek kondisinya, walaupun mereka yang minta pulang paksa tapi dari kami itu nggak begitu saja dibiarin, nggak kaya gitu, tetap kami visit ke rumah, kalo nggak hari ya 5 hari atau paling lama kami seminggu kesana. Termasuk vaksin itu juga sebenarnya bukan, bukan dari kami tapi bisa dimasukkan ke pengabdian Masyarakat juga.

P : Apa saja kendala yang dihadapi Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden?  
N : Banyak. Soalnya *ngendika-ne* KH. Ahmad Dahlan itu “jangan cari penghidupan di Muhammadiyah tapi hidup-hidupilah Muhammadiyah”. Ikhlas kalo dari hati itu, kalo kita berpedoman melakukan sesuatu, Ikhlas dulu *kayane mbuh kapan ngelakoni* yakin. *Wis ben* Ikhlas itu urusane atine dewek karo gusti Alloh yang penting kita melakukan hal baik tanpa menjelekkkan orang. Jadi kendalane itu ya harus mau, bukan mau atau tidak mau tapi mau secara sukarela atau mau karena dipaksa. Contohnya kayagini, kalo kegiatan baksos itu kan nyari di hai libur, akhirnya yang libur kan nggak libur itu tanpa diberi lemburan atau apa, memang karena berusaha mengabdikan itu. Dikasih berapa ya ngrundel biasa, kalo yang frontal wis mikir gaji bayaran berapa mesti mental dengan sendirinya, otomatis. Makane petuaeh Bu Ah yawis, bersyukur barang siapa bersyukur dilipatgandakan rezekinya, barang siapa mengingkari azab Allah sangat pedih. Itu. Dan kadang-kadang ya memang terkendala anggaran juga ya semampunya kami lah, memang partisipasi warga lingkungan PKU mau ngasih darah paling dikasih apa sih indomie sama teh manis udah. Padahal, darah itu kalo dijual se-kantong biasanya nebus berapa 400 ribu, apa mau jual darah enggak. Karena saya yakin mereka niatnya itu satu, ibadah, bener-bener ibadah. Kadang kan, nggolet pahala, nggolet ridho Allah gitu kan. Kadang-kadang kan kita gak punya, ya apa yang kita bisa, apa yang kita gakbisa, apa yang kita punya, kita gak punya kita gak bisa, minimal ada yang bisa lah senyum apa ngapa wis ngibadah. Termasuk aweh darah, mungkin kalo mau nyumbang 100 ewu, 200 ewu oranana atau ana tapi nggo kebutuhan pokok kita, wis aweh getih bae wis padabae nolong wong akeh (udah ngasih darah aja sama aja bantu orang banyak) insyaallah pahalanya luar biasa



Nama : Dhimas Raditya L.  
Status : Karyawan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden  
Hari, Tanggal : Rabu, 6 Desember 2023  
Tempat : Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden

P : Proses pelaksanaan donor darah Di klinik utama PKU Muhammadiyah Merden itu, Bagaimana?

N : Promosi kita itu *by whatsapp dan by whatsapp*, kita biasanya kan beberapa karyawan disini kan ada yang aktif di ortom, nah mereka sounding disitu-sounding disitu. Yang pertama selain itu kita juga memanfaatkan kreativitas dalam hal promosi gitu, misalkan kayak terakhir ini aku nunjukin di instagramku ya. Contoh kayak warna Ini ini ini. Ini seperti ini. Ada dua parameter yang pasti dicek, yang pertama tekanan darah, yang kedua HB Kalau tekanan darahnya itu apa dinyatakan layak untuk donor. Maksimal itu 130/80 artinya dia boleh donor, kalau dia boleh donor, kalau dia tensinya bagus artinya jantung dia juga bagus. Sehingga ketika kamu pengen tau jantung kamu bagus atau tidak, daftarlah donor darah. Itu yang pertama. Yang kedua HB, HB itu kalau buat laki-laki itu harus di atas 11. Tapi tidak boleh lebih dari 17, nah HB ini kalau biasanya kalau anak kos. Itu HB-nya di bawah 10 karena makannya ngirit, sehingga HB ini juga bisa jadi salah satu parameter. Bahwa seorang dinyatakan sehat dan layak untuk donor darah.

P : Yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut, siapa saja?

N : Warga Masyarakat desa Merden sih mas, tapi beberapa biasanya ada yang dari luar Merden, kaya Karanganyar atau Danaraja ya ada

P : Kapan dan dimana donor darah ini dilaksanakan?

N : Jadi di PKU Muhammadiyah Merden itu kita rutin tiap tiga bulan mas, tiap tiga bulan kita rutin donor darah kita laksanakan di halaman parkir belakang.

P : Kenapa sepertinya PKU getol melaksanakan donor darah?

N : Kenapa kita getol untuk melaksanakan donor darah? Satu hal karena dengan kita donor darah. Setelah langsung kita juga men-screening kesehatan diri kita that's why ketika donorkan berarti kan dicek. kayak gitu sih mas Soalnya yang pandang kita melakukannya donor darah. Kayak gitu sih mas selayang pandang kita melakukannya donor darah.



Nama : Jarot Sultoni  
Status : Warga desa Merden  
Hari, Tanggal : Kamis, 7 Desember 2023  
Tempat : Via aplikasi WhatsApp

P : Bagaimana pengobatan gratis bisa terlaksana?

N : Pengobatan nang kaliajir ya mas, ana sekitar wong 60. Nek sing mriyange parah, la angger parah ya ambulance-e kan standby. Nah kue digawa maring PKu langsung, nek sakit-sakit ringan diobati kono ya bisa. Doktere kayane 2 apaya, dokter umum, perawat, apoekere 1, liyane ya perawat juga sih tapi mbantu-mbantu nensi, ana sing nganu temperature ana sing nganu timbangan (Pengobatan di kaliajir ya mas, ada sekitar orang 60. Kalo yang sakit, sakitnya parah, kalo parah ya ambulance-e kan standby. Nah itu dibawa ke PKu langsung, kalo sakit-sakit ringan diobati disitu ya bisa. Doktere kayaknya 2 apaya, dokter umum, perawat, apoekere 1, lainnya ya perawat juga sih tapi mbantu-mbantu nensi, ada yang menangani temperature ada yang menangani timbangan)

P : Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pengobatan gratis?

N : Diikuti oleh perangkat desa, warga bulukuning, wiradipa, terusan ana kresek. Nah kue berbondong-bondong angger sing daerah adoh ya ana sing digawani karo siklun (Diikuti oleh perangkat desa, warga bulukuning, wiradipa, terusan ada (warga) kresek. Nah itu berbondong-bondong kalo dari daerah jauh ya ada yang dibawa naik mobil bak terbuka)

P : Dimana lokasi pengobatan gratis?

N : Nang baledesa tempate, tempate nang bale desa kaliajir (di baledesa tempatnya, tepatnya di bale desa kaliajir)

P : Kapan program kesehatan ini dilaksanakan?

N : Nek kaliajir kue ya wingi 15 Desember 2019 (kalo kaliajir ya itu kemarin 15 Desember 2019)

P : Kenapa pengobatan gratis ini harus dilaksanakan?

N : Karena tidak adanya tempat berobat terdekat di wilayah ini mas, biasanya dilaksanakan pengobatan gratis karena ada keluhan seperti berbagai macam penyakit ringan, kebanyakan penyakite ya flu batuk terusan ana sing apa lara awak, lara untu, bocah cilik ya mencret, ana sing gatel-gatel terus obate kebanyakan obat paten ana sebagian, sebagian juga generik. Kayakue lho mas (Karena tidak adanya tempat berobat terdekat di wilayah ini mas, biasanya dilaksanakan pengobatan gratis karena ada keluhan seperti berbagai macam penyakit ringan, kebanyakan penyakitnya ya flu batuk terusan ada yang apa gak enak badan, sakit gigi, anak kecil ya diare, ana sing gatel-gatel terus obatnya kebanyakan obat paten ada sebagian, sebagian juga generik. Begitu lho mas)

Nama : Imron Widiyanto  
Status : Kepala Bidang Pelayanan Umum Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden  
Hari, Tanggal : Selasa, 5 Desember 2023  
Tempat : Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden

P : Program-program di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden dapat terlaksana, itu prosesnya bagaimana pak?

N : Pertama KB Gratis, jadi dulu itu dari BKKBN, kita dikasih kuota sekian, dulu aku lupa kuotanya berapa tapi kita dikasih kuota untuk IUD dan steril apa namanya itu? yang susuk. iya yang pasang susuk itu namanya KB apa itu? steril apa sih? implan implan sama IUD dulu itu.

Lalu donor darah, kerja sama sama PMI, jadi kita menyediakan tempat untuk donor darah, tenaga dari mereka yang datang kesini. Semua dari PMI, Berarti (klinik utama PKU Muhammadiyah Merden) cuma menyediakan tempat. Pengobatan gratis, rutin 3 bulan sekali kita ke daerah-daerah jadi setahun ya 4. Kadang 3 kali. Programnya sih harusnya per 3 bulan tapi kadang 4 bulan Berarti setahun tergantung kita slownya juga 3 sampai 4. Sunnat massal, yang dari kerjasama sama BRI kita ngadain disana jadi kita sunat massal itu kan kita gak sendiri biasanya gak PKU tok. Kita mau ngadain sunat massal kalau ada dari instansi lain atau ya bisa dibilang sponsor juga ya bisa itu yang pengen ngadain itu kerjasama sama kita, yang pernah itu BRI. Jadi dia BRI punya kayak pasien sunat gitu lah anak-anak banyak sunat massal itu mau, terus dari sini menyediakan tenaga terus pernah lagi di Al-Fatah ya oh yang Al-Fatah Parakan Canggih ya Parakan Canggih. Kita berdua, Al-Fatah dan BRI lah. kalo penyelenggaranya biasanya sana yang minta sih (BRI)

P : Yang terlibat dalam pelaksanaan program-program kesehatan ini siapa saja pak?

N : Ya kalo KB Gratis ya warga sekitar, ibu-ibu terutama. Nah kalo sunnat massal jadi dia BRI punya kayak pasien sunat gitu lah anak-anak banyak, santri pondok. Donor darah ya warga sekitar dari usia remaja

P : Untuk lokasi pelaksanaannya dimana saja nggih pak?

N : BKKBN itu kayak membagi memang program dari pemerintah itu untuk KB gratis membagi dari puskesmas terus termasuk sini PKU Merden itu, serentak melaksanakan KB gratis. Semua dari PMI, Berarti (klinik utama PKU Muhammadiyah Merden) cuma menyediakan tempat. Kalo sunnat massal berjalan berarti di BRI sekali, di Al-Fatah sekali.

P : Kapan program-program kesehatan ini dilaksanakan pak?

N : Oh sunat massal kalau gak salah 3 kali kemarin disini pernah sekali tapi datanya tercatat apa enggak, kemarin 2022 itu ada datanya apa enggak. Itu tahun berapa ya? yang disini itu belum ada RS 2018 atau 2019 lah itu bisa kemarin ada datanya ya, tulisan maksudnya tulisan KB gratis pelaksanaannya tahun berapa kan ada datanya lah itu nanti kan bisa dicari lah itu di yang kemarin aku ngirim data kegiatan baksos oh disitu ada KB gratis lah itu ada tanggalnya berapa gitu. donor darah itu program dulu 3 bulanan. Tapi, setelah dilakukan kayak apa ya, kayak semacam penelitian lah oleh itu ternyata 2 bulan sudah boleh donor lagi. Pengobatan gratis itu setelah Covid kesini itu jarang, kayaknya baru pernah sekali Tapi dulu sebelumnya itu dari tahun, 2014. Dari tahun 2012 malah Dari tahun

2012 akhir. Terus 2013, 14, 15, 16, 17 itu rutin 3 bulan sekali kita ke daerah-daerah Jadi setahun ya 4 kadang 3 kali. Programnya sih harusnya per 3 bulan tapi kadang 4 bulan. Berarti setahun tergantung kita slownya juga 3 sampai 4

P : Ada alasannya gak, kenapa program-program ini harus dilaksanakan pak?

N : Sebenarnya sasarannya sebenarnya pengobatan gratis itu ya kayak promo kita aja kita punya layanan apa aja kesana sambil mengobati yang mau yang sakit ya syukur jadi sekalian kan? misalnya gak sakit sekedar cek kesehatan boleh atau minta obat buat persediaan kalo dia sewaktu waktu sakit. Gak papa juga.

Tapi itu juga pasiennya gak banyak kalau disini kalau di kota kan biasanya kan gampang caranya tuh sekolahan sunat massal dan mereka gak pakai hitungan gampang di pondok pesantren yang belum sunat sunat bareng lebih gampang tapi kalau di desa walaupun itu di sekolahan ya pada gak mau orang tuanya biasanya sih masih pakai etang-etung.



## LAMPIRAN FOTO



Gambar 1.  
Kegiatan Pengobatan Gratis pada tahun 2015  
di Masjid An-Nur Alun-alun Banjarnegara



Gambar 2.  
Kegiatan Pengobatan Gratis pada tahun 2016  
Di sekitar Pendopo Kabupaten Banjarnegara



Gambar 3.  
Kegiatan Pengobatan Gratis pada tahun 2014

Di desa Jalatunda



Gambar 4.  
Pengobatan Gratis di Karanganyar 2015



Gambar 5.  
Pengobatan Gratis di desa Parakan



Gambar 6.

Donor Darah di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden 2015



Gambar 7.

Donor Darah di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden 2016



Gambar 8.

Donor Darah di BP Muhammadiyah Banjarnegara 2017



Gambar 9.

KB Gratis di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden 2016



Gambar 10.

KB Gratis di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden 2016



Gambar 11.

KB Gratis di Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

**Nomor : B.615/Un.19/FUAH/PP.05.3/12/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Nizar Maghriza  
NIM : 1717503028  
Semester : 13  
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradan Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul : Sejarah Pendidikan Pondok Pesantren Al-Fatah Parakancanggih Kabupaten Banjarnegara Pada Hari Jum'at, tanggal 11 Februari 2022 dan dinyatakan LULUS dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Fokus kajian dirubah karena sudah ada penelitian terdahulu yang sama dengan yang akan dikaji
- 2.
- 3.
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 7 Desember 2023

Pembimbing,

Penguji,

Dr. Hartono, M.Si

Sidik Fauji, M.Hum





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/8336/19/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : NIZAR MAGHRIZA  
**NIM** : 1717503028

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	71
# Imla`	:	70
# Praktek	:	72
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 19 Jun 2020



ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

## CERTIFICATE

الشهادة

No.B-6009/Un.19/K.Bhs/PP/00911/2023

This is to certify that

Name :

Nizar Maghriza

Place and Date of Birth

Brebes, 12 Oktober 1999

Has taken

IQLA

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

16 November 2023

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 50

Structure and Written Expression: 48

فهم المسوع

فهم العبارات والتركيب

Obtained Score :

المسوع الكلي :

Reading Comprehension: 57

فهم المقروء

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي سيف الدين ذهري الإسلامية الحكومية بـورورونو.



EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA  
Ar-Raniry at al-Qur'aniyah 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah

Muflihah, S.S., M.Pd.  
NIP.19720923 200003 2 001

Purwokerto, 16 November 2023  
The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا

جامعة الأستاذ كياهي سيف الدين ذهري الإسلامية الحكومية بـورورونو

الوحدة لتنمية اللغة

www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624



UNIT PELAKSANA TERKAS BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
 جامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبونجرو  
 UNIT PELAKSANA TERKAS BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 الوحدة لتنمية اللغة  
 www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id

**CERTIFICATE**

الشهادة

No.B-6181/Un-19/K.Bhs/PP.009122023

This is to certify that

Name : **Nizar Maqhriza**

Place and Date of Birth : **Brebes, 12 Oktober 1999**

Has taken : **EPTUS**

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on : **07 Desember 2023**

with obtained result as follows :

**Listening Comprehension: 52**

**Structure and Written Expression: 50**

**Obtained Score : 487**

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



EPTUS  
 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Muflihah, S.S., M.Pd.  
 NIP.19720923 200003 2 001

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

**فهم المسوع : 52**

**فهم المقروء : 50**

**المجموع الكلي : 487**

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبونجرو.

Purwokerto, 07 Desember 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

# SERTIFIKAT

No. B- 045 /In.17/D.FUAH/KP. 08.8/II/2020

**FUAH**

FAKULTAS USHULUDDIN,  
ADAB DAN HUMANIORA

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 11 Februari 2020 menerangkan bahwa:

**NIZAR MAGHRIZA**

1717503028 | SEJARAH PERADABAN ISLAM

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2019/2020 yang bertempat di:

LABORATORIUM FUAH

13-27 Januari 2020

dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai A

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

Purwokerto, 25 Februari 2020

Mengetahui,  
Dekan,



**Hj. Naqiyah, M.Ag.**  
NIP. 19630922199002 2 001

Ketua Panitia,

**Sidik Fauji, M.Hum.**  
NIP. 19920124 2018011 002



# SERTIFIKAT

Nomor: 275/K.LPPM/KKN.47/05/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : NIZAR MAGHRIZA  
NIM : 1717503028  
Fakultas / Prodi : FUAH/SPI

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-47 IAIN Purwokerto Tahun 2021  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 90 (A).

Purwokerto, 11 Mei 2021  
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

### UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3476/X/2023

#### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

**NIZAR MAGHRIZA**

**NIM: 1717503028**

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 12 Oktober 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

#### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	87 / B+
Microsoft Power Point	85 / B



Purwokerto, 30 Oktober 2023  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimili (0281) 636553;  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

Nomor : B-593/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/11/2023

30 November 2023

Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Pimpinan Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden dan Rumah Sakit Umum  
PKU Muhammadiyah Banjarnegara

Di -

Tempat.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai  
berikut:

Nama : Nizar Maghriza  
NIM : 1717503028  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Semester : XIII

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi  
mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Sejarah dan Kontribusi Persyarikatan Muhammadiyah  
dalam Bidang Kesehatan di Cabang Merden Kecamatan  
Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 1979  
sampai 2019  
Tempat : Klinik Utama PKU Muhammadiyah Merden dan Rumah  
Sakit Umum PKU Muhammadiyah Banjarnegara.  
Waktu : 30 November-29 Januari 2024.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan  
memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan  
kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Wakil Dekan I

Dr. Hartono, M.Si.

NIP. 197205012005011004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nizar Maghriza  
NIM : 1717503028  
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 12 Oktober 1999  
Alamat Rumah : Mantrianom, RT 04 RW 01, Bawang, Banjarnegara  
Nama Ayah : Abu Saad Sutrisno  
Nama Ibu : Uswatun Khasanah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. MI Muhammadiyah 01 Merden
- b. MTs Muhammadiyah Merden
- c. MAN 2 Banjarnegara
- d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

#### 2. Pendidikan Non Formal

-

### C. Pengalaman Organisasi

Anggota IMM Ahmad Dahlan FUAH 2019

Purwokerto, 12 Januari 2024

Nizar Maghriza



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nizar Maghriza  
NIM : 1717503028  
Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 12 Oktober 1999  
Alamat Rumah : Mantrianom, RT 04 RW 01, Bawang, Banjarnegara  
Nama Ayah : Abu Saad Sutrisno  
Nama Ibu : Uswatun Khasanah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. MI Muhammadiyah 01 Merden
- b. MTs Muhammadiyah Merden
- c. MAN 2 Banjarnegara
- d. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

#### 2. Pendidikan Non Formal

-

### C. Pengalaman Organisasi

Anggota IMM Ahmad Dahlan FUAH 2019

Purwokerto, 4 April 2024



Nizar Maghriza